

**Etniz Radio Sebagai Media Ruang Publik dan Kritik Sosial
Terhadap Sekolah
(Studi Kasus Radio *Online* SMAN 2 Bekasi)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Diajukan Oleh :

NANDA RIZKY NURHUDA

14321064

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta
2018**

SKRIPSI

**Etniz Radio Sebagai Media Ruang Publik dan Kritik Sosial
Terhadap Sekolah
(Studi Kasus Radio *Online* SMAN 2 Bekasi)**

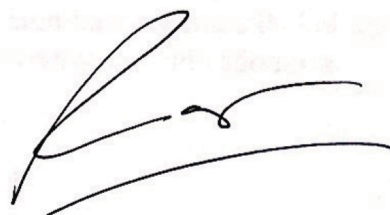
Disusun Oleh :

NANDA RIZKY NURHUDA
ISLAM
14321064

Telah disetujui oleh dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan
di hadapan tim penguji skripsi

Tanggal : 10 JUL 2018

Dosen Pembimbing Skripsi,
الرجاء الاستاذة



Ratna Permata Sari, S.I.Kom., M.A
NIDN. 0509118601

SKRIPSI

**Etniz Radio Sebagai Media Ruang Publik dan Kritik Sosial
Terhadap Sekolah
(Studi Kasus Radio *Online* SMAN 2 Bekasi)**

Disusun Oleh :

NANDA RIZKY NURHUDA

14321064

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

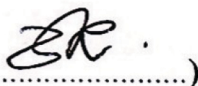
Tanggal : **10 JUL 2018**

Dewan Penguji

Penguji 1 : Ratna Permata Sari, S.I.Kom., M.A
NIDN. 0509118601

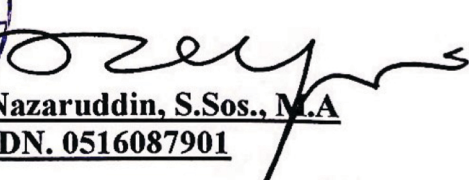
()

Penguji 2 : Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A
NIDN. 0514078702

()

Mengatahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia




MuzaYin Nazaruddin, S.Sos., M.A
NIDN. 0516087901

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

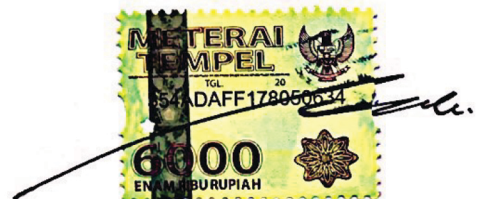
Nama : Nanda Rizky Nurhuda
NIM : 14321064
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Etniz Radio Sebagai Media Ruang Publik dan Kritik Sosial Terhadap Sekolah (Studi Kasus Radio *Online* SMAN 2 Bekasi)

Melalui surat pernyataan ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi, saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun seperti plagiasi, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi oleh Universitas Islam Indonesia. Karena itu skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya plagiasi atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagai mana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi saya ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang diterapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Yang Menyatakan,



Nanda Rizky Nurhuda

MOTTO

"Inspire Others to Inspire Themselves"

(Pontus Alv. - Polar)

"Leidster Dynamishcé en Statisché"

(Ir. Soekarno)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Untuk ibu dan ayah tercinta, Nur Azizah dan Muhammad Syuhada. Untuk adik terkasih, Aditya Razka Nurhuda dan Farid Reza Nurhuda : atas segala dukungan, semangat, serta do'a yang tak pernah henti diberikan selama penulis menempuh studi di Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia.
2. Tantri Aryani, atas semangat, waktu luang, serta saran yang diberikan guna membantu penulis menyelesaikan karya ini.
3. Teruntuk sahabat dan Juventini nomor satu yang pernah penulis kenal : Alm. Lufta Erwin Wibawa, karena pernah menjadi bagian dari keseharian dan rekan perjalanan dalam meraih gelar ini.
4. Untuk rekan satu atap di tanah perantauan : Anjar Setia Wibowo, Rendi Yoga, dan Harya Banirfan, atas semangat, dukungan moril dan materil, serta do'a yang diberikan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Allhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul "Etniz Radio Sebagai Media Ruang Publik dan Kritik Sosial Terhadap Sekolah (Studi Kasus Radio *Online* SMAN 2 Bekasi)" ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fungsi radio *online* Etniz Radio sebagai media ruang publik dan kritik sosial bagi siswa SMAN 2 Bekasi.

Terlepas hal tersebut, penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari orang-orang di sekitar penulis. Karenanya, pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang diberikan, baik secara moril dan materil. Banyak sekali hal yang peneliti raih dalam proses penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga karya ini dapat ditulis dengan baik. Kepada :

1. Ibu Ratna Permata Sari, S.I.Kom., M.A, selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan memotivasi penulis (baik secara langsung maupun tidak langsung), demi sempurnanya penyusunan skripsi ini. Juga atas segala ilmu dan pembelajaran yang penulis raih, semasa penyusunan karya ini.
2. Bapak Muzayin Nazaruddin, S.Sos., M.A, selaku ketua Prodi Ilmu Komunikasi yang telah banyak membantu penulis dalam masa kuliah di Universitas Islam Indonesia.
3. Seluruh staff Prodi Ilmu Komunikasi, baik staff pengajar, *front office*, NADIM, dan laboratorium atas segala masukan yang diberikan kepada penulis, serta kerja keras yang dicurahkan dalam membantu dan memproses segala urusan dan perihal yang harus penulis penuhi guna menyelesaikan karya ini.

4. Seluruh kru Etniz Radio yang telah meluangkan waktunya hingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya ini. Terimakasih atas kesempatan dan kepercayaan yang diberikan kepada penulis.
5. Semua teman-teman Ilmu Komunikasi 2014, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
6. Seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia, terimakasih banyak.

Penulis menyadari bahwa karya skripsi yang telah tersusun ini masih memiliki banyak kekurangan. Karenanya, peneliti meminta maaf atas segala ketidak sempurnaan yang hadir, serta kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja hingga menyinggung satu dan lain pihak. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan.

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Penulis,

Nanda Rizky Nurhuda

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan	I
Halaman Pengesahan	II
Pernyataan Akademik	III
Halaman Motto	IV
Halaman Persembahan	V
Kata Pengantar	VI
Daftar Isi	VIII
Daftar Tabel	X
Daftar Gambar	XI
Daftar Grafik	XII
Abstrak	XIII
Abstract	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
1. Penelitian Terdahulu	5
2. Kerangka Pemikiran	9
a. Radio Online	9
b. Ruang Publik	12
c. Kritik Sosial	15
F. Metode Penelitian	16
1. Pendekatan	16
2. Objek dan Lokasi Penelitian	17
3. Teknik Pengumpulan Data	17
a. Observasi	18
b. Wawancara	18
c. Studi Dokumentasi	18
d. Studi Pustaka	19
5. Teknik Analisis Data	21
a. Pengumpulan Data	21
b. Reduksi Data	21
c. Penyajian Data	21
d. Analisis Data	21
e. Penarikan Kesimpulan	22
f. Penulisan Laporan Hasil Penelitian	22
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	23
A. Profil Etniz Radio	23
B. Sejarah Etniz Radio	26
C. Tujuan Etniz Radio	28
D. Detil Stasiun Etniz Radio	28

E. Logo	29
F. Lokasi Siaran Etniz Radio	29
G. Jadwal Siaran Etniz Radio	30
H. Statistik Pendengar Etniz Radio	30
BAB III TEMUAN LAPANGAN	33
A. Etniz Radio Sebagai Radio Online	33
1. Komponen Siaran Etniz Radio	33
2. Spesifikasi Siaran Etniz Radio	37
3. <i>Standard Operational Procedure</i> Siaran	38
B. Etniz Radio Sebagai Ruang Publik	40
1. Akses Etniz Radio	40
2. Interaksi Dalam Siaran	43
C. Kritik Sosial	46
1. Proses Penentuan Tema Siaran	46
2. Kondisi Sekolah	49
3. Kritik Dalam Siaran	51
a.) Siaran 04 Oktober 2017	51
b.) Siaran 10 November 2017	55
4. Tekanan Dari Publik Terhadap Etniz Radio	58
BAB IV PEMBAHASAN	62
A. Etniz Radio Sebagai Radio <i>Online</i>	62
1. Komponen Siaran	63
2. Spesifikasi Siaran Etniz Radio	74
B. Etniz Radio Sebagai Ruang Publik	76
1. Aksesibilitas Etniz Radio	77
2. Partisipasi Kru dan Pendengar dalam Siaran Etniz Radio	80
3. Rasionalitas dan Validitas Gagasan	82
C. Kritik Sosial	84
1. Kondisi Sekolah Sebagai Latar Kritik Sosial	86
2. Kritik Sosial Pada Siaran	88
a.) Siaran 04 Oktober 2017.....	90
b.) Siaran 10 November 2017.....	92
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	96
B. Keterbatasan Penelitian	97
C. Saran	98
Daftar Pustaka	100
Lampiran	106

DAFTAR TABEL

2.1 <i>Annual Cost</i> Etniz Radio	25
2.2 Statistik Siaran Etniz Radio Kuartal Ke-4 (2017)	31

DAFTAR GAMBAR

2.1 Logo Etniz Radio	29
2.2 Tempat Siaran Etniz Radio	29
2.3 Prosesi Siaran Etniz Radio	30
3.1 Tampilan SAM Broadcaster di Laptop Saat Siaran Etniz Radio	34
3.2 Pengaturan Spesifikasi Siaran Etniz Radio	38
3.3 <i>Home Page</i> Etniz Radio	41
3.4 Halaman PC Web-Plugin Etniz Radio	42
3.5 Halaman TuneIn Etniz Radio	42
3.6 Tampilan <i>Mobile App</i> TuneIn - Etniz Radio	43
4.1 <i>Mifi</i> Huawei E5577	64
4.2 <i>Microphone</i> USB	65
4.3 <i>Microphone</i> Analog	65
4.4 Tampilan SAM Broadcaster	68
4.4.1 Panel <i>Music Deck</i>	69
4.4.2 Kolom <i>Queue</i>	70
4.4.3 Panel <i>Voice FX</i>	70
4.4.4 Panel <i>Encoders</i>	71
4.5 <i>Web Plugin</i> TuneIn	73
4.6 Panel <i>Encoders</i> WHMSonic Etniz Radio	75
4.7 Tampilan <i>Home Page Website</i> etnizradio.com	78

DAFTAR GRAFIK

2.1 Statistik Siaran Etniz Radio Kuartal Ke-4 (2017)	31
3.1 Diagram Komponen Siar Etniz Radio	36
3.2 Alur Distribusi Konten Siaran Etniz Radio	41
3.3 Alur Pembuatan Materi Siaran	48
4.1 Relasi Komponen Siaran Etniz Radio	74

ABSTRAK

Nanda Rizky Nurhuda. 14321064. Radio *Online* Sebagai Media Ruang Publik dan Kritik Sosial (Studi Kasus Terhadap Etniz Radio SMAN 2 Bekasi). Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2018

Berdiri sejak tahun 2010, Etniz Radio merupakan radio sekolah berbasis *online* pertama di Kota Bekasi yang dikelola oleh siswa-siswi SMAN 2 Bekasi. Siaran Etniz Radio identik dengan isu serta permasalahan Sekolah yang diangkat sebagai tema utama siaran. Isu serta permasalahan tersebut kemudian dibahas dalam format diskusi, yang mana siapapun dapat berkomentar serta memberikan argumennya atas isu yang sedang dibahas. Para pendengar yang ingin berkomentar juga dapat memilih agar komentarnya dibacakan secara anonim. Hal tersebut kemudian memungkinkan para pendengar yang notabene siswa SMAN 2 Bekasi untuk menyampaikan kritik serta argumen-argumen secara bebas. Hal ini menjadikan Etniz Radio sebagai sebuah ruang publik bagi siswa SMAN 2 Bekasi dalam berdiskusi dan menyampaikan kritik atas Sekolah mereka.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap komponen-komponen yang terlibat, observasi, serta tinjauan dokumentasi dan pustaka yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Etniz Radio SMAN 2 Kota Bekasi pada bulan September 2017 - Mei 2018

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Etniz Radio memenuhi karakteristik yang hadir pada sebuah ruang publik. Dapat dilihat dari tiga hal utama yakni akses informasi yang mudah, kesetaraan yang dimiliki oleh pendengarnya, serta argumen dan komentar yang hadir dalam tiap diskusi bersifat rasional dan valid. Argumen serta komentar yang hadir dalam tiap siaran Etniz Radio juga diklasifikasikan sebagai sebuah kritik sosial. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa argumen tersebut hadir untuk mengkritisi sekolah, guna menjadikan sekolah (SMAN 2 Bekasi) lebih baik lagi. Selain itu, rangkaian aktivitas berargumen dan berkomentar yang terjadi pada tiap siaran juga memenuhi tiga jenis aktivitas yang hadir dalam sebuah kritik sosial yakni pengungkapan (*revealing*), penilaian (*judging*), dan perbandingan atau membandingkan (*comparing*).

Kata Kunci :

Radio Online, Ruang Publik, Kritik Sosial, Radio Sekolah

ABSTRACT

Nanda Rizky Nurhuda. 14321064. Online Radio as Public Sphere and Social Criticism Media (Case Study of Etniz Radio SMAN 2 Bekasi). Undergraduate Thesis. Department of Communication. Faculty of Psychology and Social Culture Science, Islamic University of Indonesia. 2018

Established since 2010, Etniz Radio is one of the first online based school radio, managed by the students of SMAN 2 Bekasi. Etniz Radio broadcasts are identic with issues and problems related to the school, which then made as the main idea and topic of the radio broadcast. The issues then discussed in a format, whereby anyone can give their comments and thoughts related with the broadcast theme. Those who wanted to argue and give a thought, can request for their comments to be read anonymously. That condition then allows the listeners which most of them were the students of SMAN 2 Bekasi, to deliver their arguments and perform critics freely. This situation makes Etniz Radio as a public sphere that used by the students of SMAN 2 Bekasi to discuss and deliver critics about their school.

This research use case study method with qualitative descriptive approach. Researchers conduct in-depth interview with the involved components, observation, and documentation review related to the research theme. This research conducted at Etniz Radio, SMAN 2 Bekasi from September 2017 to May 2018.

The results of this study show that Etniz Radio meets the characteristics of a public sphere, that can be seen from three main aspects : the easy access of information, the equality of their listeners to deliver comments, and the comments and arguments that were rational and valid. The arguments and comments that appeared in every broadcast of Etniz Radio classified as social criticism. This things based on facts that those arguments were emerged as a criticism, that the goal is to make the school (SMAN 2 Bekasi) itself becomes a better place. Aside of that, the sequence of activities to comments and delivering thoughts were meets three types of activities that appeared in a social criticism, those are judging, comparing, and revealing.

Keywords :

Online Radio, School Radio, Public Sphere, Social Criticism

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan radio dalam menyampaikan pesan secara luas seakan memperpendek jarak dan mempersempit kesenjangan yang ada di masyarakat. Selain itu lewat konten yang disiarkan, radio memberikan peluang bagi masyarakat yang mendengarkannya untuk memperkaya wawasan. Di saat yang sama hal tersebut juga memiliki arti bahwa seperti media massa pada umumnya, radio memiliki fungsi untuk memberikan pengaruh kepada para pendengarnya lewat penyebaran nilai-nilai yang terkandung dalam konten siaran (radio) itu sendiri (Fourie, 2001: 294). Fungsi tersebut dapat kita lihat pada fenomena drama radio *The War of The Worlds* pada tahun 1938. *The War of The Worlds* merupakan salah satu episode dari sebuah acara radio yang disiarkan pada Oktober 1938. Dalam episode tersebut diceritakan bahwa telah terjadi invasi oleh makhluk asing (alien) dan bumi sedang dalam kondisi darurat. Episode tersebut menyebabkan kehebohan di tengah masyarakat Amerika Serikat karena banyak dari mereka menganggap bahwa kejadian tersebut sedang benar-benar terjadi.

Mereka yang memiliki kontrol atas radio (atau media massa secara umum) secara tidak langsung juga memiliki kontrol atas khalayak atau masyarakat di sekitarnya. Dapat pula dikatakan seseorang yang menduduki posisi sebagai pemilik sebuah media massa sebenarnya memiliki kekuatan yang cukup besar. Namun perlu diketahui, bahwa mengelola radio bukanlah suatu kegiatan yang mudah dan murah. Modal yang diperlukan cukup besar, perangkat yang digunakan pun umumnya kompleks dan hadir dengan harga yang mahal. Berdasarkan data yang dirilis oleh NTIA (*National Telecommunications & Information Administration*), setidaknya dibutuhkan biaya sebesar 512,569 USD (<https://www.ntia.doc.gov>, 20 April 2017) hanya untuk mendirikan sebuah pemancar radio publik kategori A (standar). Selain itu diperlukan juga pengetahuan yang cukup dalam mengelola sebuah media massa,

sehingga dapat dikatakan bahwa mengelola serta mendirikan radio bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah dan tidak semua orang dapat melakukannya.

Namun dengan berkembangnya teknologi, secara perlahan stigma tersebut mulai luntur. Ditandai dengan diluncurkannya *software* siaran radio *online* "*SHOUTcast*" oleh Winamp pada tahun 1998. *SHOUTcast* itu sendiri merupakan sebuah Piranti lunak yang memungkinkan seseorang untuk mentransmisikan konten siaran dalam format audio ke dalam sebuah *server*, di mana *server* tersebut kemudian dapat dibuka untuk diakses oleh khalayak luas (Robertson, 2013: 65). Hal tersebut menyederhanakan proses transmisi siaran yang sebelumnya kompleks dan memerlukan banyak sekali alat. Kini yang dibutuhkan seseorang untuk mendirikan sebuah radio *online* hanyalah sebuah komputer dan jaringan internet. Dengan semakin sederhana dan berkurangnya modal yang diperlukan bagi sebuah radio untuk mengudara, maka semakin besar peluang bagi masyarakat dengan latar belakang apa pun untuk mendirikan sebuah stasiun radio.

Hal tersebut pun terbukti dalam sebuah fenomena yang terjadi di Kota Bekasi. Dalam kurun waktu tujuh tahun terakhir (dihitung sejak radio sekolah pertama di Kota Bekasi muncul), sebuah tren baru mencuat di kalangan pelajar SMA kota Bekasi. Banyak Sekolah dan pelajar mulai mendirikan radio *online* sebagai suatu sarana baru dalam bertukar informasi dan berkomentar atas permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekitar mereka. Berdasarkan pengamatan penulis, tercatat semenjak tahun 2010 terdapat 5 radio *online* dengan *genre* "Sekolah" yang muncul di kota Bekasi.

Salah satu di antara kelima radio tersebut, Etniz Radio sudah berdiri sejak tahun 2010, menjadikan radio tersebut sebagai radio *online* ber-*genre* sekolah tertua di Kota Bekasi. *Etniz Radio* berdiri berdasarkan inisiatif siswa-siswi SMAN 2 Bekasi. Operasional radio tersebut juga ditangani oleh siswa-siswi SMAN 2 Bekasi yang tergabung sebagai anggota dan pengurusnya. Mereka berasal dari berbagai usia dan kelas, mulai dari kelas 10 sampai dengan 12 SMA. Sedangkan untuk dana

operasional mereka dapatkan dengan berjualan (dana usaha) pernak-pernik Etniz Radio dan bantuan dari para alumninya. Etniz Radio hadir ditengah-tengah siswa, guru, dan perangkat sekolah SMAN 2 Bekasi sebagai sebuah ruang diskusi. Siaran Etniz Radio mengangkat isu serta hal-hal lainnya yang ada di sekolah (SMAN 2 Bekasi) mulai dari jadwal ujian tengah semester, hingga kebijakan penyitaan jaket yang dianggap tidak adil oleh sebagian siswa.

Etniz Radio mengudara pada malam hari. Hal ini dikarenakan pengurusnya yang masih duduk di bangku sekolah yang umumnya memiliki kegiatan pembelajaran di luar sekolah seperti kursus bahasa atau bimbingan belajar. Siapapun dapat mendengarkan Etniz Radio. Selama mereka memiliki akses internet, Etniz Radio dapat didengarkan 24 jam sehari, 7 hari dalam seminggu melalui halaman *webnya*, etnizradio.com. Dalam setiap siarannya, Etniz Radio membuka ruang yang begitu lebar bagi siapapun untuk mengirimkan pesan berupa argumen, kritik, ataupun gagasan terkait dengan topik yang sedang dibicarakan melalui pesan singkat ke *official account Line* mereka. Tidak hanya pesan tersebut akan dibacakan, namun pendengar atau pengirim pesan dapat memilih agar namanya tidak disebutkan, artinya pesan tersebut dapat dibacakan secara anonim.

Kondisi tersebut menjadikan para pendengar Etniz Radio dapat menyampaikan gagasannya dengan bebas. Seperti ketika seorang siswa yang menyampaikan keresahannya atas siswa mutasi (pindahan) yang kerap muncul setiap pergantian semester. Atau seperti seorang siswa yang melalui sambungan telepon menyampaikan keberatannya atas biaya SPP yang dianggap terlalu mahal. Dalam siaran Etniz Radio, siapapun dapat berpendapat. Tidak jarang juga, diskusi yang ada berlangsung cukup panas dan cair. Pendengar dapat menanggapi argumen dari *announcer* dan pendengar lainnya, begitu juga sebaliknya.

Tidak hanya pendengar yang dapat mengirimkan pesan secara anonim, *announcer* (penyiar) dalam standar prosedur operasionalnya, Etniz Radio mengatur bahwa penyiarannya diharuskan untuk mengudara secara anonim. Namun tidak

jarang, salah satu *announcer* tidak sengaja menyebut nama rekan siarannya. Meskipun demikian, elemen anonimitas dalam siaran Etniz Radio menjadi sebuah daya tarik sendiri. Tidak hanya untuk mencari hiburan atau mendapatkan informasi, para pendengar Etniz Radio juga ingin terlibat dalam diskusi yang hadir.

Hal inilah yang kemudian mendorong peneliti melakukan penelitian untuk mengalalisa bagaimanakan sebuah media, dalam hal ini sebuah radio *online* yang dikelola sekelompok siswa SMA dapat berfungsi sebagai sebuah ruang publik dan kritik sosial bagi anggota serta masyarakat sekolahnya. Etniz Radio tidak hanya berfungsi sebagai sebuah media yang menginformasikan, namun juga menjadi ruang serta wadah tersendiri bagi para pendengarnya untuk saling bertukar informasi, argumen, gagasan, juga sebagai sebuah *amplifier*, mempublikasikan, serta menggemakan pendapat serta suara-suara yang selama ini dianggap tidak begitu penting, atau tidak dapat bergema karena surpresi ataupun ketakutan yang hadir dalam benak masing-masing siswa, guru, serta perangkat sekolah.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana radio *online Etniz Radio* berfungsi sebagai sebuah ruang publik dan kritik sosial bagi siswa SMAN 2 Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah :

- a) Untuk mendeskripsikan fungsi radio *online Etniz Radio* sebagai media ruang publik dan kritik sosial bagi siswa SMAN 2 Bekasi.
- b) Untuk menganalisis fungsi radio *online Etniz Radio* sebagai media ruang publik dan kritik sosial bagi siswa SMAN 2 Bekasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis

- 1) Bagi para akademisi (dosen, mahasiswa, peneliti, dan lain-lain), penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan Khasanah keilmuan komunikasi, khususnya yang berkaitan dalam bidang kajian media baru.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang hendak melakukan kajian atau penelitian serupa.

Manfaat Sosial

- 1) Penelitian ini bermanfaat bagi Etniz Radio dalam memberikan informasi secara lebih mendalam tentang peran Etniz Radio sebagai sebuah ruang publik dan kritik sosial siswa SMAN 2 Kota Bekasi
- 2) Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi instansi pendidikan seperti Kementerian Pendidikan dan Sekolah Menengah Atas di Indonesia secara umum serta SMAN 2 Bekasi secara khusus. Seperti yang dikatakan oleh McQuail (2010: 84) "*Media serves as a mirror of events in society and the world. Implying a faithful reflection*". Artinya bahwa media berfungsi sebagai sebuah cermin yang merefleksikan kondisi di sekitarnya. Dengan memahami peran *Etniz Radio*, diharapkan instansi-instansi tersebut dapat juga memahami kondisi terkini dan dinamika yang terjadi di sekitar pelajar. Dengan demikian dapat memberikan pelayanan dan program pendidikan yang jauh lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan para pelajar.

E. Tinjauan Pustaka

1) Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Admojo (2015), tentang media massa dan ruang publik, pengaruh penggunaan sosial media dan kemampuan remaja dalam menulis. Penelitian ini diterbitkan pada Jurnal Visi Komunikasi Vo.14, No.2 (2015). Pada penelitian tersebut Juwono mencoba meneliti tentang bagaimana remaja menggunakan sebuah media sosial dalam konteks media sosial

tersebut sebagai sebuah ruang publik, dan khususnya dalam konteks kemampuan para remaja dalam menulis (di dalam media sosial tersebut).

Dalam penelitian tersebut Atmodjo (merujuk pada Habermas) mengartikan ruang publik atau *public sphere* adalah seluruh realitas sosial yang memungkinkan masyarakat untuk bertukar pikiran, berdiskusi, serta membangun opini publik secara bersama. Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukan bahwa sebagian besar responden lebih merasa nyaman dan mampu mengekspresikan ide/gagasan dengan baik melalui media sosial. Media sosial juga berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis para responden (remaja) tersebut.

Penelitian selanjutnya oleh Karsono (2010), tentang peran *city walk* di Jalan Slamet Riadi kota Solo sebagai ruang terbuka publik. Penelitian tersebut diterbitkan pada Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur Vol.7, No.11 (2010). Dalam penelitian tersebut, Karsono mencoba mengupas tentang bagaimana *City Walk* berfungsi sebagai sebuah ruang publik yang mengakomodir tempat bertemunya masyarakat dan *platform* bertukar informasi serta gagasan. Pada penelitian tersebut, dijelaskan bahwa ruang terbuka merupakan suatu ruang terbuka yang terletak di luar massa bangunan yang kemudian dapat dimanfaatkan serta memberikan kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan (Hakim, 2003:50). Definisi ruang publik kemudian menjadi menarik apabila dilihat dari kacamata teknik sipil dan arsitektur, karena keberadaan ruang publik melekat erat dengan sebuah ruang terbuka. Artinya, ruang publik tak lagi hanya dipandang sebagai sesuatu yang dapat diakses oleh masyarakat luas, namun juga secara fisik terletak di alam terbuka.

Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukan sebuah fakta bahwa kehadiran fungsi ruang terbuka publik sangatlah tampak pada *City Walk* Jalan Slamet Riadi kota Solo. *City Walk* tersebut mendorong masyarakat

kota Solo untuk berjalan kaki dan saling bertemu satu sama lain, serta mendorong terjadinya percakapan antar masyarakat yang menggunakan *City Walk* tersebut. Selain itu, arsitektur yang menarik dan kebersihan serta kerapian yang terjaga secara signifikan meningkatkan minat masyarakat untuk berjalan kaki dan mengadakan kegiatan di jalan tersebut.

Penelitian selanjutnya oleh Ibrahim (2006), tentang teater rakyat (Lenong Betawi) sebagai sebuah media kritik sosial. Penelitian tersebut diterbitkan pada Jurnal *Humaniora* (UGM) Vol.18, No.1 (2006). Dalam penelitian tersebut, Julianto (*author*) mencoba menjelaskan bagaimana kesenian Lenong Betawi memiliki peran yang cukup besar dalam menyampaikan kritik-kritik sosial (oleh masyarakat) yang terjadi di permukaan. Dijelaskan bahwa Lenong Betawi sebagai teater rakyat merupakan sebuah melodrama yang mengangkat isu-isu yang tengah terjadi di tengah masyarakat. Artinya apa yang dimainkan dalam Lenong, besar kemungkinannya juga terjadi di tengah masyarakat budaya Betawi. Lenong Betawi juga dijelaskan memiliki kandungan humor yang kental di dalamnya.

Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa Lenong Betawi sebagai teater rakyat mempunyai peranan yang besar dalam memberikan kritik terhadap kehidupan sosial yang tengah berlangsung. Kemudian kritik yang dilontarkan diwujudkan dalam bentuk humor satir yang merupakan salah satu ciri dari pertunjukan tersebut (Lenong Betawi). Kemudian media humor dipakai sebagai sarana kritik sosial karena tidak memberikan beban tanggung jawab terhadap pemain lenong yang memainkannya. Humor yang berupa sindiran ini lantas tidak dianggap muncul dari individu melainkan dari nurani masyarakat.

Penelitian berikutnya oleh Redia dan Haryanto (2015) tentang studi semiotika terhadap *meme* politik dalam media sosial *Path* sebagai salah satu

bentuk kritik di era siber. Penelitian tersebut kemudian diterbitkan pada Jurnal Komunikasi Massa (UNS) Vol.1, Edisi 2015. Pada penelitian tersebut peneliti mencoba mengemukakan bagaimana pengguna media sosial *Path* menjadikan *meme* sebagai sebuah sarana kritik, serta makna-makna yang terkandung di dalamnya.

Hasil dari penelitian tersebut adalah secara umum *meme* yang diunggah oleh para pengguna *Path* mengandung unsur humor. Dalam hal ini, karena *meme* yang dimaksud adalah *meme* politik, maka humornya pun juga bersifat politis (humor politik). Dibalik humor tersebut, *meme* politik di jejaring sosial *Path* mengandung pesan-pesan kritis. Di dalam *meme* juga ditemukan penggunaan argot serta vernakular atau 'bahasa rakyat' yang juga sering dilengkapi dengan frase-frase satir berupa sindiran yang menarik dan membuat kritik mudah dicerna.

Penelitian berikutnya oleh Nugroho dan Bambang Eka Purnama (2011), tentang inovasi *web* radio (*streaming*) pada Radio Puspa FM - Pacitan. Penelitian tersebut kemudian diterbitkan pada *Indonesian Journal on Computer Science - Speed* (IJCSS) 15 FTI UNSA Vol.10, No.1 (Februari 2011). Pada penelitian tersebut, peneliti menjelaskan bagaimana Radio Puspa FM berinovasi membuka sebuah kanal baru yakni *Web* Radio (*Streaming*) guna menjawab tantangan yang ada dalam menjangkau pendengar. Dikemukakan bahwa pihak Radio Puspa FM merasa bahwa dengan berkembangnya zaman dan meningkatnya intensitas masyarakat dalam menggunakan media baru menyebabkan pendengar yang mengakses radio tersebut lewat *receiver* analog menurun. Untuk itulah guna meningkatkan jangkauan terhadap pendengar, Puspa FM berinovasi berencana membuka kanal *Web* Radio. Ini artinya konten siaran Puspa FM tidak lagi hanya dapat didengarkan lewat radio analog, namun pendengar dapat mengaksesnya secara *online* (*Streaming*) lewat *website* Puspa FM.

Hasil dari penelitian tersebut adalah perencanaan inovasi tersebut memberikan gambaran terhadap pengelola radio tentang pentingnya berinovasi dan mengikuti perkembangan teknologi terkini. Dengan dapat diaksesnya siaran Puspa FM Pacitan lewat internet, maka permasalahan jangkauan transmisi siaran dan menurunnya jumlah pendengar dapat teratasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa konsep ruang publik sejauh ini hanya pada taraf ruang fiskal saja. Artinya ruang publik diartikan sebagai satu ruang yang wujudnya ada. Umumnya kajian tentang ruang publik berasal dari disiplin ilmu teknik sipil ataupun arsitektur. Berbeda dengan penelitian tersebut, pada penelitian ini ruang publik yang dimaksud tidak bersifat fiskal (secara fisik dapat disentuh atau dirasa). Namun ruang publik yang dimaksud hadir akibat diskusi-diskusi antar kelompok pendengar *Etniz Radio*. Selain itu penelitian di bidang media baru (siber) khususnya dalam ranah konvergensi media masih sangatlah minim. Pada penelitian ini, topik yang dikaji cukup unik karena adanya sebuah media yang dikelola oleh siswa SMA (remaja usia 16 - 18 tahun). Yang mana kemudian media tersebut berfungsi sebagai salah satu komponen dalam mengkritik dan melayani aspirasi para siswa di sebuah sekolah (SMAN 2 Bekasi). Bagi peneliti, kasus dan kajian dalam bidang serupa masih sangat jarang.

2) Kerangka Pemikiran

a. Radio *Online*

Salah satu media yang mengalami perubahan (terlibat dalam fenomena konvergensi media) adalah radio. Radio merupakan salah satu jenis media yang dikenal oleh masyarakat. Dilihat dari jenisnya sebagai sebuah media, radio merupakan media auditif (hanya dapat didengar), tetapi murah, merakyat, dan bisa didengarkan di mana saja (Masduki, 2001: 9). Sama seperti media pada umumnya, radio

berfungsi sebagai sebuah media ekspresi, komunikasi, informasi, edukasi dan hiburan. Sejak pertama kali ditemukan pada 1894, radio mengandalkan serangkaian alat transmisi yang memanfaatkan frekuensi tertentu di udara guna menyiarkan sebuah informasi (Masduki, 2004: 3-4). Namun metode tersebut terbentur beberapa kendala, di antaranya adalah terbatasnya daya jangkau pendengar.

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, tuntutan untuk ditemukannya sebuah solusi atas permasalahan tersebut juga semakin tinggi. Kemudian pada tahun 1998 *SHOUTcast* hadir menjawab permasalahan tersebut. *SHOUTcast* merupakan sebuah layanan *server* yang memungkinkan radio untuk menyiarkan konten siarannya melalui internet. *SHOUTcast* bekerja dengan menyimpan konten suara siaran yang mana kemudian dapat *streaming* konten tersebut (Safko, 2010: 548). Radio yang menggunakan fasilitas inilah kemudian kerap dikenal sebagai radio *online* (*Web Radio*). Secara singkat, Chris Priestman mendefinisikan radio *online* sebagai suatu bentuk radio yang memanfaatkan jaringan internet sebagai medium transmisi konten siarannya (Priestman, 2002: 2). Kemudian apakah yang membedakan *web radio* dengan radio konvensional? Perbedaan antar keduanya terdapat di pola transmisi atau penyiaran pesan. Radio konvensional memanfaatkan gelombang radio di udara (AM / FM) sedangkan *web radio* atau radio *online* menggunakan internet sebagai medium transmisi pesannya.

Masih terkait dengan perbedaan, radio *online* atau *web radio* memiliki kriteria dan ciri khas-nya sendiri. Ciri khas tersebut terdapat di komponen-komponen yang dimiliki sebuah radio *online*. Heberlein dalam bukunya menyebutkan beberapa komponen yang terdapat dalam sebuah radio *online*. Yang paling utama adalah adanya sebuah *server*. Salah satu jenis *server* yang umum digunakan oleh sebuah radio *online*

adalah *ShoutCast*. *ShoutCast* merupakan layanan *streaming* audio ciptaan NullSoft yang terintegrasi dengan *Winamp Media Player*. *ShoutCast server* dan *server-server* radio lainnya secara umum bekerja dengan menerima transmisi audio dari sebuah komputer (*broadcaster*) melalui internet dan mengkonversikannya menjadi sebuah audio dalam format yang lebih kecil kemudian mentransmisikannya (menjadikan *file* audio tersebut dapat diakses) oleh para pendengar (individu-individu) yang terhubung dengan *server* tersebut (Fries, 2005: 311).

Server biasanya dipilih tergantung dengan jenis sistem operasi komputer yang dipakai untuk siaran. *ShoutCast* dapat digunakan baik oleh Windows, Macintosh, ataupun Linux. Sedangkan *QuickTime* identik dengan Macintosh, dan *Windows Media Server* identik dengan Windows. Yang membedakan server-server tersebut hanyalah sistem operasi komputer tempat *server* tersebut di-*install* (pasang). Selebihnya, semuanya bekerja hampir dengan cara yang sama. Secara singkat, hal-hal (dapat juga kemudian disebut sebagai komponen) yang dibutuhkan dalam sebuah radio *online* antara lain sistem komputer, *internet connection* (koneksi internet), dan *Server* (*Shoutcast*, *RealTime*, ataupun *QuickTime*) (Heberlein, 2002: 342-346).

Sedangkan sistem komputer adalah elemen-elemen yang memiliki keterkaitan dalam sebuah aktifitas penggunaan komputer. Elemen-elemen yang dimaksud adalah manusia yang mengoperasikan komputer (*brainware*), perangkat lunak (*software*), set instruksi (*instruction set*), dan perangkat keras (*hardware*) (Munazlin, 2017: 63). Maka secara sederhana, keempat hal tersebut lah yang membuat sebuah aktifitas menggunakan komputer dapat terjadi. Tanpa satu dan lainnya, sebuah komputer tidak dapat beroperasi. Sedangkan *internet connection* merupakan koneksi internet, sebuah keadaan di mana sebuah gawai terhubung dengan internet. Di mana internet sendiri menurut

eslikopedia "*A to Z Guide to Personal Technology*" adalah sebuah matriks jaringan yang menghubungkan jutaan komputer, termasuk komputer personal, komputer saintifik (*workstation*), komputer bingkai utama (*mainframe*), serta super-komputer. Jaringan yang membentuk internet menggunakan protokol komunikasi sederhana yang memungkinkan komputer-komputer dengan perangkat lunak dan keras tertentu untuk saling berkomunikasi (Editor of the American Heritage Dictionaries, 2006: 166).

Sedangkan *server* adalah serangkaian komputer yang memiliki fungsi menyediakan jasa seperti komunikasi, penyimpanan data, dan akses basis data terhadap komputer lain (*clients*) yang terhubung dalam jaringan (Editor of the American Heritage Dictionaries, 2006: 57). Sedangkan yang dimaksud sebagai *ShoutCast*, *Realtime*, dan *QuickTime* adalah jenis server yang biasanya digunakan untuk radio *online*. Server tersebut memiliki fungsi spesifik untuk menyimpan data audio dan menyediakan akses terhadap data tersebut kepada *clients*-nya (dalam hal ini pendengar radio *online*).

b. Ruang Publik

Konsep mengenai ruang publik pertama kali diperkenalkan oleh Jurgen Habermas, seorang filsuf dan sosiologis dari Jerman. Definisi ruang publik menurut Habermas adalah "sebuah ruang yang terletak di antara komunitas ekonomi dan negara, tempat bagi publik untuk melakukan diskusi yang rasional, membentuk opini mereka, dan mengawasi proses pemerintahan yang berlangsung" (Saleh, 2004: 49). Rouser, dikutip oleh Toulouse (1998) menjelaskan tiga prinsip utama sebuah ruang publik yaitu : (1) Akses informasi yang mudah. Pada saat ini, teknologi informasi serta media massa memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan akses informasi dengan mudah. Namun berbeda dengan pada jaman dahulu. Pada era awal berkembangnya konsep

ruang publik, teknologi belum semutakhir sekarang ini dan tidak semua masyarakat memiliki akses terhadap informasi. Pada era tersebut akses informasi merupakan sebuah keistimewaan yang hanya dapat dimiliki oleh masyarakat borjuis (Burger dan Lawrence, 1991: 68-69).

Pasca revolusi media cetak, keberadaan media massa semakin menjamur. Media massa memungkinkan masyarakat untuk menyampaikan gagasan serta opininya. Namun bersama hal itu timbul sebuah persoalan baru karena kepemilikan serta pengelolaan media massa dikuasai oleh sebagian kelompok kecil saja. Habermas mengatakan kondisi tersebut menciptakan *vertical public sphere* di mana opini masyarakat yang dikirimkan ke media massa sebenarnya dikontrol oleh kelompok-kelompok yang berkuasa (kelas atas). Opini yang hadir pun tidak lain tidak bukan karena pengaruh kelompok-kelompok tersebut (Burger dan Lawrence, 1991: 212-213). (2) Tidak ada *privilege* (hak khusus) bagi setiap peserta. Hal ini berarti setiap masyarakat dari golongan apapun mendapatkan hak untuk berpartisipasi dalam ruang publik tersebut. Tidak ada satupun kelompok yang lebih dominan atas kelompok yang lain.

Dalam menjalankan fungsinya, ruang publik harus mampu meleburkan kelas sosial dan latar belakang yang dimiliki oleh setiap masyarakat, dalam ruang publik seluruh masyarakat yang berada di dalamnya (dapat dikatakan) setara (Mansbridge, 1990: 127 dikutip dari Calhoun, 1992: 139). (3) Partisipan mengemukakan alasan yang rasional atas opini yang disampaikannya dalam proses diskusi guna mencapai konsensus tertentu. Pendapat yang rasional menjadi salah satu akar utama terciptanya sebuah diskusi yang baik, karena pendapat yang rasional berarti sebuah pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan terciptanya diskusi yang baik, yang rasional, maka terciptalah juga sebuah ruang publik yang ideal (Salman, 2015: 128)

Elemen lain yang hadir dalam sebuah ruang publik adalah opini (publik). Glasser mendefinisikan opini publik sebagai *a social-psychological perspective is one driven by a interest in understanding the various social forces that impinge upon individuals as they think about, understand, and express their opinion* (Glasser 1995: 178). Apabila diterjemahkan, maka opini publik dapat diartikan sebagai sebuah pandangan sosio-psikologi yang dipengaruhi oleh minat dalam memahami beberapa pengaruh sosial yang menimpa seseorang dalam cara berpikir, upaya memahami, dan mengekspresikan pendapatnya. Berdasarkan definisi tersebut, peneliti memahami bahwa opini publik tidak hanya hadir sebagai sebuah pendapat. Namun sebuah cara pandang sekelompok orang yang memiliki potensi untuk mempengaruhi cara berpikir, memahami, dan penyampaian aspirasi seorang individu.

Kemudian bagaimanakah sebuah opini dapat lahir? Opini lahir dari sebuah tubrukan antara dua pengaruh kreatif yang hadir dari beberapa faktor (Crespi 2013: 12). Faktor-faktor tersebut kemudian terbagi menjadi dua yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal terkait dengan kedudukan atau posisi dari individu tersebut (seperti kedudukan sosial, kelompok sosial, dan lain-lain) (Crespi 2013: 12). Sedangkan Faktor eksternal adalah kualitas dan karakteristik seorang individu seperti kepercayaan, nilai dan norma, minat, perasaan, standar penilaian, dan hal lain seperti lingkungan tempat individu tersebut berada (Crespi 2013: 12). Kedua faktor tersebut kemudian saling bertemu dan menghasilkan sebuah opini. Lebih lanjut, keberadaan media massa juga memiliki peran tidak hanya sebagai sebuah medium atau perantara, namun juga sebagai agen sosial dan alat epistemologis yang memungkinkan sebuah opini mampu menggapai individu-individu lain dan mempengaruhinya (Glasser 1995: 73). Hal ini

dikarenakan sebuah opini dapat tersalurkan atau menyebar lewat kemampuan media massa yang mampu menggapai khalayak secara luas. Artinya sebuah opini publik pada hakikatnya tidak akan begitu berpengaruh tanpa peran sebuah media massa.

c. Kritik Sosial

Istilah kritik berasal dari kata *krities* yang pada masyarakat Yunani kuno digunakan untuk menyebut "hakim". Hal tersebut dikarenakan kata tersebut berasal dari kata kerja *krinein* yang berarti penghakiman (Sari, Skripsi, 2016: 36). Setelah itu muncul juga istilah *kritikos* yang secara literal memiliki arti "hakim karya sastra", atau juga bisa disebut sebagai kritik sastra. Walzer berpendapat bahwa kritik adalah suatu kegiatan umum yang tidak menunggu sampai adanya penemuan filosofis atau invensi tertentu (Sari, Skripsi, 2016: 37). Lebih lanjut, Walzer berpendapat bahwa kritik sosial berbeda dengan kritik sastra. Hal tersebut dikarenakan kata "sosial" dalam kritik sosial mengindikasikan suatu hal mengenai subjek dari suatu makna yang dilakukan (Walzer, 1985: 30).

Kritik sosial didefinisikan sebagai sebuah sikap berontak, prihatin, menyanggah, mengutuk, serta tidak membatasi sasaran kritiknya hanya pada perseorangan ataupun kelompok, namun juga hubungan sosial antar-masyarakat dan sistem sosial (Saini, 1994: 3). Sedangkan yang dimaksud sebagai sistem sosial dalam pembahasan tersebut mengacu pada definisi sistem sosial sebagai sebuah kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam sebuah kerjasama untuk memecahkan masalah, guna mencapai tujuan bersama (Romli, 2017: 36). Seringkali sebuah kritik sosial muncul saat masyarakat menginginkan satu suasana baru yang lebih baik, lebih maju, lebih politis, lebih terbuka dan demokratis (Kurniawan, 2011: 5).

Kritik sosial menurut versi Saini tidak hanya berfokus atau dapat digunakan untuk memahami upaya kritik dalam ranah yang luas dan kompleks seperti jalannya pemerintahan, namun juga pada ranah yang kecil dan jauh lebih sederhana seperti norma, tradisi, kebiasaan, dan budaya. Saini mencontohkan salah bentuk satu kritik sosial tersebut dapat ditemukan dalam novel Siti Nurbaya karya Marah Roesli. Sebenarnya, ada satu dimensi yang jarang diraih oleh para pembaca dalam novel itu yakni pengalaman dari penulisnya, Marah Roesli (Saini, 1994: 16). Saini mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi Roesli dalam penulisan novel tersebut adalah fakta bahwa keluarganya tidak menyetujui keinginan Roesli untuk menikahi seorang wanita Sunda. Dengan demikian, Saini mengatakan bahwa novel tersebut merupakan sebuah produk keprihatinan serta upaya Roesli dalam mengkritisi praktik-praktik perjodohan yang kerap terjadi di masa lampau, bahkan hingga sekarang ini. Ini artinya konsep kritik sosial itu sendiri juga dapat digunakan dalam ranah yang kecil dan tidak begitu kompleks, seperti hubungan antara Roesli dan tradisi "perjodohan" yang diterapkan kedua orang tuanya

Mereka yang kritis biasanya melihat bahwa kritik sosial merupakan satu kendaraan komunikasi yang bertujuan pada sebuah perubahan sosial. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Saini bahwa kritik sosial adalah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan sebagai sebuah kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat (Saini, 1994: 47). Astrid Susanto dikutip oleh Mahfud (1997: 47) juga mengungkapkan bahwa kritik sosial merupakan sebuah aktivitas penilaian (*judging*), pengungkapan (*revealing*), dan perbandingan (*comparing*) sebuah satu kondisi sosial di masyarakat dengan norma-norma yang berlaku

F. Metode Penelitian

1) Pendekatan

Studi ini diteliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Studi kasus sendiri atau *case study* merupakan bagian dari penelitian metode kualitatif yang hendak mendalami sesuatu kasus secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi (Semiawan 2010: 49). Selain itu Patton (2002) juga menambahkan bahwa studi kasus adalah sebuah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks dan situasi tertentu (Semiawan 2010: 49).

Dengan menggunakan metode penelitian studi kasus, peneliti berharap dapat menangkap kompleksitas serta peristiwa lain yang terjadi kemudian merekam dan mengolah hal-hal tersebut menjadi suatu data yang dapat digunakan dalam mengerjakan studi ini. Kemudian metode tersebut memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas dengan berorientasi pada keunikan unit-unit yang diteliti. Di mana unit yang diteliti sesuai dengan fokus yang diangkat yakni radio *online* sebagai refleksi ruang publik dan kritik sosial siswa SMAN 2 Kota Bekasi. Selain itu, penggunaan studi kasus sebagai sebuah metode penelitian memungkinkan peneliti untuk melakukan studi secara keseluruhan dan mendalam. Pemahaman yang menyeluruh dan mendalam inilah yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti secara khusus dan masyarakat serta instansi terkait secara umum dalam memahami serta menghadapi kasus serupa di kemudian hari.

Menurut Patton, proses penyusunan studi kasus berlangsung dalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu pengumpulan data mentah tentang individu, organisasi, program, tempat kejadian yang menjadi dasar penulisan studi kasus (Semiawan 2010: 51). Langkah kedua adalah menyusun atau menata kasus yang telah diperoleh melalui pemadatan, meringkas data yang masih berupa data

mentah, mengklasifikasi dan mengedit dan memasukkannya dalam satu *file* yang dapat diatur (*manageable*) dan dapat dijangkau (*accessible*), langkah ketiga adalah penulisan laporan akhir penelitian kasus dalam bentuk narasi (Semiawan 2010: 51). Perlu juga dipahami bahwa hasil penelitian yang dihasilkan melalui metode studi kasus nantinya tidak berlaku secara umum dan hanya berlaku pada kasus-kasus tertentu yakni yang berkaitan dengan objek penelitian.

2) Objek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah *Etniz Radio*. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peran media tersebut (*Etniz Radio*) sebagai sebuah ruang publik dan kritik sosial siswa SMAN 2 Kota Bekasi. Penelitian ini hanya terbatas pada peran *Etniz Radio* sebagai sebuah ruang publik dan sarana kritik sosial bagi Siswa SMAN 2 Kota Bekasi periode September 2017 - Mei 2018. Penelitian akan dilakukan di *Etniz Radio*, SMAN 2 Kota Bekasi, Jalan Tangkuban Perahu No.1, Bekasi Selatan, Kayuringin Jaya, Kota Bekasi, Jawa Barat.

3) Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan empat teknik dalam pengumpulan data yakni observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka.

a. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan membuat catatan-catatan lapangan mengenai peristiwa yang terjadi terkait dengan subjek dan objek penelitian selama masa penelitian. Kemudian jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terlibat (*non-participant observation*) di mana peneliti hanya melakukan pengamatan namun tidak terlibat langsung dalam peristiwa yang terjadi (terkait dengan objek teliti) maupun subjek penelitian itu sendiri. Dalam hal ini, observasi dilakukan saat peneliti berada di SMAN 2 Kota

Bekasi, dan juga pada saat peneliti melakukan tinjauan langsung ke lapangan saat proses siaran (*broadcasting*) tengah berlangsung.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan menggunakan bantuan pedoman wawancara (*interview guide*). Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data secara lebih mendalam dengan memfokuskan pada persoalan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen sebagai sumber bukti baik dokumen tertulis seperti catatan saat rapat, transkrip wawancara dengan bintang tamu, dokumen-dokumen perencanaan, laporan hasil kegiatan, serta dokumen tidak tertulis seperti dokumentasi kegiatan lewat foto, rekaman-rekaman dan arsip saat siaran, dan sebagainya terkait dengan proses yang harus ditempuh dan cara kerja *Etniz Radio* dalam memproduksi pesan dan mentransmisikannya.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan materi-materi yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian dari berbagai buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya sebagai sumber referensi. Tujuan diadakannya studi pustaka ini yakni untuk memperkuat materi pembahasan serta sebagai sumber referensi data-data yang dapat mendukung penelitian khususnya yang berkaitan dengan media baru, khalayak, dan komunikasi massa.

Berikutnya peneliti perlu menentukan populasi dan narasumber. Populasi penelitian adalah siswa SMAN 2 Bekasi yang masih aktif (berpartisipasi dalam kegiatan belajar-mengajar). Kemudian dalam menentukan narasumber, perlu diketahui informasi yang didapatkan langsung dari tangan pertama atau narasumber yang masuk ke dalam kategori data primer (Sugiarto, 2017: 87). Sedangkan informasi yang tidak didapat langsung dari narasumber tetapi dari pihak ketiga masuk ke dalam kategori data sekunder (Wardiyanta, 2010:28). Kemudian dalam menentukan informan peneliti menggunakan *purposive sampling* di mana peneliti mengambil sampel informan yang dianggap mampu memberikan penjelasan serta *insight* lebih mendalam tentang kasus dan permasalahan yang ada (Eriyanto, 2007: 250). Kemudian lebih spesifik lagi, dalam menentukan narasumber peneliti mengacu pada kriteria informan yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013: 57). Kriteria tersebut adalah :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayatinya;
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti;
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi;
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri
5. Mereka yang pada mulanya tergolong "cukup asing" dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber

Setelah dilakukan observasi awal, peneliti menentukan beberapa orang yang potensial dijadikan narasumber atau informan. Orang-orang ini kemudian dipilih melalui kriteria yang telah dijelaskan di atas. Selain itu, narasumber dikelompokkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan area jangkauannya :

- a. Anggota Aktif *Etniz Radio*

Kelompok ini diisi oleh anggota *Etniz Radio* yang aktif bekerja dan mengurus keberlangsungan dari *Etniz Radio*. Berdasarkan observasi awal, anggota aktif *Etniz Radio* adalah beberapa siswa SMAN 2 Kota Bekasi mulai dari kelas 10 sampai 12.

b. Anggota tidak aktif (alumni) *Etniz Radio*

Berikutnya, kelompok ini diisi oleh mantan anggota *Etniz Radio* (yang sudah tidak aktif bekerja dan mengurus keberlangsungan *Etniz Radio*). Berdasarkan observasi awal, mereka adalah siswa SMAN 2 Kota Bekasi yang pernah menjabat menjadi pengurus *Etniz Radio* namun sudah lulus dari bangku sekolah.

c. Siswa SMAN 2 Kota Bekasi (non-anggota *Etniz Radio*)

Terakhir, kelompok ini diisi oleh para siswa SMAN 2 Kota Bekasi yang masih duduk di bangku SMA kelas 10 sampai dengan 12 yang bukan merupakan dan belum pernah tergabung sebagai anggota aktif atau pengurus *Etniz Radio*.

4) Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis terhadap data penelitian, peneliti akan melalui beberapa tahap yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, analisis data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan penulisan laporan hasil penelitian.

a. Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan tahap awal di mana peneliti akan melakukan pengumpulan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian melalui teknik yang telah peneliti uraikan sebelumnya yakni wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Data berupa transkrip wawancara, dokumen tertulis dan non tertulis terkait dengan pelaksanaan program kerja dan siaran, serta pustaka-pustaka yang telah terkumpul inilah yang akan direduksi dan di analisis dalam tahap selanjutnya.

b. Reduksi Data

Dalam tahap ini, semua data yang telah dikumpulkan oleh peneliti direduksi. Reduksi terhadap data yang telah terkumpul dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data-data tersebut berdasarkan kategori-kategori yang peneliti tentukan.

c. Penyajian Data

Tahap berikutnya setelah data direduksi adalah tahap penyajian data di mana dalam tahap ini data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk laporan sederhana untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dan menarik kesimpulan pada tahap selanjutnya

d. Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap di mana data yang telah diolah dianalisis untuk mengetahui seperti apa fungsi dan eksistensi radio sekolah "*Etniz Radio*" sebagai sebuah ruang publik dan kritik sosial bagi Siswa SMAN 2 Bekasi.

e. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini, data-data yang telah dianalisis ditelaah kembali untuk dapat ditarik kesimpulan mengenai fungsi, eksistensi, dan peran radio sekolah "*Etniz Radio*" sebagai sebuah ruang publik dan kritik sosial bagi Siswa SMAN 2 Bekasi.

f. Penulisan Laporan Hasil Penelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir di mana data yang telah dianalisis beserta dengan kesimpulannya disusun dan ditulis kembali dalam sebuah laporan untuk memudahkan pemahaman mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Radio *online* bukanlah satu fenomena baru di Indonesia. Pada tahun 2012, tercatat sebanyak 1.200 permohonan terkait dengan perizinan radio komunitas diterima oleh KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) di daerah Jawa Barat (<http://kbr.id>, diakses 20 April 2017). Angka tersebut menunjukkan bahwa perkembangan radio komunitas di Jawa Barat cukup pesat. Radio komunitas tersebar di berbagai daerah dan kota di Jawa Barat. Fungsi dan tujuan berdiri dari masing-masing radio tersebut pun beragam. Ada yang berbasis sebagai media dakwah, sarana komunikasi dan hiburan komunitas, berbasis kampus (universitas), ada juga yang berfungsi sebagai media belajar siswa atau pelajar di sekolah. Di antara radio-radio komunitas tersebut hadir Etniz Radio, sebuah radio sekolah yang memiliki fungsi berbeda dari radio-radio sekolah lainnya.

Umumnya, radio di sekolah digunakan sebagai media belajar para siswanya. Terkait dengan pengelolaan, radio-radio tersebut-pun umumnya dikelola oleh pihak Sekolah secara langsung. Namun beda dengan Etniz Radio. Radio tersebut dikelola oleh sekelompok siswa SMAN 2 Bekasi (julukan : Etniz). Jika kemudian dilihat dari konten, Etniz Radio menyajikan konten yang berbeda. Konten-konten siaran Etniz Radio tidak hanya terkait dengan informasi sekolah, namun beberapa siarannya sarat dengan kritik serta komentar para siswanya terkait dengan isu-isu di seputar sekolah. Perbedaan lainnya juga terletak di kanal radio tersebut. Etniz Radio dikategorikan sebagai Radio Online (*Radio Streaming*) karena dalam mentransmisikan konten siarannya, Etniz Radio memanfaatkan jaringan internet.

A. Profil Etniz Radio

Etniz Radio pertama kali berdiri pada tahun 2010. Radio tersebut merupakan bagian dari program kerja yang ditawarkan calon ketua OSIS Hafiz Kus Rizkytama sebagai bagian dari kampanyenya. Pada saat itu, Etniz Radio difungsikan sebagai satu media sarana informasi bagi siswa SMAN 2 Bekasi dan

para pelajar di Kota Bekasi yang hendak mendaftarkan dirinya di sekolah tersebut setelah lulus dari SMP nanti.

Mengetahui bahwa biaya pembuatan radio tidaklah mudah, serta proses perizinan yang rumit, Hafiz bersama beberapa temannya mencari alternatif lain yang sekiranya dapat mengatasi permasalahan tersebut. Setelah proses diskusi dan pencarian, akhirnya dipilihlah radio *streaming* sebagai solusinya. Beberapa alasan dibalik keputusan tersebut adalah biaya pembuatan yang mudah serta murah dan tidak perlunya langkah-langkah legal untuk menggunakan frekuensi udara. Selain itu alat yang dibutuhkan untuk mengoperasikan radio *streaming* juga cukup sederhana, hanya dibutuhkan laptop dan *headphone* saja.

Bukan rahasia umum, bahwa dana yang dibutuhkan untuk menghidupi sebuah media umumnya sangatlah besar. Berdasarkan data yang dirilis oleh NTIA (*National Telecommunications & Information Administration*) setidaknya dibutuhkan biaya sebesar 512,569 USD hanya untuk mendirikan sebuah pemancar radio publik kategori A (standar). Biaya tersebut hanya mencakup kebutuhan teknis dan alat-alat saja, belum termasuk gaji serta *fee* yang harus diberikan kepada para karyawan radio tersebut. Guna menghidupi dirinya, Etniz Radio memanfaatkan dana usaha (danus) dengan berjualan souvenir seperti *totte bag* dan stiker. Biasanya danus mereka lakukan setidaknya sekali dalam sebulan. Modal awal produksi souvenir ditanggung secara kolektif (patungan) oleh para anggota Etniz Radio. Hasil keuntungan dana usaha tersebut digunakan untuk menutupi kebutuhan *annual* Etniz Radio berupa :

No	Kebutuhan	Harga	
1.	Sewa Server Radio <i>ShoutCast</i> - vinhostmedia.com	Rp. 50,000	per-Bulan
2.	Sewa Domain "etnizradio.com"	Rp. 125,000	per-Tahun
3.	Sewa Studio Siaran (Kamar Kost)	Rp. 300,000	per-Bulan
TOTAL		Rp. 475,000	per-Bulan

Tabel 2.1
Annual Cost Etniz Radio

Annual Cost adalah pengeluaran rutin yang harus dikeluarkan oleh Etniz Radio setiap bulannya untuk tetap dapat mengudara. Seperti yang tertera pada tabel di atas, pengeluaran tersebut mencakup tiga hal yakni biaya sewa *server*, domain, dan studio siaran. Sementara untuk alat-alat yang digunakan merupakan sumbangan dari para alumni Etniz Radio. Alumni Etniz Radio merupakan anggota Etniz Radio yang sudah lulus dari SMAN 2 Bekasi ataupun mereka yang tidak lagi bersekolah di SMAN 2 Bekasi. Para alumni Etniz Radio tergabung dalam forum khusus dalam bentuk grup pesan Line. Forum tersebut dinamakan "Iluni (Ikatan Alumni) Etniz Radio". Forum tersebut berfungsi sebagai pemantau kinerja Etniz Radio namun dalam konteks kualitas siar.

Dalam melaksanakan tugasnya, apabila kru Etniz Radio mendapati kendala teknis terkait dengan alat, sedangkan biaya untuk alat cukup mahal dan tidak mampu ditanggung lewat uang kolektif, maka para kru dapat mengajukan pengadaan alat kepada para alumni Etniz Radio. Hal ini dikarenakan para alumni umumnya sudah memiliki penghasilan dan secara ekonomi lebih mapan dari anggota / kru Etniz Radio itu sendiri. Para alumni kemudian akan mencari referensi alat apa yang sesuai dan secara kolektif membelikan alat tersebut. Terkait dengan konten, para alumni tidak dapat ikut campur banyak. Karena kewenangan terkait

dengan tema siaran dan fokus isu jatuh kepada *head crew* (kepala kru) Etniz Radio yang menjabat.

B. Sejarah Etniz Radio

Dalam perjalanannya, Etniz Radio sempat beberapa kali berganti kepemimpinan. Pada tahun 2010 - 2013, mereka yang mengepalai Etniz Radio adalah siswa yang tergabung dalam OSIS, yang ditunjuk oleh ketua Etniz Radio sebelumnya. Dalam rancangan program kerja OSIS SMAN 2 Bekasi, Etniz Radio berada di bawah penanganan Sekertaris Bidang (sekbid) 9 - Informasi dan Teknologi, yang juga menaungi ekstrakurikuler IT di SMAN 2 Bekasi. Di era pertama Etniz Radio, Hafiz selaku pendiri Etniz Radio duduk di kelas 12, ia juga menjabat sebagai wakil ketua OSIS SMAN 2 Bekasi. Sementara untuk Sekertaris Bidang 9, diketuai oleh RA yang duduk di kelas 11. Saat itu siswa yang tergabung dalam Etniz Radio masih sedikit dan terbatas hanya dari kalangan OSIS saja. Untuk itu, beberapa anggotanya biasa melakukan kerja secara *overlapping* atau menumpuk-numpuk peran dalam bekerja. Hafiz fokus merancang dan menentukan ide terkait dengan tema siaran juga bertindak sebagai *announcer*. RA bertugas mengelola akun media sosial Etniz Radio juga bertindak sebagai *announcer*.

Namun pada pertengahan tahun 2011 dikarenakan satu masalah yang terjadi saat RA mengelola akun media sosial Etniz Radio, RA terpaksa diberhentikan sebagai pengurus Etniz Radio. Guna menanggulangi efek yang ada, Hafiz menarik kepengurusan Etniz Radio secara penuh di bawah kendalinya. Masalah yang menimpa RA menjadikan dirinya tidak dapat menjadi penerus pengurus Etniz Radio. Saat itu, Hafiz yang sudah lulus dari SMA terpaksa harus tetap mengurus Etniz Radio meski saat itu dia tengah memasuki semester awal perkuliahan. Namun kondisi tersebut menimbulkan area abu-abu terkait dengan keresmian Etniz Radio. Resmi sebagai lembaga yang bernaung di sekolah saat itu penting bagi Etniz Radio, karena *tagline*-nya saat itu adalah "*The First and Official Radio for SMAN 2 Bekasi*". Hafiz yang sudah tidak lagi berstatus sebagai siswa SMAN 2 Bekasi menjadikan "keresmian" radio tersebut dipertanyakan. Karena itulah kemudian

Etniz Radio berganti nama menjadi Etniz Revolution House (ERvHouse). Di mana kepengurusannya terbuka untuk siswa dan alumni SMAN 2 Bekasi. Memanfaatkan hal tersebut, RA yang saat itu sudah duduk di kursi kelas 12 dan masih tergabung sebagai anggota OSIS berinisiatif untuk membentuk kembali Etniz Radio. Ide tersebut-pun disambut baik oleh jajaran guru dan staff sekolah. Dari sinilah kemudian timbul dualisme kekuatan radio, ERvHouse sebagai radio yang dikelola oleh alumni dan siswa SMAN 2 Bekasi serta Etniz Radio yang dikelola oleh OSIS.

Setelah RA lulus, Etniz Radio kemudian diteruskan oleh Saras sebagai adik kelasnya di OSIS. Sementara ERvHouse tidak berganti kepengurusan, hanya saja bertambah pengurusnya. Di tahun 2013 Wiby dan Ridho selaku alumni SMAN 2 Bekasi yang seangkatan dengan Hafiz bergabung dengan ERvHouse. Dari golongan siswa SMAN 2, bergabung Kukuh yang saat itu duduk di kelas 10. Dualisme kekuatan ini kemudian berhasil dipersatukan kembali melalui *Big Meet Up* (sejenis kongres) pada tahun 2014 yang diinisiasi oleh Kukuh yang saat itu duduk di kelas 11 dan juga bergabung sebagai pengurus OSIS. *Big Meet Up* saat itu mengundang seluruh elemen yang pernah bersentuhan dengan Etniz Radio baik OSIS 3 periode, kru ERvHouse, dan juga pengurus Etniz Radio. Lewat *Big Meet Up* tersebut disepakati beberapa hal :

1. Pergantian *tagline* Etniz Radio dari *The First and Official Radio for SMAN 2 Bekasi* menjadi *The Official Radio for SMAN 2 Bekasi*
2. Penutupan ERvHouse
3. Pembentukan Badan Alumni Etniz Radio yang kemudian disebut dengan ERD (*Etniz Radio Development*)
4. Defragmentasi visi, misi, serta landasan berfikir Etniz Radio
5. Penjadwalan rutin *Big Meet Up* sebagai wadah koordinasi dan evaluasi Etniz Radio, sekali dalam setahun
6. Penyusunan pola regenerasi pengurus Etniz Radio yang terbuka bagi seluruh siswa SMAN 2 Bekasi (tidak harus menjadi anggota OSIS)

7. Peresmian *website* dan merger aplikasi dengan TuneIn Radio selaku penyedia layanan aplikasi *streaming* pihak ke-tiga (*3rd party apps*)
8. Peresmian logo baru Etniz Radio

C. Tujuan Etniz Radio

1. Sebagai media pelayan informasi siswa SMAN 2 Kota Bekasi
2. Sebagai sarana edukasi dan pengembangan diri siswa SMAN 2 Kota Bekasi
3. Sebagai kanal informasi, pengumuman, dan penyampai pesan bagi siswa SMAN 2 Kota Bekasi
4. Sebagai penampung aspirasi, pendapat, dan kritik siswa SMAN 2 Kota Bekasi

D. Detil Stasiun Etniz Radio

1. Nama Stasiun : Etniz Radio
2. Kanal : <http://etnizradio.com>
<http://tunein.com/radio/Etniz-Radio-s260944/>
3. Jangkauan : Seluruh area dengan akses internet
4. Alamat : Jl. Tangkuban Perahu No.1, Bekasi Selatan,
Kayuringin Jaya Kota Bekasi, Jawa Barat - 17144
5. Email : etnizradio.etniz@gmail.com
6. Pola Program : Informasi, hiburan, pendidikan
7. Penanggung Jawab : Nadia Ayu (2016 - 2017)
8. Demografi Pendengar : Siswa SMAN 2 Kota Bekasi
9. Wilayah : Kota Bekasi
10. *Tagline* : *The Official Radio for SMAN 2 Bekasi*
11. Sponsor / Dukungan : Swasembada (dana usaha & kolektif anggota)

E. Logo



Gambar 2.1
Logo Etniz Radio

F. Lokasi Siaran Etniz Radio

Mulai bulan Oktober 2017, Etniz Radio memiliki tempat siaran (studio siar) yang tetap. Sebelumnya, siaran Etniz Radio dilakukan di tempat-tempat umum terbuka seperti kafe dan restoran. Berdasarkan inisiatif, para kru Etniz Radio menyewa sebuah kamar kos berukuran 3 x 3 meter di Jl. Kampung Pekayon, No.24 Kota Bekasi. Lokasi tersebut dipilih karena harganya yang terjangkau, hanya Rp.300,000 / bulan. Sedangkan terkait dengan biaya sewa, ditanggung secara kolektif lewat uang kas bulanan.



Gambar 2.2
Tempat Siaran Etniz Radio



Gambar 2.3
Prosesi Siaran Etniz Radio

Seperti yang terlihat di gambar 2.2, fasilitas yang ada di dalam studio tersebut sangat minim. Secara *default*, hanya ada satu lemari dan kasur. Namun kedua barang tersebut tidak digunakan karena memang tidak ada kaitannya dengan operasional siaran. Terkait dengan alat-alat siaran, *announcer* yang bertugas diwajibkan membawa laptop dan *earphone*-nya sendiri. Sedangkan untuk *microphone* (Samson Go-Mic USB), sudah disediakan di dalam studio.

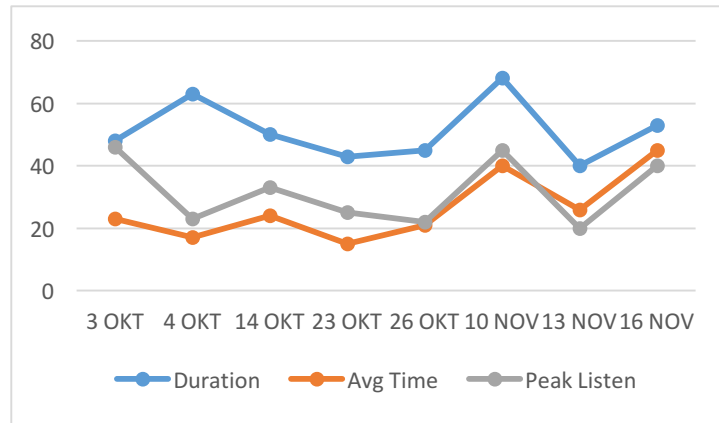
G. Jadwal Siaran Etniz Radio

- 1. Senin** (19:00 - 21:00)
- 2. Kamis** (19:00 - 21:00)
- 3. Sabtu** (20:00 - 21:30)

H. Statistik Pendengar Etniz Radio

Ditinjau dari statistik siaran Etniz Radio pada 3 Oktober 2017 - 16 November 2017 yang meliputi tiga aspek, yaitu durasi siar, rata-rata waktu dengar, dan puncak jumlah pendengar (terbanyak) dapat dilihat bahwa konsistensi siaran

Etniz Radio masih kurang sesuai dengan jadwal siar dan durasi yang telah ditetapkan sebelumnya.



Grafik 2.1
Statistik Siaran Etniz Radio Kuartal Ke-4 (2017)

Tanggal	Durasi	Rata- Rata Waktu Dengar	Jumlah Pendengar Terbanyak
3 OKT	48 Menit	23 Menit	46 User
4 OKT	63 Menit	17 Menit	23 User
14 OKT	50 Menit	24 Menit	33 User
23 OKT	43 Menit	15 Menit	25 User
26 OKT	45 Menit	21 Menit	22 User
10 NOV	68 Menit	40 Menit	45 User
13 NOV	40 Menit	26 Menit	20 User
16 NOV	53 Menit	45 Menit	40 User

Tabel 2.2
Statistik Siaran Etniz Radio Kuartal Ke-4 (2017)

Durasi siar (dihitung dalam menit) adalah lama siaran Etniz Radio dalam satu sesi siaran. Apabila siaran dimulai pada pukul 20:00 dan berakhir pada pukul 21:00, maka lama durasi siar adalah 60 menit. Sedangkan untuk rata-rata waktu dengar adalah rata-rata lama pendengar terhubung dengan *Shoutcast Server* Etniz Radio. Rata-rata waktu dengar dihitung secara otomatis oleh *server* tiap sesi siaran. Sedangkan jumlah pendengar terbanyak (*peak listeners*) adalah jumlah pendengar terbanyak dalam satu sesi siaran. Misalnya, dalam satu sesi siaran dari pukul 20:00 sampai 21:00, pendengar Etniz Radio di pukul 20:05 adalah 10 orang, di pukul 20:30 adalah 40 orang, dan di akhir siaran pukul 21:00 tercatat ada 5 orang. Maka *peak listeners* Etniz Radio adalah 40 orang.

Dari grafik tersebut juga dapat diketahui bahwa rata-rata durasi siaran Etniz Radio adalah 51.2 menit, rata-rata waktu dengar siaran Etniz Radio adalah 26.3 menit, dan rata-rata jumlah pendengar terbanyak (*peak listeners*) adalah 31.7 pendengar. Perlu diketahui bahwa *Shoutcast Server* yang dimiliki oleh Etniz Radio memiliki keterbatasan hanya dapat menampung 100 pendengar sekaligus dalam satu siaran.

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Pada pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan dan menguraikan tentang data-data temuan penelitian. Temuan data penelitian ini didapat berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan narasumber di Etniz Radio yang bertempat di Kota Bekasi.

A. Etniz Radio Sebagai Radio Online

Mengacu pada teori tentang radio online yang terpapar di BAB 1, sebuah radio dapat dikatakan sebagai radio *online* tergantung pada komponen apa saja yang ada di dalamnya. Pada sub-bab ini peneliti akan memaparkan beberapa temuan data yang berada dalam ranah definitif Etniz Radio sebagai sebuah radio online.

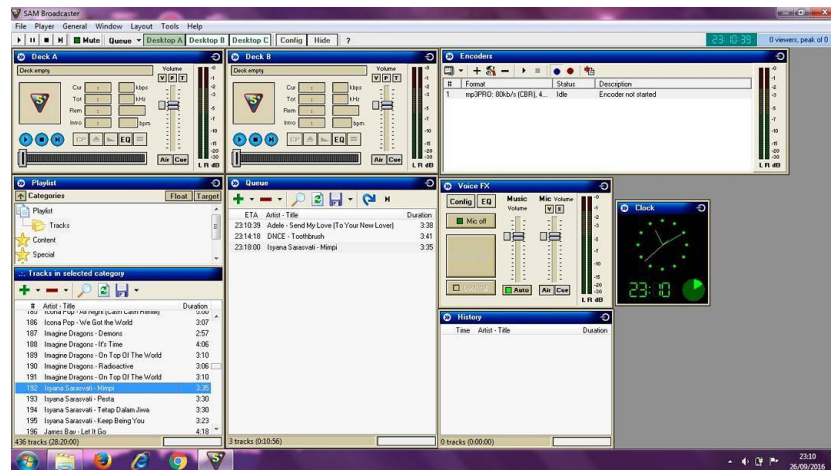
1. Komponen Siaran Etniz Radio

Beberapa perangkat atau alat yang digunakan oleh *announcer* Etniz Radio saat siaran antara lain laptop, *USB Microphone*, *headphone*, dan *mini wifi* (mifi). Seperti yang dijelaskan oleh narasumber yang diwawancarai peneliti, Dinda (*announcer*) :

Biasanya kalau siaran dua orang. Announcer satu, sama partnernya satu. Zaza ini karena partner aku, karena (dia) yang punya wifinya kak. Jadi aku tukeran, switch sama Bitu kan. Nah Bitu ini yang punya wifinya, nanti dia siaran sama Thariq, jadi dia yang memegang SAM. Karena sampai sekarang pun, yang baru bisa memegang sam itu aku, Zaza, Dita, sama Nadya. Jadi kalau siaran yang satu memegang wifi, yang satu bisa memegang SAM (D, 11/10/2017)

Laptop berfungsi sebagai komponen utama. Di dalam laptop tersebut terpasang perangkat lunak (*software*) bernama *SAM Broadcaster*. *SAM Broadcaster* berfungsi sebagai piranti lunak yang memproses beragam input suara baik yang berasal dari piranti keras yang terhubung dengan laptop seperti vokal penyiar yang berasal dari *USB microphone*, ataupun suara yang

memang sudah ada di dalam laptop seperti musik dan latar musik (*background music*).



Gambar 3.1

Tampilan SAM Broadcaster di Laptop Siaran Etniz Radio

Selain itu, *SAM Broadcaster* juga memiliki sebagai *software* yang mengirim konten audio yang telah di-*mix* ke *ShoutCast Server* Etniz Radio melalui jaringan internet. Untuk dapat menjalankan fungsinya tersebut, penyiar memasukan beberapa detail informasi terkait dengan *ShoutCast Server* milik Etniz Radio seperti alamat IP, kata sandi *server*, nomor *port server*, serta *username* yang digunakan untuk *log in* ke dalam server tersebut. Pada *SAM Broadcaster*, penyiar dapat mengontrol proses *audio mixing*. Misalnya kapan sebuah lagu berhenti, pada saat apa vokal penyiar dapat terdengar, mengatur transisi antar lagu, serta memutarakan efek suara yang mendukung dalam menciptakan suasana tertentu pada siaran tersebut.

ShoutCast milik Etniz Radio sendiri disediakan oleh penyedia layanan *ShoutCast server* Vinhost Media (vinhostmedia.com). Spesifikasi *ShoutCast server* yang dimiliki Etniz Radio adalah :

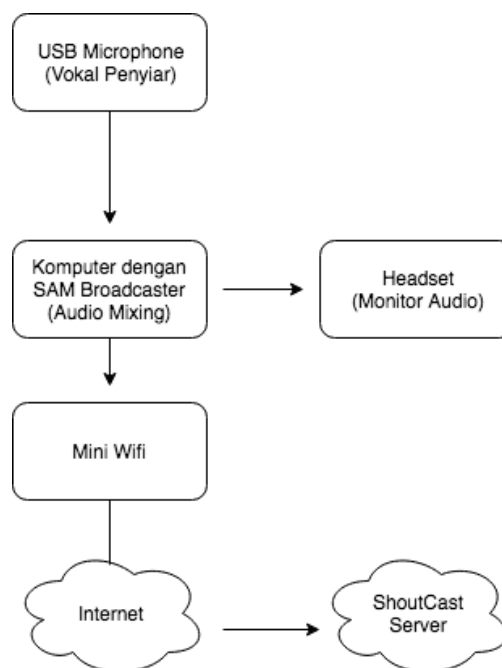
- a. Kapasitas Pendengar : 100 orang
- b. Kualitas Maksimum Audio : 320Kbps

- c. Jenis Audio : MP3 dan AAC
- d. Kapasitas Penyimpanan : 5GB
- e. Panel *Server* : WHM Sonic

Kapasitas pendengar adalah jumlah pendengar (*user*) yang dapat mengakses siaran Etniz Radio secara sekaligus. Kualitas maksimum audio adalah tingkat kejernihan audio yang dapat dilayani oleh *server* tersebut. Dalam hal ini, ukuran (*bitrate*) audio yang dapat dilayani maksimum berukuran 320kbps. Semakin tinggi *bitrate* sebuah audio maka semakin jernih kualitas suaranya. Sedangkan untuk jenis audio yang dapat dilayani adalah MP3 dan AAC. *Server* tersebut juga mampu menyimpan audio baik berupa lagu ataupun rekaman dengan ukuran maksimum 5GB. Audio yang tersimpan tersebut dapat diputar secara otomatis saat siaran sedang tidak *live*. Fitur tersebut dikenal sebagai *AutoDJ*. *Server* tersebut juga dilengkapi dengan panel WHM Sonic sebagai panel pengaturan. Lewat panel tersebut, kru Etniz Radio dapat mematikan serta menyalakan *AutoDJ*, serta mengatur jadwal kapan saja *AutoDJ* tersebut dapat menyala. Selain itu, mereka juga dapat mengotorisasi siaran. Apabila seseorang mengakses (membajak) siaran Etniz Radio, mereka dapat memutus siaran tersebut secara seketika.

Perangkat berikutnya adalah *USB Microphone*. USB merupakan singkatan dari *Universal Serial Bus*. Sedangkan *USB Microphone* merupakan jenis *microphone* yang menggunakan USB sebagai jenis penghubungnya. *USB Microphone* dipilih karena memiliki daya tahan yang lama serta mampu memproses audio dalam *bitrate* yang tinggi, sehingga kualitas suara yang berasal dari *microphone* tersebut jauh lebih baik dibandingkan dengan kualitas suara dari *microphone* dengan penghubung analog. *USB Microphone* terhubung dengan laptop *announcer*. Alat tersebut berfungsi untuk menangkap vokal *announcer*, dan mengirimkannya ke *SAM Broadcaster* untuk diolah bersama dengan input audio lainnya.

Kemudian, perangkat berikutnya adalah *headphone*. Perangkat tersebut terhubung dengan komputer, memungkinkan *announcer* untuk memonitor proses pengolahan audio (*audio mixing*) yang terjadi dalam *SAM Broadcaster*. Terakhir, perangkat yang digunakan dalam proses siaran Etniz Radio adalah *Mini Wifi (MiFi)*. *Mini Wifi* merupakan perangkat kecil yang bertenagakan baterai, berfungsi sebagai penyedia koneksi internet yang memungkinkan Etniz Radio untuk mentransmisikan hasil olah audio ke *server* dan berinteraksi dengan para pendengarnya melalui Line. Lebih lanjut, hubungan antar komponen-komponen tersebut tertuan dalam grafik 3.1 di bawah ini



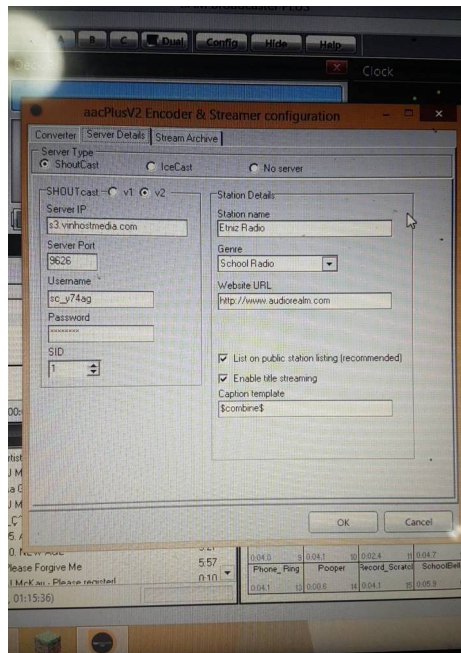
Grafik 3.1
Diagram Komponen Siar Etniz Radio

2. Spesifikasi Siaran Etniz Radio

Saat siaran, Etniz Radio bergantung pada koneksi internet untuk mentransmisikan konten siarnya yang berupa audio ke pendengar via *Shoutcast Server* dan *TuneIn*. Audio tersebut memiliki spesifikasi tersendiri. Kriterianya diatur, dan disesuaikan dengan kondisi perangkat dan demografi pendengar Etniz Radio. Hal tersebut untuk memudahkan mereka dalam mengakses konten siar dan meminimalisir *buffering* saat pendengar mendengarkan siaran Etniz Radio.

Secara umum, spesifikasi siaran Etniz Radio mengikuti format audio yang ada pada umumnya seperti MP3 atau AAC. *Shoutcast Server* yang dimiliki Etniz Radio-pun mampu mengolah dan menerima kedua format audio tersebut. Perbedaan umum antara MP3 dengan AAC adalah MP3 mampu diterima dan didengarkan dengan baik di semua perangkat. Namun kualitas suaranya kurang baik. Kualitas suara dalam audio diukur dengan bitrate. MP3 dengan kualitas terbaik ada di bitrate 320kbps.

Namun MP3 dengan bitrate 320kbps memiliki ukuran yang begitu besar, meningkatkan resiko *buffering* pada perangkat pendengar. Sedangkan AAC mampu menyajikan audio dengan kualitas tinggi di bitrate yang rendah, sehingga pendengar mampu menikmati konten siaran dengan kualitas yang bagus tanpa *buffering*. Namun, kekurangan AAC terletak pada perangkat yang mampu mengaksesnya. AAC hanya dapat didengarkan dengan baik di perangkat dengan *operating software* iOS dan OSX (produk Apple) serta Linux.



Gambar 3.2
Pengaturan Spesifikasi Siaran Etniz Radio

Gambar 3.2 menunjukkan panel pengaturan yang mengatur spesifikasi siaran Etniz Radio. Pengisian panel tersebut sudah terstandarisasi, namun kolom *Caption Template* dapat diisi oleh *announcer* dengan judul atau tema siaran yang sedang dia bawakan, agar dapat terlihat di perangkat pendengar. Kolom *Server IP* diisi dengan alamat IP *Shoutcast Server* Etniz Radio. *Server Port* diisi dengan nomor *port Shoutcast Server* Etniz Radio. Sedangkan kolom *password* diisi dengan kata sandi *Shoutcast Server* tersebut. Etniz Radio memilih untuk menggunakan siaran dengan format audio *aacPlusV2*, versi terbaru dari AAC yang dipercaya dapat diakses dengan baik di perangkat-perangkat non iOS, OSX, dan Linux. Lewat panel pengaturan tersebut penyiar juga dapat mengatur judul siaran hari itu sehingga dapat terlihat di perangkat pendengar yang mendengarkan.

3. Standard Operational Procedure Siaran

Sebelum mengudara, terdapat beberapa langkah dan poin-poin yang terlebih dahulu harus dilakukan oleh kru yang bertugas. Poin-poin tersebut merupakan serangkaian langkah, serta panduan (*checklist*) yang harus

dipenuhi agar kualitas siaran terjamin dan konsisten. Langkah-langkah tersebut adalah :

a. Materi siaran sudah harus ada maksimal dua hari sebelum *ON AIR*

Divisi yang bertanggung jawab terhadap materi siaran yang akan dibawakan adalah *creative people*. Materi yang hendak dibawakan pada saat siaran setidaknya harus sudah selesai dibuat dua hari sebelum jadwal siaran (mengudara).

b. Kru *announcer* yang bertugas (sesuai jadwal) memegang alat siaran (laptop, modem, *mic*) maksimal satu hari sebelum siaran

Peralatan siaran seperti modem dan *mic* merupakan tanggung jawab penyiar mulai dari dirinya mengudara, sampai jadwal siaran berikutnya. Artinya, ketika seorang *announcer* hendak siaran ia harus mengambil peralatan siaran seperti modem dan *mic* di penyiar sebelumnya. Peralatan tersebut kemudian harus ia pegang setidaknya satu hari sebelum jadwal siaran (mengudara).

c. Hadir di studio maksimal satu jam sebelum *ON AIR*

Announcer yang bertugas siaran harus ada di lokasi siaran yang telah ditentukan sebelumnya (baik *outdoor* maupun di studio) setidaknya satu jam sebelum waktu mengudara.

d. Memeriksa kondisi jaringan internet

Setelah hadir di lokasi siaran, *announcer* wajib melakukan tes kecepatan internet (*speedtest*) melalui modem yang dibawa. Lewat tes tersebut juga harus dipastikan kuota data yang tersisa di atas 5gb, dengan kecepatan minimal 3mbps dan ping dibawah 144ms.

e. *Warming up* 30 menit sebelum *ON AIR*

Warming up merupakan serangkaian kegiatan pemanasan. Pemanasan tersebut mencakupi dua aspek yakni teknis dan penyiar. Pada segi teknis,

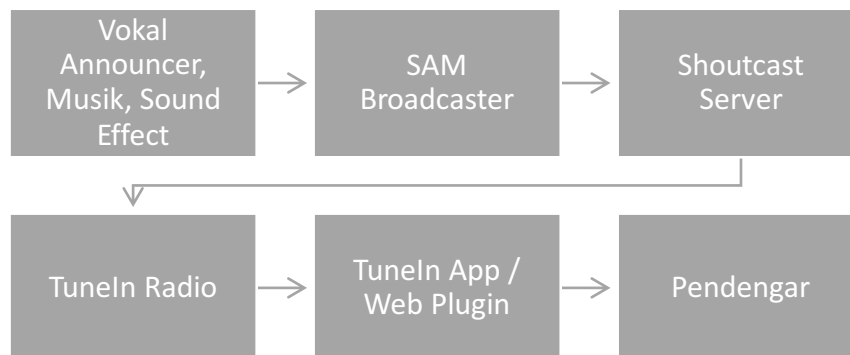
announcer menghubungkan piranti lunak siaran SAM ke *server shoutcast* milik Etniz Radio. Pada saat itu, status *server* sudah ON AIR namun umumnya tidak ada yang mendengarkan karena belum masuk jam mengudara yang telah diumumkan ke pendengar sebelumnya. Barulah penyiar dapat melatih / mempersiapkan vokalnya. Suara penyiar kemudian didengar oleh *creative people*, dari situ kemudian diputuskan perlu atau tidak mengatur *volume mic* dan lain-lainnya.

B. Etniz Radio Sebagai Ruang Publik

1. Akses Etniz Radio

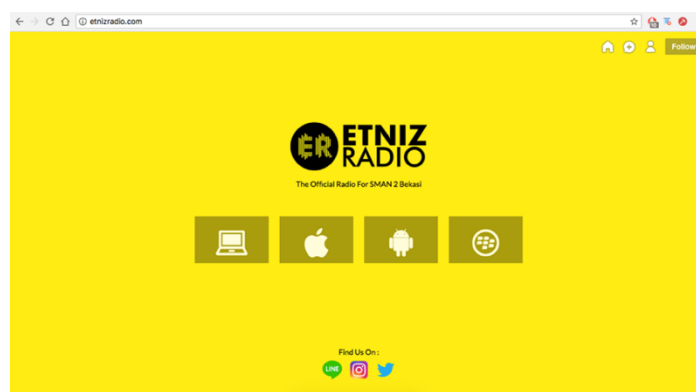
Pada penjelasan sebelumnya telah dijabarkan bahwa proses distribusi konten siaran pada radio konvensional mengandalkan gelombang radio AM / FM. Dengan demikian, cakupan pendengar pun tergantung juga dengan jangkauan frekuensi tersebut, yang mana dipengaruhi oleh distribusi menara *transmitter*. Berbeda dengan radio konvensional, Etniz Radio memanfaatkan internet sebagai pengganti frekuensi AM / FM. Jika kemudian cakupan pendengar di radio konvensional bergantung pada jangkauan frekuensi, maka cakupan pendengar Etniz Radio sebagai radio online bergantung pada keberadaan jaringan internet.

Namun bukan berarti internet adalah satu-satunya hal yang diperlukan oleh pendengar radio online untuk mendengarkan siaran radio tersebut. Dalam Radio Online, dikenal sebuah istilah *encoding*. Yaitu sebuah proses *mix* audio baik itu vokal *announcer*, musik, *adlibs*, ataupun *sound effect* dalam sebuah piranti lunak siaran. Dalam kasus ini, piranti yang digunakan oleh Etniz Radio adalah SAM Broadcaster. Hasil *encoding* tersebut kemudian diteruskan ke Shoutcast Server sebagai penampung file audio yang kemudian didistribusikan ke pendengar melalui TuneIn, sebuah kanal distribusi siaran radio online.

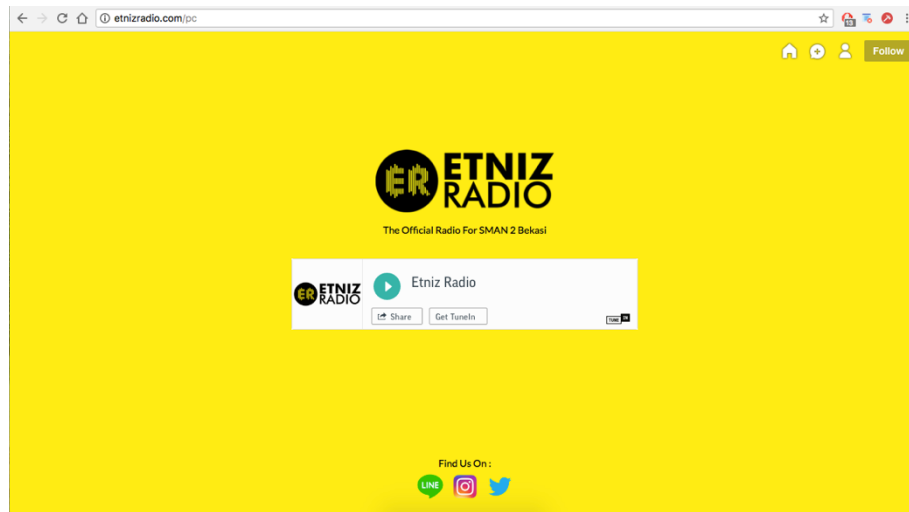


Grafik 3.2
Alur Distribusi Konten Siaran Etniz Radio

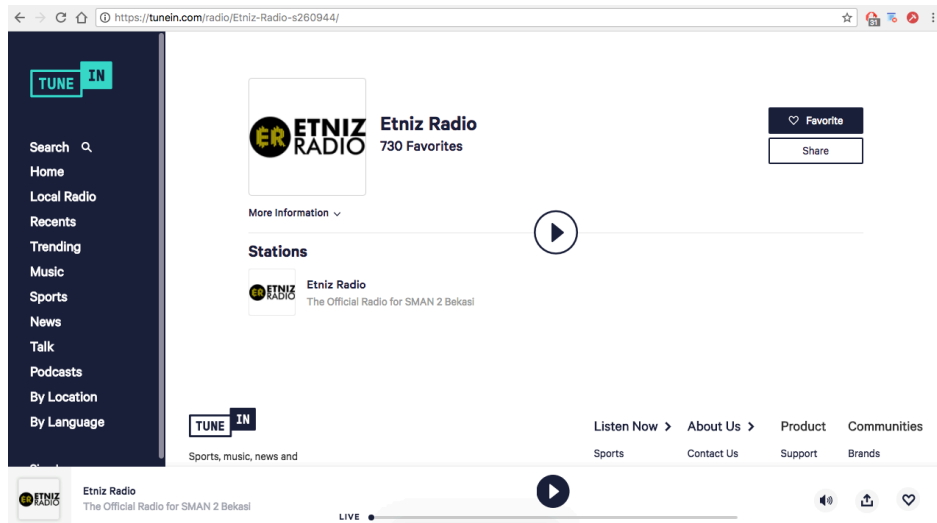
Pendengar Etniz Radio dapat mengakses konten siaran Etniz Radio melalui website etnizradio.com. Di sana, pendengar kemudian memilih jenis perangkat yang mereka gunakan (Komputer, Android, iOS, ataupun BlackBerry). Pendengar yang menggunakan komputer sebagai media mendengarkan Etniz Radio akan diarahkan ke halaman etnizradio.com/pc, di sana terpampang web plugin TuneIn yang sudah terhubung dengan kanal Etniz Radio. Sedangkan user yang memilih menggunakan perangkat mobile Android atau iOS, akan diarahkan untuk mengunduh aplikasi TuneIn di Google Playstore atau Appstore, bagi mereka yang menggunakan BlackBerryOS akan diarahkan ke *web browser* perangkat BlackBerry untuk mendengarkan konten siaran Etniz Radio.



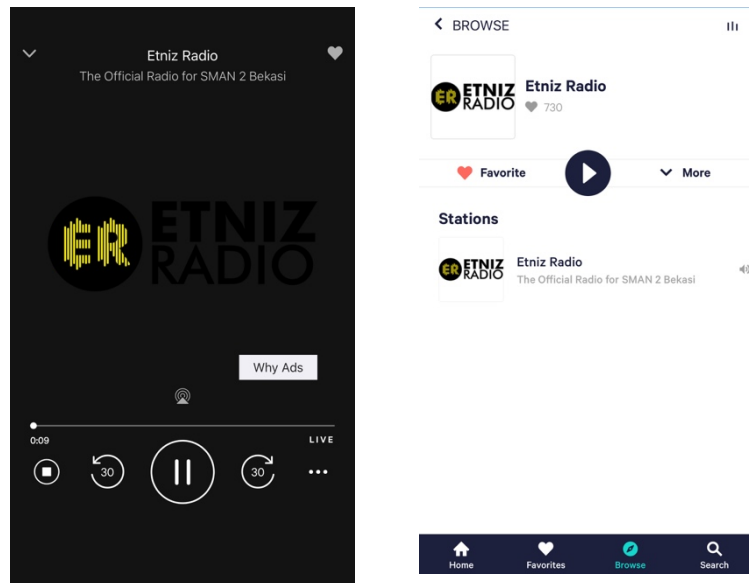
Gambar 3.3
Home Page Etniz Radio



Gambar 3.4
Halaman PC Web-Plugin Etniz Radio



Gambar 3.5
Halaman TuneIn Etniz Radio



Gambar 3.6
Tampilan *Mobile App* TuneIn - Etniz Radio

Pola distribusi yang memanfaatkan jaringan internet menjadikan distribusi konten siaran Etniz Radio bersifat terbuka bagi semua orang. Selama orang tersebut memenuhi kriteria yang ada yakni terhubung dengan internet dan memiliki salah satu dari keempat perangkat di atas, maka dia dapat mendengarkan konten siaran Etniz Radio.

2. Interaksi Dalam Siaran

Sebelum siaran, Etniz Radio mengumumkan jadwal siaran dan mengingatkan status mengudaranya lewat akun *LineAt* @EtnizRadio. *LineAt* merupakan sebuah media sosial besutan Naver, sebuah perusahaan yang fokus mengembangkan aplikasi bertukar pesan, Line. Berbeda dengan *Line*, *LineAt* adalah layanan promosi dan iklan yang memang dikhususkan untuk organisasi, instansi, lembaga, serta bisnis. *LineAt* memungkinkan sebuah instansi untuk mengirim pesan siar (*broadcast*) ke banyak pengguna Line sekaligus. Line tidak hanya memungkinkan Etniz Radio untuk menyampaikan pesan ke pendengarnya, namun juga sebaliknya. Para pendengar bisa menyampaikan komentar, kritik, saran, atau sekedar salam kepada orang yang diinginkan melalui Line.

Tentu, pada saat siaran banyak sekali pendengar yang mengirimkan pesan. Pesan tersebut umumnya terbagi menjadi tiga yaitu komentar terhadap konten (isu) siaran, titip salam, dan *request* musik. Komentar-komentar yang masuk dibaca terlebih dahulu oleh *announcer* baru kemudian disebutkan saat siaran. Semua komentar yang masuk wajib dibacakan oleh *announcer*. Baik itu komentar dari siswa / non-siswa SMAN 2 Bekasi, guru, maupun masyarakat umum lainnya, semua komentar wajib dibacakan, tidak terkecuali. *Announcer* tidak boleh memilah-milih komentar mana yang ingin dibacakan. Selain tidak boleh, memang tidak ada waktunya karena komentar yang masuk lumayan banyak, dan semuanya harus diurus dan disortir oleh *announcer*. Namun penyebutannya saat siaran disesuaikan dengan segmen. Misalnya, untuk titip salam dibacakan khusus saat segmen titip salam. Begitu juga dengan *request* lagu. Namun komentar dan pesan terkait dengan konten siaran langsung dibacakan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Dinda selaku *headcrew* dari Etniz Radio

Enggak, dibacain semua (komentarnya). Jadi kan aku megang OA (Official Account : Line) sama SAM (peranti lunak siaran) juga. Jadi aku baca dulu terus bilang "iya nanti dibacain di segmen berikutnya".

Announcer yang tengah bertugas membawakan siaran juga dapat mengomentari atau menjawab pertanyaan dan komentar dari para pendengar. Begitu pula para pendengar, tidak jarang komentar pendengar yang masuk ke Line Etniz Radio merupakan jawaban atau sautan terhadap komentar pendengar lain yang sudah dibacakan sebelumnya. Dari sanalah terjadi diskusi baik antar penyiar dengan pendengarnya, maupun antar pendengar dengan pendengar lainnya. Sementara, komentar yang masuk dapat berasal dari berbagai kalangan. Mulai dari siswa SMAN 2 Bekasi, alumni SMAN 2 Bekasi, siswa sekolah lain, guru, sampai masyarakat umum.

Saat siaran, siapapun dapat memberikan komentar ke Etniz Radio. Komentar tersebut diberikan dalam bentuk pesan singkat melalui aplikasi *Line* ke akun *LineAt* Etniz Radio, @etnizradio. Selain *Line*, pendengar juga dapat memberikan komentar melalui beragam kanal yang dimiliki Etniz Radio. Kanal tersebut ada yang berupa media sosial seperti *Instagram* dan *Twitter*, ataupun kolom komentar yang ada di aplikasi *TuneIn*. Pendengar yang hendak memberikan komentar pada kanal-kanal tersebut diharuskan *sign in* terlebih dahulu menggunakan profil mereka masing-masing. Lewat profil tersebutlah *announcer* dapat mengetahui nama mereka, meskipun nama itu bukan nama asli sekalipun. Meski demikian, pendengar juga bisa meminta untuk tidak dibacakan namanya.

Dalam siaran Etniz Radio terjadi beragam percakapan. Percakapan dapat terjadi baik antara *announcer* dengan rekan siarannya, *announcer* dengan pendengar, ataupun pendengar dengan pendengar. Seperti yang terjadi di siaran Etniz Radio tanggal 3 Oktober 2017 ketika seorang pendengar menitipkan salam melalui pesan di *Line*

Nih gue bacain ya, "kak-kak titip salam dong buat Alwira Putra kelas 11 MIPA 1". Ciye, ciyeee gimana nih zi (Vizi, announcer A). Gila si wira ngehits juga ya di Sekolah.

Pada penggalan transkrip siaran tersebut, seorang pendengar yang tidak ingin disebutkan namanya menitipkan salam untuk pendengar lainnya yang juga sedang mendengarkan siaran Etniz Radio. Interaksi antar pendengar memang dapat terjadi, namun melalui *announcer* sebagai perantara yang membacakan pesan ataupun komentar yang mereka sampaikan. Sedangkan konteks interaksi tersebut beragam, tergantung tema siaran atau topik yang sedang dibicarakan oleh *announcer* saat itu.

Pola interaksi lain yang terjadi juga dapat berupa diskusi. Hal ini terjadi ketika ada satu isu atau permasalahan yang sedang dibahas saat siaran. Misalnya masih pada siaran yang sama, *announcer* mempermasalahkan hidupnya yang kurang teratur. Kemudian rekan siarannya saat itu memberikan saran untuk mengunduh aplikasi pengingat kegiatan untuk gawainya. Beberapa pendengar pun juga memberikan rekomendasi aplikasi-aplikasi lain yang berfungsi sebagai pengingat dan pengatur kegiatan harian, seperti yang terjadi pada penggalan siaran berikut

Nih ada Line yang masuk. Katanya salah satu app yang bisa lo download untuk get things organized adalah google keep. Gue juga pake ini sih, soalnya ini aplikasi simpel banget udah gitu otomatis ke-sync sama akun google lo

Pada penggalan tersebut terjadi interaksi antar pendengar dengan penyiar serta pendengar lainnya. Lewat komentar yang ia berikan, pendengar tersebut memberikan saran mengenai aplikasi yang dapat digunakan oleh orang-orang untuk mengorganisir kegiatan sehari-hari. Komentar tersebut merupakan respon pendengar terhadap topik yang sedang didiskusikan oleh penyiar.

C. Kritik Sosial

Meski tidak selalu, beberapa konten siaran Etniz Radio mengandung komentar terhadap isu yang terjadi baik di dalam sekolah maupun di sekitar para pelajar SMA, khususnya siswa SMAN 2 Bekasi. Beberapa dari komentar tersebut dapat dikategorikan sebagai sebuah kritik.

1. Proses Penentuan Tema Siaran

Di Etniz Radio, segala hal terkait dengan konten siaran diurus oleh satu divisi khusus yang disebut *creative people*. Para kru Etniz Radio bekerja secara anonim. Meskipun beberapa diantaranya sudah terkuak identitasnya karena secara tidak sengaja menyebut nama rekan siarannya saat siaran.

Semua konten yang hendak disiarkan harus melalui serangkaian proses filtrasi yang diawasi langsung oleh kepala *creative people*. Sebagaimana dijelaskan oleh narasumber saat wawancara

Aku kan udah kasih kepercayaan ke Windi (kepala creative people). Jadi semua materi yang keluar di Etniz Radio itu dilihat dulu sama Windi.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *creative people* bekerja secara independen, karena berdasarkan penjelasan di atas kepala kru Etniz Radio melimpahkan kepercayaan terkait dengan pengurusan tema dan topik siaran kepada divisi tersebut. Tema siaran lahir dari proses identifikasi yang dilakukan oleh para kru Etniz Radio. Mereka secara aktif menanyakan kepada para siswa tentang keluhan dan permasalahan apa yang menjadi perhatian mereka. Pendekatan yang ditempuh untuk menguak informasi tersebut pun sebagai teman yang bertanya ke teman, bukan kru Etniz Radio bertanya kepada siswa SMAN 2 Bekasi.

Misalnya, ada keresahan salah satu wanita tentang cat calling itu kemarin. Misalnya "gue ga suka deh ada anak cowok kalau gue jalan gangguin gitu". Nah hal-hal kaya gitu yang kita bahas. Jadi bener-bener keresahan anak Etniz.

Salah satu contoh adalah topik yang dibawakan pada hari Sabtu, 14 Oktober 2017. Siaran hari itu membawakan topik *cat calling*. Ide membawakan topik tersebut hadir ketika salah satu teman (wanita) kru Etniz Radio berkeluh kesah tentang keresahannya digoda laki-laki setiap berjalan sendirian di tempat umum. Keresahan wanita tersebut kemudian didengar oleh salah satu kru, kemudian diusulkan kepada *creative people* untuk diolah menjadi materi siaran yang matang dan siap untuk dibawakan oleh penyiar.

Dari sini dapat dipahami bahwa kru Etniz Radio-lah yang lebih aktif dan peka, membuka telinga selebar-lebarnya guna menangkap keluhan, cerita, serta keresahan para siswa SMAN 2 Bekasi. Yang mana hal-hal tersebut merupakan cerminan dari isu ataupun masalah yang kemudian akan mereka olah untuk disiarkan. Barulah kemudian diskusi internal divisi tersebut-pun berlangsung guna membahas masukan ide tersebut. Setelah sepakat, barulah tema dan topik siaran lahir.



Grafik 3.3
Alur Pembuatan Materi Siaran

Setelah materi topik dan tema siaran selesai dibuat oleh *creative people*, materi tersebut kemudian diteruskan kepada *announcer* (penyiar) yang bertugas membawakan acara sesuai jadwal yang telah ditentukan. Para penyiar harus mampu membawakan topik tersebut.

Namun, apabila dirasa tidak mampu, penyiar tersebut bisa memilih materi siaran lainnya yang ada di stok kumpulan materi siaran yang telah disusun oleh *Creative People*. Atau apabila penyiar tersebut memiliki ide materi siaran lain, hal tersebut diperbolehkan dengan syarat ide siaran penyiar tersebut lebih bagus dan berbobot ketimbang materi yang sudah disiapkan

oleh *creative people* sebelumnya. Perubahan materi tersebut haruslah disetujui oleh *Head Crew* (kepala kru). Dia jugalah yang menentukan apakah ide si penyiar lebih baik ataupun berbobot ketimbang materi yang sudah disiapkan sebelumnya.

2. Kondisi Sekolah

SMAN 2 Bekasi merupakan salah satu sekolah dengan pemberitaan yang cukup kontroversial. Beberapa diantaranya adalah kasus pungli senilai 1,3M yang ditemukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Forum Komunikasi Rakyat Indonesia (Forkorindo) pada tahun 2013 yang diberitakan oleh Suara Pembaruan - Berita Satu (<http://sp.beritasatu.com>, diakses 10 Januari 2018). Tidak heran, apabila kasus dan isu tersebut yang kerap terjadi di SMAN 2 Bekasi membuat banyak orang memperhatikan kondisi sekolah tersebut. Namun perhatian tersebut tidak hanya datang dari masyarakat luar saja. Para siswa-pun juga memperhatikan isu-isu yang terjadi di dalam sekolah. Seperti misalnya isu terkait kegiatan *Goes to Campus* yang tidak sesuai dengan keinginan para siswa

Terus ada info yang ke Malang nggak jadi, karena buat adanya rapat tapi tetap pake travel yang kepsek mau. Ya kan percuma buang-buang tenaga, dan itu bener-bener wali kelas nggak ada yang tahu. Ya jadinya guru yaudah lah, terserah aja. Jadinya ke bandung 950(ribu), tapi udah nginep di horison, makan KFC, sama hokben. (D.A, 01/03/2018)

Kutipan di atas berasal dari salah satu siswa SMAN 2 Bekasi berinisial D yang mengeluhkan kegiatan *Goes to Campus* yang tidak sesuai dengan keinginan siswa yaitu ke Malang. D.A menceritakan bahwa pihak kepala sekolah dengan semena-mena memutuskan destinasi kegiatan (Bandung) tanpa ada rapat dan diskusi dengan wali kelas, murid, dan para siswa.

Selain D.A, tim *creative people* Etniz Radio juga sudah memperhatikan isu tersebut dengan seksama setelah sebelumnya mereka mengangkat isu jaket-jaket siswa yang disita oleh pihak sekolah.

Sebenarnya itu nggak dibuang (jaketnya), cuma disatuin aja gitu. Terus akhir-akhir ini juga ada (isu) tentang study tour (acara goes to campus) kelas 12 yang masih nggak jelas sampai sekarang, cuma beredar isu mau ke Malang. Masih kita ikutin sih.. (D.A, 01/03/2018)

Seperti yang dijelaskan pada penjelasan sebelumnya yang terangkum dalam grafik 3.3, kru Etniz Radio memang secara seksama memperhatikan kondisi dan perkembangan sekolahnya serta menangkap keluh-kesah yang berasal dari siswa. Menariknya saat peneliti mewawancarai D, ia baru berkeluh-kesah setelah kegiatan *Goes to Campus* batal ke Malang. Namun jauh-jauh hari sebelumnya, wawancara peneliti dengan salah satu kru Etniz Radio mengindikasikan bahwa mereka telah mengikuti kasus tersebut meski belum ada satupun siswa yang mengeluh tentangnya. Uniknya, kasus *Goes to Campus* berdampak pada siswa kelas 12 namun kru Etniz Radio yang peneliti wawancarai saat itu masih duduk di kelas 11.

Tidak hanya kegiatan *Goes to Campus* saja yang notabene merupakan sebuah acara sekolah, namun kebijakan juga jadi hal yang dikeluhkan oleh siswa SMAN 2 Bekasi. Beberapa kebijakan yang dikeluhkan adalah kebijakan penyitaan jaket yang dilakukan sekolah dan kebijakan program IMTAQ yang merupakan kegiatan mengaji dipagi hari.

Ih iya kak! Ada razianya (jaket) sekarang. Kemarin aku kena kak. pas mau masuk pager (Sekolah) pagi-pagi ada bang Jack. Terus diambilin jaketnya, dimasukin ke tong (warna) hijau. Pokoknya (jaketnya) masuk ke tong hijau aja. Sebel banget. (S.F, 10/02/2018)

S.F, seorang siswa kelas 11 SMAN 2 Bekasi yang peneliti wawancarai langsung mengeluhkan kebijakan baru tersebut. S.F menceritakan bahwa dipagi hari, ada seorang petugas sekolah yang berjaga di pagar sekolah dan memperhatikan atribut yang dikenakan oleh para siswa. Berdasarkan

penuturan S.F, jaket yang disita kemudian ditaruh ke dalam sebuah tong berwarna hijau.

Terus ya kak, mana sekarang masuknya pagi banget deh. Soalnya ada ngaji IMTAQ gitu. (Sebenarnya) Biasa aja sih, cuma masuk paginya itu loh hihh... (S.F, 10/02/2018)

Tidak hanya kebijakan penyitaan jaket, salah satu hal yang dikeluhkan oleh S.F adalah kebijakan IMTAQ. Namun hal yang dikeluhkan dari kebijakan tersebut bukan format atau kontennya, melainkan jam pelaksanaannya yang terlalu pagi, sehingga menyebabkan S.F harus datang ke Sekolah lebih pagi lagi.

3. Kritik Dalam Siaran

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, pada setiap siaran terjadi interaksi baik dari *announcer* dengan pendengar, *announcer* dengan *announcer*, dan antar sesama pendengar. Baik *announcer* dan pendengar dapat memberikan argumen serta gagasannya. Pada dua siaran Etniz Radio yaitu siaran bertanggal 04 Oktober 2017 dan 10 November 2017, terdapat beberapa argumen serta gagasan dari *announcer* dan pendengar yang dapat dikategorikan sebagai sebuah kritik sosial. Berikut penjabaran temuan peneliti atas kritik sosial yang hadir pada argumen serta gagasan di siaran-siaran Etniz Radio

a.) Siaran 04 Oktober 2017

Pada siaran tanggal 4 Oktober, di sesi awal siaran *announcer* membahas empat permasalahan yang sedang hangat di sekolah. Yang pertama adalah kasus jaket yang disita saat siswa melewati gerbang sekolah, yang kedua tentang penjaga gerbang yang baru, ketiga tentang kamar mandi sekolah, dan yang keempat tentang program IMTAQ yang baru saja dilaksanakan.

Pada siaran hari itu, terdapat beberapa hal yang dikritisi oleh *announcer*. Hal yang pertama adalah perihal jaket yang disita.

Temen gue ada yang berkomentar nih. Kaya dari sekian hal banyak yang perlu diperhatikan dari Etniz, tapi yang hal kecil seperti tadi yang kaya kedisiplinan dari jaket itu lebih diutamakan gitu loh dari etniz. Kaya maksudnya, kamar mandi, air masih suka kurang.. Terus air wudhu baru jam segini udah mati yang cewek. Sehingga yang cewek harus ke bawah.. (Announcer 2, 04/10/2017)

Announcer 2 menyampaikan keluhan temannya tentang kejadian penyitaan jaket di pagi hari itu. Teman dari *announcer 2* mengatakan bahwa sekolah lebih memperhatikan hal-hal yang kecil seperti kedisiplinan, sementara isu-isu seperti air kamar mandi yang kurang dan air tempat wudhu perempuan habis terlalu cepat tidak mendapatkan perhatian serius. Pembahasan terkait kamar mandi kemudian menyebabkan kedua *announcer* mengupas lebih dalam terkait isu-isu kamar mandi di sekolah.

Eh by the way za, mungkin ya za sebenarnya tuh toilet di etniz tuh bakal direnovasi. Lo tau gak sih? Mungkin toilet-toilet yang lama akan direnovasi. Lo tau gak sih? Toilet-toilet baru sekarang? Gila.. Gila.. Giant, GGP, Summarecon, lewat. (Announcer 1, 04/10/2017)

Announcer 1 mengatakan bahwa sebenarnya toilet-toilet di SMAN 2 Bekasi akan di renovasi, sedangkan beberapa di antaranya sudah selesai direnovasi. Menurut *announcer 1*, hasil renovasi toilet tersebut baik. *Announcer 1* beranggapan bahwa hasil renovasi tersebut menyaingi toilet-toilet pusat perbelanjaan yang ada di Bekasi seperti *Giant*, *GGP (Grand Galaxy Park)*, dan *Summarecon Mall* Bekasi. Namun *announcer 1* juga menjelaskan bahwa masih ada beberapa toilet yang memiliki masalah kebersihan di sekolah.

Tapi ini juga yang sering gue liat ya za, ini gimana ya.. Ini buat lo semua nih etnizers, tolong banget buat jaga lingkungan lo sendiri.

Kenapa? Lo tau gak sih za toilet belakang? Yang dekat kantin. Kalau misalnya pulang sekolah mungkin bekas abis yang touch-up touch-up itu tuh buang tisu nya tuh sembarangan banget deh.

(Announcer 1, 04/10/2017)

Announcer 2 juga menyetujui pendapat tersebut. *Announcer 2* menjelaskan bahwa toilet di bagian belakang sekolah tidak hanya berserakan dengan sampah tisu, namun juga pembalut wanita.

Betul banget. Jangankan tisu, bekas haid aja ada. Roti.. Roti jepang ya namanya? (Announcer 2, 04/10/2017)

Tidak hanya mengkritisi, kedua *announcer* juga mengajak para siswa untuk lebih menjaga kebersihan di sekolah, khususnya di kamar mandi untuk kepentingan bersama.

Iya karena menurut gue gini loh ya. Ini bukannya kita jorok loh ya etnizers atau kurang gimana. Tapi menurut gue ini hal yang paling penting banget buat kalian semua. Kenapa? ya sebenarnya gini disaat lo menuntut etniz untuk bersih, tapi di saat dari lo pribadi dan lo sendiripun seakan-akan semena-mena ya menurut gue kaya apa ya, kaya lo mau enak tapi lo gak tau diri. Ya gak sih?

(Announcer 1, 04/10/2017)

Karena tuh lo juga gak bisa kayak gitu. Karena yang ngebersihin bukan robot loh.. Manusia. Maksudnya kita sama-sama menghargai lah, saling membantu. Mereka udah membantu kita untuk membersihkan sekolah kita, tapi kitanya gimana ya kan? (Announcer 1, 04/10/2017)

Announcer 1 menjelaskan bahwa seharusnya siswa tidak hanya mengkritisi, namun juga memulai perubahan tersebut. Ia juga menekankan bahwa menjaga kebersihan bukan hanya untuk kenyamanan bersama, namun juga sebagai bentuk menghargai dengan memudahkan pekerjaan dan tugas petugas kebersihan yang bekerja di sekolah.

Kritik lainnya yang peneliti temukan pada siaran tersebut adalah ketika *announcer* 1 dan 2 membahas IMTAQ, sebuah kegiatan mengaji rutin dan wajib yang baru diberlakukan oleh sekolah kepada seluruh siswa SMAN 2 Bekasi. Percakapan tentang IMTAQ tersebut diawali dengan *announcer* 1 yang bertanya kepada *announcer* 2 tentang pendapatnya mengenai kegiatan tersebut. *Announcer* 2 pun mengatakan bahwa dirinya setuju, diikuti dengan cerita pengalaman pribadinya di masa SMP yang pernah mengikuti program serupa.

A1 : Jadi, kalau lo setuju apa enggak za ada IMTAQ ini? // A2 : Gue setuju. Gak tau kenapa hati gue excited banget // A1 : Lo pencitraan nih, // A2 : Enggak serius. Soalnya dulu waktu SMP.. Gue dulu di SMP 7 nih // A1 : Gila gila promosi terus SMP lo. Terus? // A2 : Waktu gue SMP itu dulu tiap hari Selasa sama Jumat itu ada ngaji kayak gini juga, bahkan lebih pagi dan ngajinya tuh kalau kemarin kan cuma ngaji doang kan, kalau di Etniz ngaji doang kan. Ini tuh nanti baca Asmaul Husna, sama baca surat pendek Juz'Amma.

(Announcer 1 & 2, 04 Oktober 2017)

Namun berbeda dengan *announcer* 2, *announcer* 1 justru tidak begitu setuju dengan kegiatan baru ini. Ia berpendapat bahwa dengan hadirnya kegiatan tersebut ia jadi tidak bisa masuk terlalu siang lagi ke sekolah.

A1 : Tapi ya za, gue jadi nggak bisa sekolah siang. Ngerti nggak sih? // A2 : Ya kan emang masuknya pagi.. // A1 : Maksud gue tuh jadi gue kan, maaf ya Etnizers gue kan sering telat gitu kan. Cuma tuh nggak disengaja kok karena rumah gue emang sangat jauh banget kan ya. Jadi tuh gue takutnya kaya jadi lebih cepet ditutup gitu loh gerbangnya.

(Announcer 1 & 2, 04 Oktober 2017)

Announcer 1 kemudian juga menanyakan kepada *announcer* 2, apakah kegiatan IMTAQ yang notabene positif ini mencerminkan kondisi sekolah? *Announcer* 2 menjawab bahwa saat ini sekolah sedang berjalan menuju perkembangan yang lebih baik, namun tidak semua elemen di dalamnya seperti siswa mengikuti perkembangan baik tersebut.

Pembahasan mengenai kegiatan IMTAQ tersebut kemudian ditutup dengan kedua *announcer* mengajak para pendengar untuk memperbaiki dirinya masing-masing.

A1 : Kalau dari pihak siswanya? // A2 : Kalau siswanya.. Ya itukan kesadaran diri masing-masing ya. Kan kita nggak bisa menuntut karena itu muncul dari diri sendiri // A1 : Tapi menurut gue, kualitas Etniz itu akan lebih baik bila kita bisa lebih baik lagi juga kan ya. Jadi biar Sekolah kita dipandang lagi dengan khalayak luas kita tuh juga harus memperbaiki diri kita sendiri. Iya nggak sih Za? // A2 : Betul.. Mulailah dari diri sendiri // A1 : Iya, pokoknya kita kaya apa ya. Pokoknya kita bisa lebih bikin Etniz ini bisa lebih bagus lagi // A2 : Betul sekali. (Announcer 1 & 2, 04 Oktober 2017)

Announcer 1 yang tadinya menceritakan ketidak setujuannya, ditandai dengan dirinya yang suka masuk siang, seketika mengajak para pendengar untuk menjadi siswa yang lebih baik lagi, secara implisit mengajak para pendengar untuk lebih rajin mengikuti kegiatan IMTAQ.

b.) Siaran 10 November 2017

Sedangkan di siaran berikutnya pada 10 November 2017 membahas serba-serbi terkait siswa pindahan. Siaran hari itu diawali dengan *announcer* berbicara tentang hal-hal yang biasanya terjadi di semester baru. Berdasarkan penuturan *announcer* di siaran hari itu, salah satu fenomena yang terjadi adalah maraknya siswa pindahan yang berasal dari sekolah lain, yang baru masuk ke SMAN 2 Bekasi pada awal semester.

Jadi Etnizers, malam ini kan kita mau bahas nih tentang ada apa aja sih di semester baru. Dan kalau buat gue pribadi yang nggak asing itu di etniz itu biasanya kalau gak ada anak-anak baru, pasti ada... eh tapi kan biasanya kalau ada guru baru itu tuh kalau misalnya guru baru selalu ada kan? (Announcer 1, 10/11/2017)

Siaran pun berlanjut dengan format diskusi. Di mana para pendengar diminta untuk memberikan pendapatnya melalui *chat* ke akun resmi Line

Etniz Radio. Pada siaran tersebut *announcer* juga menelpon tiga orang siswa yang merupakan siswa pindahan. *Announcer* menanyakan masalah apa saja yang mereka hadapi saat baru pindah ke Etniz (SMAN 2 Bekasi), serta kesan dan pesan yang mereka rasakan.

Sukanya ya, harus adaptasi. Namanya awkward banget, sama-sama saling gak kenal sama anaknya. Lo harus mencoba untuk pede, deketin temen lo sendiri, biar lo punya temen di sekolahan baru itu.

(Guest 1, 10/11/2017)

Jawaban ketiga narasumber (*guest*) pada siaran hari itu relatif sama. Ketiganya bercerita tentang betapa sulitnya untuk beradaptasi dan memulai pertemanan dengan orang-orang baru. Pada sesi telepon saat itu mereka juga menceritakan bagaimana mereka menangani situasi tersebut dan akhirnya mendapatkan teman baru.

Cerita tidak hanya datang dari narasumber saja, namun juga dari *announcer*. Salah satu *announcer* yang juga merupakan siswa pindahan menceritakan pengalamannya saat baru pindah sekolah ke SMAN 2, bagaimana dia sulit untuk beradaptasi dan mendapatkan respon serta penilaian negatif dari sekitarnya.

Apalagi nih etnizers ya, pasti pandangan orang luar itu mikirnya kaya "ah lo lebih milih sekolah negri di sini karena lingkungannya gini gini gini", pasti deh hal negatif tuh banyak banget nih etnizers yang menilai lo, kalau lo jadi anak pindahan tuh begini, begini, begini. Apalagi lo pindahan tuh ke sekolah yang orang tuh mandang sekolah pindahan lo tuh entah itu gaul lah, hits lah, apa lah, pasti banget nih etnizers bakal dinilai negatif banget kan. Dan itu yang dirasain banget sama semua anak pindahan. (Announcer 1, 10/11/2017)

Cerita tersebut kemudian dibuktikan dengan komentar salah satu pendengar yang masuk ke akun resmi Line Etniz Radio. Pendengar tersebut beranggapan bahwa sebenarnya salah satu alasan siswa-siswa

pindahan tersebut pindah sekolah adalah karena mereka siswa yang bermasalah.

Iya men. Nih katanya (komentar pendengar).. Kalau anak yang bandel gak mikirin pindah, walaupun sebenarnya banyak masalah. Misalnya rumahnya jauh, apalagi yang anak pesantren kalau dia ditanya kenapa pindah pasti katanya disuruh. Padahal sebenarnya dia gak disuruh, tapi (karena) bandel. (Announcer 3, 10/11/2017)

Komentar salah satu pendengar tersebut kemudian disanggah oleh penyiar yang merupakan siswa pindahan.

Terus nih gue mau cerita lagi tentang anak baru. Pasti banyak banget dong yang berfikiran secara gak langsung tentang negatifnya, ah paling dia pindah ke sini karena dia bikin ulah di sekolah lamanya, pokoknya yang bener-bener negatif. Padahal ya, ini dari sisi gue ya.. Gue pindah ke etniz karena gue pengen banget bisa sekolah di negri. Karena kita rata-rata lebih milih buat sekolah di negri pas kita SMA. Gue gak betah dan gak suka sama lingkungan di sekolah gue yang lama, karena orang-orangya itu gatau kenapa.. mereka tuh kaya yang, bukan beda ya. Tapi emang suka, bener-bener kaya gue gak tau salah gue apa tapi mereka gak suka gitu sama gue gitu. (Announcer 1, 10/11/2017)

Announcer 1 merasa bahwa memang ada banyak stigma yang melekat ke siswa-siswa pindahan. Padahal sebenarnya tidak semua stigma tersebut benar. *Announcer 1* menceritakan alasan sebenarnya mengapa ia pindah ke SMAN 2 Bekasi, dan alasan tersebut bukanlah karena ia siswa yang bermasalah di sekolah sebelumnya. Tidak hanya *announcer 1*, namun lewat pesan singkat ke akun resmi Line Etniz Radio, pendengar lain juga menyampaikan hal yang sama seperti yang disampaikan oleh *announcer 1*.

Ada lagi (komentarnya).. "Menurut aku sebagai anak pindahan susah banget ya buat adaptasi sama lingkungan. Apalagi kalau anak baru biasanya suka diomongin, sana sini." (Announcer 3, 10/11/2017)

Pada siaran tersebut, pesan yang masuk tidak semuanya berkaitan dengan tema siaran saat itu. Ada beberapa pesan masuk yang dikategorikan sebagai tizam (titip salam) seperti pesan-pesan berikut :

Kak tizam dong buat Najwa Hanan 10 MIPA 6, tolong ajarin aku gambar. Tizam buat Dinda Aulia, jangan tuti mulu dah. Malu-maluin. Tizam juga buat teguh jangan berisik. (Announcer 3, 10/11/2017)

Tidak terbatas pada tizam, komentar menarik juga datang dari narasumber ketiga (*guest 3*) yang pada akhir sesi teleponnya meminta agar biaya SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) agar diturunkan.

A2 : Okeh satu lagi nih. Satu kata buat Etniz, apa tuh? // G3 : Maju terus dah! SPP turunin dah. Males banget gue. // A2 : Turunin SPP doang nih? Nggak mau titip salam buat siapa gitu? // A3 : Iya turunin lah. Titip salam buat si anu, penyemangat hidup gue (Announcer 2 dan 3, Guest 3, 10/11/2017)

Narasumber ketiga merupakan salah satu siswa pindahan yang berasal dari Kapuas, Kalimantan. Dalam sesi telepon singkat, dia bercerita bahwa sebelum masuk SMAN 2 Bekasi, dia terlebih dahulu masuk di SMAN 3 Bekasi. Namun karena statusnya di sana sebagai siswa kurang jelas, maka ia memutuskan untuk pindah ke SMAN 2 Bekasi.

4. Tekanan Dari Publik Terhadap Etniz Radio

Dalam perjalanannya, jalan yang ditempuh Etniz Radio untuk mengudara tidak sepenuhnya mulus. Salah satu permasalahan yang harus dihadapi para kru Etniz Radio adalah adanya surpresi atau tekanan dari pihak-pihak eksternal organisasinya. Tekanan tersebut datang dalam beragam bentuk. Komentar, kritik, bahkan perlakuan yang tidak menyenangkan. Hal tersebut peneliti temukan ketika sedang melakukan wawancara dengan narasumber yang berasal dari pengurus Etniz Radio. Saat itu peneliti menanyakan

mengapa sekarang penyiar Etniz Radio banyak yang sudah tidak *anonymous* lagi ketika bersiaran. Jawaban narasumber sederhana,

Karena dari penyiarinya sendiri, suka keceplosan (N.A, 26/11/2017)

Namun ketika peneliti menanyakan lebih lanjut, apakah sebaiknya penyiar mengudara dengan identitas yang tidak diketahui (*anonymous*) seperti sebelum-sebelumnya, narasumber tersebut menjawab bahwa sebaiknya identitas penyiar dirahasiakan. Karena beberapa penyiar pernah diserempet dan telepon genggamnya pernah hilang.

*Ceritanya kita siaran tentang geng-geng di sekolah, terus bajunya kebuka. Entah abis ada acara di WP atau apa ya, mereka ngepost gitu di Instagram. Terus besoknya, pas 17an dompet aku ilang.
(D, 26/11/2017)*

Lebih lanjut, narasumber positif bahwa kejadian tersebut karena imbas dari siaran yang mereka lakukan. Hal tersebut dikarenakan yang kehilangan telepon genggam hanyalah kru-kru Etniz Radio. Setelah itu, narasumber juga bercerita bahwa setelah pulang sekolah, kakinya diserempet.

Karena yang diambil cuma anak Etniz Radio doang. Terus pulang dari situ kakiku diserempet sama orang. (D, 26/11/2017)

Tidak hanya ancaman-ancaman tersebut yang menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh kru Etniz Radio. Narasumber juga mengatakan bahwa saat itu siswa SMAN 2 Bekasi kurang *respect* (segan; hormat kepada) Etniz Radio.

Mungkin karena mereka kurang respect juga sih kak. Jadi kaya nganggep, mereka itu tau di Sekolah ini punya radio. Cuma rasa

respect mereka kalau ini Etniz Radio sebagai tempat aspirasi kalian loh, Etniz Radio itu media untuk bagi saran pendapat atau kondisi tentang sekolah ini. Cuma lebih banyak orang yang beranggapan "Oh Etniz Radio doang". Jadi lebih kitanya yang aktif cari tahu sekarang tuh lagi happening apa sih. (N.A, 26/11/2017)

Narasumber menyatakan bahwa hal siswa SMAN 2 Bekasi melihat Etniz Radio sebagai radio milik (berada di pihak) sekolah. Hal tersebut mengakibatkan mereka harus lebih aktif mencari informasi ke siswa-siswa, ketimbang siswa-siswa yang datang ke mereka untuk berkeluh kesah. Padahal dalam pernyataannya, narasumber mengatakan bahwa Etniz Radio sepenuhnya berada di pihak siswa.

Peneliti : Jadi kalau aku gambarin ada tiga kubu. Siswa Etniz, Etniz Radio di tengah, dan sekolah. Posisi kalian lebih condong ke Siswanya atau sekolah? // N.A : Siswa. (N.A, 26/11/2017)

Dalam keterangannya, narasumber mengatakan bahwa penyebab utama Etniz Radio tidak mendapatkan *respect* dari para siswa adalah karena Etniz Radio memiliki argumen yang bersebrangan dengan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).

N.A : Sebenarnya bukan nggak dapet respect sih kak. Jadi ada organisasi yang kurang... // Peneliti : Organisasi apa? Organisasi, atau geng? // D : Bukan organisasi sih kak, jadi kaya OSIS kemarin sama kita beradu argumen // Peneliti : Jadi bisa dibilang posisi kalian sama OSIS bertentangan? // N.A : Iya kak // Peneliti : Meskipun ada anak OSIS di Etniz Radio? //D.A : Iya kak, jadi banyak juga anak-anak yang hits di sekolah nganggep kita remeh (N.A dan D, 26/11/2017)

Yang dimaksud sebagai anak *hits* adalah siswa-siswa yang terkenal di sekolah dan dipandang oleh siswa lainnya. Mereka umumnya memiliki pengaruh yang besar terhadap siswa lainnya. Sedangkan OSIS (Organisasi Siswa Intra sekolah) biasanya terdiri dari siswa-siswa yang aktif dan berpengaruh di

lingkungannya, bisa bilang umumnya anggota OSIS berasal dari kalangan anak *hits* tersebut.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Etniz Radio Sebagai Radio Online

Sebelumnya secara singkat telah dijelaskan definisi radio *online* menurut Chris Priestman. Radio *online* biasa juga disebut dengan *web* radio ataupun *internet* radio adalah suatu bentuk radio yang memanfaatkan jaringan internet sebagai medium transmisi konten siarannya (Priestman, 2002: 2). Sedangkan internet sendiri menurut LaQuey merupakan sebuah jaringan atas jaringan yang terus berkembang, di mana jaringan tersebut menghubungkan satu komputer dengan komputer lain dan komputer-komputer lainnya yang juga terhubung dengan jaringan tersebut (Sari, 2017: 51-52). Dalam jaringan tersebut, masing-masing komputer dapat saling bertukar informasi baik berupa teks seperti naskah ataupun artikel, audio seperti musik dan lagu, visual berupa gambar, ataupun keduanya (audiovisual) seperti video dan film.

Lebih lanjut, agar sebuah radio dapat diklasifikasikan sebagai radio *online*, terdapat beberapa komponen dalam sebuah radio *online* yang membedakannya dengan radio konvensional. Heberlein dalam bukunya menjelaskan salah satu komponen yang diperlukan adalah sebuah *server*. *Server* tersebut tidak perlu disewa oleh sebuah stasiun radio secara berbayar, namun juga terdapat layanan *server* lain yang gratis seperti Live365 (Heberlein, 2002: 340). Salah satu jenis *server* yang paling populer digunakan untuk radio *online* adalah *ShoutCast*. *ShoutCast* merupakan layanan *streaming* audio ciptaan NullSoft yang terintegrasi dengan *Winamp Media Player*. *ShoutCast server* dan *server-server* radio lainnya secara umum bekerja dengan menerima transmisi audio dari sebuah komputer (*broadcaster*) melalui internet dan mengkonversikannya menjadi sebuah audio dalam format yang lebih kecil kemudian mentransmisikannya (menjadikan *file* audio tersebut dapat diakses) oleh para pendengar (individu-individu) yang terhubung dengan *server* tersebut (Fries, 2005: 311).

Server biasanya dipilih tergantung dengan jenis sistem operasi komputer yang dipakai untuk siaran. *ShoutCast* dapat digunakan baik oleh Windows, Macintosh, ataupun Linux. Sedangkan *QuickTime* identik dengan Macintosh, dan *Windows Media Server* identik dengan Windows. Yang membedakan server-server tersebut hanyalah sistem operasi komputer tempat *server* tersebut di-*install* (pasang). Selebihnya, semuanya bekerja hampir dengan cara yang sama. Selain *server*, komponen lainnya yang harus hadir dalam sebuah radio *online* untuk dapat mengudara adalah sistem komputer, kedua koneksi internet (*internet connection*), dan *server*. Ketiga komponen tersebut diperlukan oleh sebuah radio *online* agar dapat mengudara.

1. Komponen Siaran Etniz Radio

a. Mini Wifi

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, beberapa perangkat yang digunakan Etniz Radio selama proses siaran antara lain laptop, *headphone*, *mini wifi*, dan *USB Microphone*. Hal tersebut juga diperkuat dengan keterangan yang diberikan oleh narasumber berinisial D yang merupakan seroang *announcer* di Etniz Radio. *Mini wifi* yang dimaksud oleh narasumber merujuk pada sebuah perangkat kecil berukuran 10 x 6 cm yang biasa disebut *mifi* (*mini wifi*). *Mifi* adalah sebuah *wireless router* berukuran kecil yang beroperasi menggunakan baterai dan dapat dibawa kemana saja oleh penggunanya. *Mifi* berfungsi sebagai penyedia koneksi internet yang mengandalkan jaringan seluler baik itu jaringan 3G ataupun LTE (Schneider dan Evans, 2012: 360). Sedangkan *mifi* yang digunakan oleh Etniz Radio pada saat siaran saat itu teridentifikasi ber-merk *Huawei E5577*



Gambar 4.1
Mifi Huawei E5577

Laptop yang digunakan untuk Etniz Radio mengudara membutuhkan koneksi internet agar dapat mentransmisikan hasil proses audio ke *server ShoutCast* milik Etniz Radio. Sedangkan berdasarkan observasi peneliti, di studio Etniz Radio saat itu belum tersedia jaringan internet tetap seperti *fiber optic* yang umumnya disediakan oleh penyedia layanan internet seperti Indihome, First Media, dan Biznet yang umum digunakan di rumah-rumah di kota Bekasi. Sebagai alternatif, koneksi internet yang dibutuhkan tersebut kemudian disediakan oleh *mifi* yang dibawa oleh *creative people*. Dalam konteks komponen radio *online*, *mifi* yang digunakan Etniz Radio jatuh pada kategori *internet connection* (koneksi internet) karena fungsinya sebagai penyedia koneksi internet yang dibutuhkan oleh laptop tersebut.

b. USB *Microphone*

Perangkat berikutnya yang digunakan Etniz Radio selama proses siaran adalah USB *Microphone*. USB merupakan akronim dari *Universal Serial Bus*, sebuah standar konektor penghubung yang memungkinkan transfer data antar satu gawai dengan gawai lainnya (Editor of the American Heritage Dictionaries, 2006: 330). USB terdiri dari dua jenis, USB 1.0 memungkinkan transfer data dengan kecepatan hingga 12 megabit per-detik. USB 1.0 juga mendukung koneksi dengan perangkat-perangkat eksternal seperti *mouse* dan *keyboard* untuk sebuah komputer. Sedangkan USB 2.0 mendukung transfer

data dengan kecepatan hingga 480 megabit per-detik. Terakhir, USB 3.0 memungkinkan transfer data hingga 5000 megabit per-detik.

Tidak hanya USB, *microphone* yang terhubung dengan komputer biasanya terdiri dari dua jenis apabila dilihat dari jenis konektornya, yaitu USB dan analog. Konektor analog *microphone* komputer biasanya berjenis 3.5mm *audio jack*. Perbedaan yang signifikan adalah USB *microphone* mampu mentransfer data audio dengan ukuran yang lebih tinggi. Ukuran data yang tinggi berarti kualitas audio yang ditransfer lebih jernih (baik). Sedangkan *microphone* analog hanya mampu mentransfer data audio dengan ukuran yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan *port* analog yang ada di komputer hanya mampu menyuplai tegangan listrik yang terbatas untuk menghidupi *microphone* tersebut.



Gambar 4.2
***Microphone* USB**



Gambar 4.3
***Microphone* Analog**

Hal tersebut senada dengan pendapat D sebagai *announcer*. D merasa bahwa USB *microphone* mampu memberikan kualitas suara yang lebih baik jika dibandingkan dengan mic analog. Berdasarkan observasi peneliti, merk USB *microphone* yang digunakan oleh Etniz Radio saat proses siaran adalah *Samson Go Microphone Direct* (gambar 4.2). USB *microphone* kemudian dihubungkan dengan laptop siaran. Fungsi utama dari USB *microphone* adalah untuk menangkap vokal *announcer* dan kemudian mentransfer data audio vokal tersebut ke laptop untuk kemudian diproses dalam piranti lunak siaran yang digunakan, *SAM Broadcaster*.

Dalam kriteria radio *online* menurut Haberlein, USB *microphone* masuk ke dalam bagian sistem komputer. Hal tersebut dikarenakan USB *microphone* adalah sebuah perangkat keras (*hardware*). Sementara sistem komputer sendiri tidak hanya merujuk pada komputer saja, menurut Munazlin sistem komputer adalah elemen-elemen yang terkait untuk menjalankan sebuah aktifitas menggunakan komputer. Elemen-elemen yang dimaksud adalah manusia yang mengoperasikan komputer (*brainware*), perangkat lunak (*software*), set instruksi (*instruction set*), dan perangkat keras (*hardware*) (Munazlin, 2017: 63).

c. Headphone

Perangkat berikutnya yang digunakan Etniz Radio saat proses siaran adalah *headphone*. Perangkat tersebut terhubung langsung dengan laptop melalui lubang konektor berukuran 3.5mm. *Headphone* adalah sebuah alat yang mengkonversi sinyal elektrik dari sebuah alat penerima audio atau pemutar musik dan mengubah sinyal tersebut menjadi sebuah suara yang dapat didengar via perangkat yang tertempel di telinga (Editor of the American Heritage Dictionaries, 2006: 152).

Perangkat tersebut digunakan *announcer* untuk memonitor hasil *audio mixing* yang terjadi pada panel *voice FX* di *SAM Broadcaster*. Dari hasil *monitoring* tersebut seorang *announcer* kemudian dapat mengetahui kualitas dan *timing* yang tepat untuk memotong lagu, untuk kemudian berbicara. *Announcer* juga dapat mengetahui besar kecilnya volume suara agar apabila diperlukan, *announcer* dapat melakukan penyesuaian lewat tombol pengaturan yang ada di setiap panel. Dalam kriteria radio *online* menurut Haberlein, *headphone* jatuh ke dalam kategori sistem komputer. Lebih spesifik *headphone* berada di bawah klasifikasi perangkat keras (*hardware*) dalam sebuah sistem komputer sama seperti USB *microphone*. Hal tersebut merujuk pada definisi *hardware* menurut Sri Mulyani yakni sebuah perangkat fisik yang digunakan sebagai media yang menjembatani antara *brainware* (pengguna) dengan perangkat lunak (*software*) (Mulyani, 2016: 64)

c. Laptop dan SAM Broadcaster

Tidak hanya USB *microphone* dan *headphone*, laptop yang digunakan Etniz Radio saat proses siaran juga masuk ke dalam kategori sistem komputer. Hal tersebut dikarenakan laptop merupakan sebuah komputer. Dalam sistem komputer, kedudukan laptop adalah sebagai jantung dari ekosistem tersebut. Baik *hardware*, *software*, serta *brainware* merupakan komponen-komponen yang hadir agar laptop tersebut dapat beroperasi dan berfungsi. Fungsi utama laptop dalam proses siaran Etniz Radio adalah untuk mengolah audio, atau biasa juga disebut sebagai *audio mixing*. Izhaki mendefinisikan *audio mixing* sebagai sebuah proses dimana beragam jalur suara yang berasal dari rekaman, sampel, atau sintesisasi (*synthesized*) diseimbangkan dan diolah menjadi format *multi-channel* yang biasanya menjadi bentuk stereo (Izhaki, 2017: 11).

Dalam mengolah audio tersebut, Etniz Radio menggunakan piranti lunak bernama *SAM Broadcaster*, sebuah piranti lunak yang didesain khusus untuk siaran radio *online* oleh Spacial Audio, dan pertama kali diluncurkan pada tahun 2002 (<http://spacial.com/>). *SAM* dalam *SAM Broadcaster* merupakan

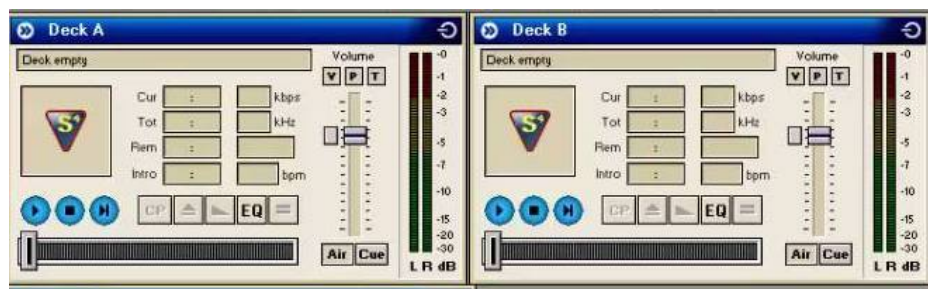
akronim dari *Streaming Audio Manager* yang secara kasar mendefinisikan fungsi *software* tersebut. Dalam kriteria radio *online* menurut Haberlein, *SAM Broadcaster* jatuh ke dalam kategori sistem komputer, khususnya sebagai sebuah perangkat lunak (*software*). Di mana istilah *software* merujuk pada pengertian versi Sri Mulyani yakni adalah kumpulan program komputer yang terdiri dari berbagai prosedur dan dokumentasi untuk menyelesaikan tugas tertentu (Mulyani, 2016: 66). Guna memahami lebih dalam tentang fungsi *SAM Broadcaster*, peneliti mengunduh *software* tersebut dan mencoba untuk menggunakannya. Berdasarkan pengalaman peneliti, terdapat panel di dalam *SAM Broadcaster* yang memungkinkan sebuah radio *online* dapat mengudara. Dapat dikatakan, ketiga panel ini merupakan komponen pokok yang ada di dalam *SAM Broadcaster*. Ketiga panel tersebut adalah *music deck*, *Voice FX*, dan *encoders*.



Gambar 4.4
Tampilan SAM Broadcaster

Music deck merupakan panel dari *SAM Broadcaster* yang berfungsi layaknya sebuah *turntable* piringan hitam. Secara *default*, terdapat dua *music deck* di dalam *SAM Broadcaster* yang dapat digunakan. Namun apabila

dirasa kurang, *announcer* bisa menambahkannya sendiri sampai dengan maksimal enam *music deck*. Dalam gambar 4.4, terdapat dua *music deck* dengan nama *Deck A* dan *Deck B*. Masing-masing *music deck* berfungsi untuk memutar lagu. Ketika sebuah lagu di satu *music deck* sudah habis, maka secara otomatis lagu di *music deck* berikutnya akan terputar. Masing-masing *music deck* juga dilengkapi dengan pengaturan volume suara, *fade*, dan EQ (*equalizer*). Volume mengatur keras pelannya lagu yang diputar, diukur dalam satuan desibel (db). *Fade* berfungsi untuk mengatur transisi perpindahan lagu yang diputar dari *deck A* ke *deck B* dan sebaliknya. Sedangkan *equalizer* mengatur *pitch* atau intonasi audio (lagu) yang ada di masing-masing *deck*.



Gambar 4.4.1
Panel *Music Deck*

Daftar lagu yang hendak diputar disusun secara urut di kolom *queue*. Nantinya, secara otomatis *music deck* akan memutar lagu-lagu yang ada di kolom tersebut secara urut. Misalnya, apabila lagu di *deck A* sudah selesai diputar, maka *deck B* secara otomatis akan mengambil lagu yang ada di urutan teratas di daftar *queue* dan memutarnya. Apabila lagu tersebut kemudian selesai diputar, maka *deck A* akan mengambil lagu yang ada di urutan teratas daftar *queue* dan memutarnya. Sedangkan lagu-lagu yang ingin *announcer* masukan ke dalam daftar *queue* dapat diambil serta dicari di kolom *library*. Kolom tersebut terintegrasi dengan folder musik yang terdapat di komputer yang digunakan saat proses siaran.



Gambar 4.4.2
Kolom *Queue*

Berikutnya adalah *Voice FX*. Kata FX merupakan istilah dari kata *effects*. Maka *voice FX* secara literal adalah efek suara. Panel *voice FX* adalah panel utama yang melakukan fungsi *audio mixing*. Pada panel *sound FX* terdapat beberapa tombol pengaturan untuk mematikan dan menyalakan *microphone*. Terdapat juga tombol penggeser yang berfungsi untuk mengatur volume suara musik dan vokal *announcer* yang diterima dari *USB microphone*.



Gambar 4.4.3
Panel *Voice FX*

Selain itu juga terdapat tombol *config* yang berfungsi untuk mengatur sensitivitas *microphone* yang terhubung dengan komputer, serta tombol EQ

(*equalizer*) yang mengatur intonasi hasil *audio mixing*. Panel *voice FX* menerima masukan audio dari panel *music deck* dan menggabungkannya dengan vokal *announcer* yang berasal dari *USB microphone*. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, proses ini disebut sebagai *audio mixing*. Hasil dari *audio mixing* merupakan audio dalam bentuk stereo yang kemudian dikirimkan ke panel *encoders*.



Gambar 4.4.4
Panel *Encoders*

Sesuai namanya, panel *encoders* merupakan panel yang berfungsi untuk meng-*encoding* hasil *audio mixing*. Proses *encoding* yang dimaksud sesuai dengan konsel *encoding* pada dunia multimedia, yakni sebuah proses mengkonversikan *file* multimedia (dalam hal ini : audio) ke dalam bentuk digit biner yang kemudian disebut sebagai *bit-stream* (Furht, 2008 : 5). Hasil konversi dalam bentuk *bit-stream* tersebut kemudian dikirimkan ke *ShoutCast Server* milik Etniz Radio.

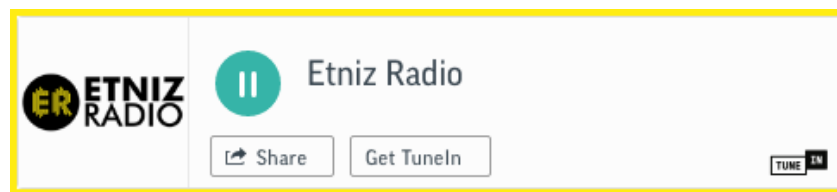
Pada panel *encoders* terdapat beberapa tombol pengaturan. Tombol bergambarkan palu dan obeng merupakan tombol konfigurasi yang mengatur spesifikasi *file bit-stream* yang hendak dikirimkan ke *Shoutcast server*. Konfigurasi spesifikasi yang dimaksud menyangkut jenis *output* audio serta ukuran dan kualitas audio tersebut. Tombol tersebut juga membuka jendela baru tempat *announcer* mengisi detail *ShoutCast server* yang dibutuhkan seperti alamat *IP server*, *username* dan *password server*, serta *port server*.

d. *ShoutCast Server*

Definisi *server* menurut editor dari *American Heritage Dictionaries* adalah serangkaian komputer yang memiliki fungsi menyediakan jasa seperti komunikasi, penyimpanan data, dan akses basis data terhadap komputer lain (*clients*) yang terhubung dalam jaringan (Editor of the American Heritage Dictionaries, 2006: 57). Sedangkan *ShoutCast* merupakan sebuah program garapan Justin Frankel, seorang pemrogram asal Amerika Serikat yang menciptakan Winamp. *ShoutCast* diciptakan oleh Frankel pada tahun 1998. *ShoutCast* sendiri merupakan sebuah program siaran berbasis internet yang memungkinkan setiap orang untuk mendirikan stasiun radionya sendiri, di mana siaran tersebut dapat dengan mudah didengarkan di Winamp (Robertson, 2013: Ch.4-Nullsoft). Meskipun demikian *ShoutCast* tidak hanya dapat didengarkan di Winamp, namun juga di semua perangkat yang mendukung fitur *audio streaming*.

ShoutCast server milik Etniz Radio tidak dikelola secara sendiri, melainkan disewa dari penyedia layanan (*host*) *ShoutCast server* Vinhost Media (vinhostmedia.com). *ShoutCast server* berfungsi menampung file *bit-stream* untuk kemudian mendistribusikannya kepada para pendengar. Sebenarnya, pendengar bisa terhubung langsung dengan *ShoutCast server*, dalam kasus ini Etniz Radio memilih proses distribusi konten siar melalui TuneIn (tunein.com), sebuah kanal *podcast*. Maka setiap siaran (*on air*), para pendengar Etniz Radio sebenarnya tidak terhubung langsung dengan *ShoutCast server*, melainkan diperantarai oleh TuneIn. Berdasarkan pengalaman peneliti, mendengarkan langsung sebuah siaran radio *online* melalui *ShoutCast server*nya memang lebih stabil namun tidak dapat dilakukan di semua jenis gawai. Sementara TuneIn hadir dengan aplikasi gawai baik untuk gawai Android maupun Apple. TuneIn juga memiliki *web-pluggin* yang memungkinkan pendengar mendengarkan siaran melalui website. *ShoutCast server* dalam kategori radio *online* menurut Haberlein jatuh pada kategori *server*. Hal ini dikarenakan *ShoutCast* sendiri merupakan

sebuah *server* karena fungsinya sesuai dengan deskripsi *server* yang dijelaskan pada bab pertama yakni serangkaian komputer yang memiliki fungsi menyediakan jasa seperti komunikasi, penyimpanan data, dan akses basis data terhadap komputer lain (*clients*) yang terhubung dalam jaringan (Editor of the American Heritage Dictionaries, 2006: 57).



Gambar 4.5
Web Pluggin TuneIn

Terkait dengan TuneIn akan dibahas lebih mendalam di bagian sub-bab Ruang Publik terkait dengan aksesibilitas Etniz Radio. Namun untuk memahami relasi antar masing-masing komponen dan bagaimana proses yang harus dilalui sebuah audio sampai akhirnya dapat menjangkau para pendengar Etniz Radio, penjelasan tersebut tergambar dalam diagram *flowchart* berikut ini :

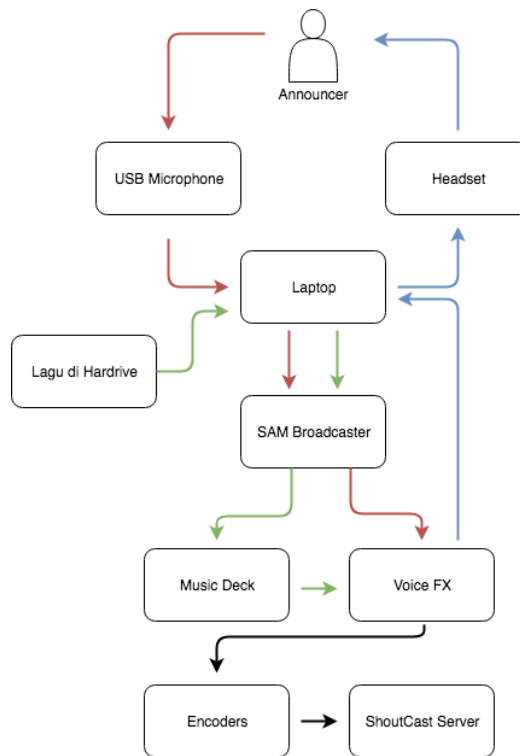


Diagram 4.1
Relasi Komponen Siar Etniz Radio

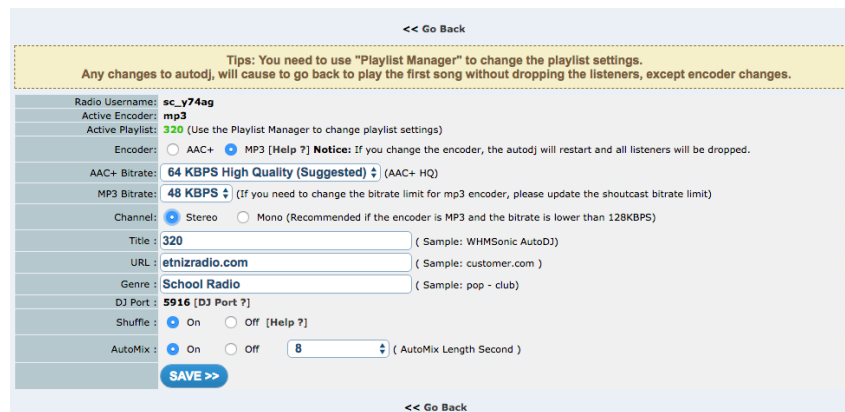
2. Spesifikasi Siaran Etniz Radio

Output dari *encoders* tidaklah dalam bentuk sembarangan. Hasil *encoding* harus disesuaikan dengan spesifikasi dan kapabilitas *ShoutCast server*. Pada sub-bab ini akan dijelaskan seperti apa spesifikasi *encoding* siaran yang dimiliki oleh Etniz Radio dan alasan dibalik dipilihnya spesifikasi tersebut.

a. Spesifikasi Siaran

Berdasarkan observasi peneliti, siaran Etniz Radio memiliki spesifikasi sebagai berikut :

1. Format Audio : MP3
2. Bitrate AAC : 64Kbps
3. Bitrate MP3 : 48Kbps
4. Audio Channel : Stereo



Gambar 4.6

Panel *Encoders* WHMSonic Etniz Radio

Dalam menentukan format audio, Etniz Radio memiliki dua opsi yakni AAC dan MP3. AAC merupakan akronim dari *Advanced Audio Coding*. AAC merupakan format standar yang digunakan Apple dalam mendistribusikan musik di iTunes. Kelebihan audio berformat AAC adalah kualitasnya lebih jernih dibandingkan dengan MP3 meskipun ukuran *filenya* rendah. Audio dengan format AAC yang diproduksi dalam *bitrate* 128Kbps misalnya, memiliki suara yang setara dengan audio berformat MP3 yang diproduksi dalam *bitrate* 160Kbps. Meskipun demikian, audio dengan format AAC tidak dapat diputar di semua perangkat.

Umunya audio tersebut hanya dapat diputar di perangkat-perangkat Apple (Truesdell, 2007: 516). Sedangkan MP3 merupakan format audio pertama yang populer untuk rekaman. MP3 merupakan sebuah format audio yang pada proses perekamannya mengeliminir frekuensi-frekuensi yang tidak dapat didengar oleh telinga manusia. Umumnya musik-musik yang beredar di internet direkam dengan format MP3 dalam *bitrate* 128Kbps atau 128,000 *bits* per-detik. Semakin tinggi angka *bitrate* sebuah audio, maka semakin tinggi juga kualitasnya. Berbeda dengan AAC, karena format MP3 cukup populer maka format tersebut dapat diputar di hampir seluruh pemutar audio (Truesdell, 2007: 516).

Dengan demikian, Etniz Radio dihadapkan dalam dua opsi format audio dalam spesifikasi siarannya yakni AAC dan MP3. Apabila memilih AAC, kualitas siaran Etniz Radio akan jauh lebih baik dan ukuran *file* siarannya pun tidak besar sehingga menurunkan resiko *buffering* saat pendengar mendengarkan siaran. Namun, dengan demikian Etniz Radio tidak dapat menjangkau pendengar yang lebih banyak. Karena tidak semua pendengarnya memiliki gawai Apple. Apabila Etniz Radio memilih MP3, maka Etniz Radio dapat menjangkau pendengar yang lebih luas karena audio dengan format MP3 dapat diputarkan di hampir semua gawai yang memiliki fitur atau fungsi sebagai sebuah pemutar audio.

Sedangkan audio *channel* merupakan jenis konfigurasi audio yang dibedakan berdasarkan saluran suara yang digunakan saat produksinya. Audio dengan format *stereo* memanfaatkan dua atau lebih saluran, sehingga menimbulkan sebuah keadaan di mana seakan suara datang dari dua arah yang berbeda (Cheshire, 2001: 47). Keadaan tersebut dapat dirasakan ketika pendengar menggunakan pemutar audio dengan dua atau lebih *speaker* (kiri dan kanan). Sedangkan audio dengan format *mono* hanya menggunakan satu saluran, sehingga saat didengarkan terkesan datar.

B. Etniz Radio Sebagai Ruang Publik

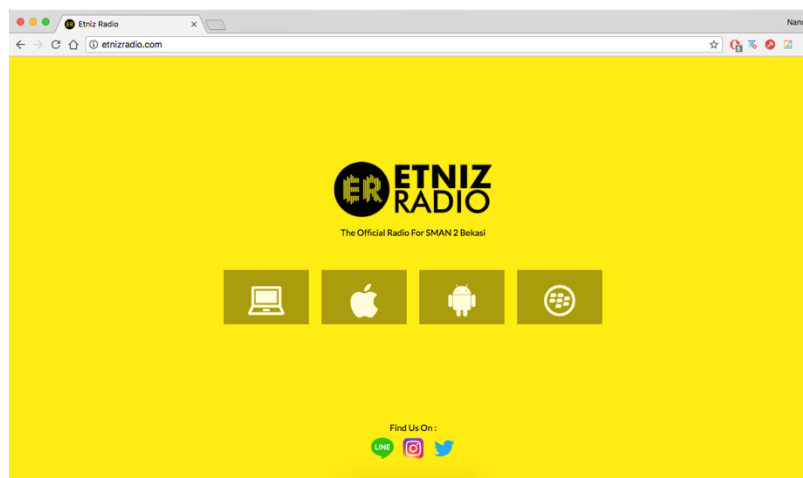
Pada sub-bab ini, konsep ruang publik peneliti batasi pada sebuah konsep *a space is not always a place*. Dalam bahasa Prancis, konsep tersebut lebih dikenal dengan "l'espace public" (*public space*) di mana dalam konsep tersebut terdapat dua dimensi yakni sebuah tempat fisik yang menciptakan adanya ruang interaksi sosial dan kumpulan-kumpulan atribut (lainnya) yang berkontribusi dalam menstimulus adanya interaksi sosial (Aubin, *Canadian Journal of Communication*, Vol.39, 2014: 90). Para peneliti *anglophone* kemudian mendefinisikan dimensi pertama sebagai sebuah *public space* dan yang kedua sebagai *public sphere*. Secara mendasar, perbedaan keduanya terletak pada wujud fisikalnya.

Salah satu tokoh yang berperan penting dalam pemaknaan ruang publik adalah Jurgen Habermas, seorang filsuf kelahiran Jerman. Habermas mendefinisikan ruang publik sebagai "sebuah ruang yang terletak di antara komunitas ekonomi dan negara, tempat bagi publik untuk melakukan diskusi yang rasional, membentuk opini mereka, dan mengawasi proses pemerintahan yang berlangsung" (Saleh, 2004: 49). Sedangkan prinsip-prinsip yang ada pada sebuah ruang publik menurut Rouper, dikutip oleh Toulouse (1998) ada tiga yakni : (1) Akses informasi yang mudah. Pada era konsep ruang publik pertama kali berkembang, teknologi tidak semutakhir seperti sekarang ini. Menyebabkan tidak semua masyarakat memiliki akses yang mudah terhadap informasi. Untuk itulah, sebuah ruang publik harus mudah diakses.

Habermas pada bukunya yang berjudul *Strukturwandel der Öffentlichkeit* mengatakan bahwa akses informasi tersebut hanya dimiliki oleh kaum borjuis (Burger dan Lawrence, 1991: 68-69). (2) Tidak adanya hak khusus yang menempel pada masing-masing peserta sebuah ruang publik. Ini artinya setiap peserta yang ada dalam sebuah ruang publik memiliki hak yang sama untuk berpendapat. (3) Pendapat yang hadir dalam sebuah ruang publik haruslah bersifat rasional. Sebuah pendapat yang rasional berarti logis dan dapat dipertanggung-jawabkan. Hal tersebut mendorong terciptanya sebuah ruang publik yang sehat (Salman, 2015: 128).

1. Aksesibilitas Etniz Radio

Aksesibilitas adalah tingkat kemudahan yang dicapai oleh seseorang terhadap sebuah objek, pelayanan, ataupun lingkungan (UB Press, 2012: 47). Maka dengan demikian, konteks aksesibilitas Etniz Radio dibicarakan dengan membahas semudah apa bagi seseorang untuk mengakses, mendengarkan siaran Etniz Radio. Sebagaimana yang dijelaskan pada bab tiga, pendengar yang ingin mendengarkan siaran Etniz Radio dapat langsung mengakses website resmi Etniz Radio, www.etnizradio.com.



Gambar 4.7
Tampilan *Home Page Website etnizradio.com*

Ketika mengunjungi *etnizradio.com*, pada bagian *home page* tampak logo Etniz Radio di bagian atas dengan *tagline* "*The Official Radio for SMAN 2 Bekasi*" di bawahnya, empat buah ikon, dan ikon sosial media Etniz Radio di bagian paling bawah *website*. Empat ikon yang ada di halaman tersebut adalah ikon komputer, *Apple*, *Android*, dan *BlackBerry*. Pendengar tinggal meng-klik ikon yang sesuai dengan perangkat yang saat itu ia gunakan. Apabila pendengar menggunakan komputer untuk mendengarkan siaran, maka klik ikon bergambar komputer.

Sedangkan, apabila pendengar menggunakan iPhone / iPad untuk mendengarkan siaran, pendengar dapat meng-klik tombol bergambar logo *Apple*. Apabila pendengar menggunakan perangkat baik tablet ataupun telepon genggam dengan operasi sistem *Android* untuk mendengarkan siaran Etniz Radio, pendengar dapat meng-klik ikon bergambar logo *Android*. Sedangkan apabila pendengar ingin mendengarkan siaran Etniz Radio melalui perangkat *BlackBerry*-nya yang masih menggunakan operasi sistem *BlackBerry*, pendengar dapat mengklik ikon dengan logo *BlackBerry*.

Keempat ikon tersebut menunjukkan tipe-tipe perangkat dan jenis operasi sistem yang didukung oleh Etniz Radio untuk mengakses siarannya. Secara singkat, Etniz Radio dapat diakses oleh pengguna komputer dengan sistem operasi apapun, juga oleh pengguna telepon genggam dengan operasi sistem iOS (*Apple*), *Android* (*Google*), dan *BlackBerryOS* (*BlackBerry*). Berdasarkan data yang dirilis oleh Statista, pada tahun 2017 ketiga operasi sistem telepon genggam tersebut merupakan yang paling banyak digunakan oleh pengguna internet di dunia (<http://statista.com/statistics>, diakses 28 April 2018).

Etniz Radio dapat diakses oleh siapapun selama mereka memiliki koneksi internet. Berdasarkan data yang dirilis oleh halaman Internet World Statistic dari 7,634,758,428 jiwa penduduk dunia, 54.4% atau 4,156,932,140 di antaranya merupakan pengguna internet aktif (<http://internetworldstats.com>, diakses 22 April 2018). Dengan demikian, dapat dikatakan Etniz Radio dapat dengan mudah diakses oleh lebih dari setengah penduduk dunia. Ditambah Etniz Radio mendukung operasi sistem dan perangkat yang paling banyak digunakan oleh pengguna internet dunia menjadikan Etniz Radio dapat dengan sangat mudah diakses oleh siapapun. Siaran Etniz Radio di kuartal ke-empat (Oktober - Desember) 2017 menunjukkan bahwa rata-rata pendengar mereka setiap siaran adalah 31.7 pendengar, dengan rata-rata waktu dengar 26.3 menit yang dihabiskan setiap pendengarnya. Angka 31.7 pendengar tersebut dihitung berdasarkan *unique user* dari *ShoutCast server* Etniz Radio.

Unique user merupakan jumlah alamat IP, sedangkan masing-masing alamat IP sendiri bisa terdiri dari beberapa pendengar. Misalnya, apabila ada dua atau lebih pendengar yang mendengarkan Etniz Radio dari satu *wifi* yang sama, maka akan dihitung sebagai 1 *unique user*. Hal tersebut memenuhi prinsip ruang publik yang pertama, yakni akses informasi yang mudah (Salman, 2015: 128).

2. Partisipasi Kru dan Pendengar Dalam Siaran Etniz Radio

Prinsip kedua sebuah ruang publik adalah tidak adanya hak khusus (*privilage*) yang dimiliki oleh peserta sebuah ruang publik. Ini artinya masing-masing peserta ruang publik memiliki kesetaraan dalam proses komunikasi guna menyampaikan gagasan ataupun pendapatnya (Salman, 2015 : 128). Kemudian, dalam konteks Etniz Radio siapakah yang dimaksud dengan peserta kemudian seperti apa kans yang dimiliki oleh peserta tersebut dalam proses komunikasi guna menyampaikan gagasannya?

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kata peserta berarti orang yang ikut serta atau yang mengambil bagian (<http://kbbi.kemendikbud.go.id>). Dalam siaran Etniz Radio, maka peserta siaran adalah orang-orang yang terlibat dan ikut serta dalam siaran dan proses penentuan topik siaran. Mereka adalah seluruh kru Etniz Radio dan pendengar. Kans untuk memiliki gagasan dapat dilihat dari bagaimana partisipasi masing-masing kelompok tersebut dalam proses berjalannya Etniz Radio.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya pada sub-bab penentuan topik siaran di bab tiga, topik siaran Etniz Radio ditentukan oleh satu divisi yang bernama *creative people*. Namun ide atau gagasan tentang topik yang akan dibahas dapat datang dari siapa saja. Masing-masing kru Etniz Radio memiliki hak untuk menyampaikan gagasan atau ide tentang tema atau isu yang akan dibahas saat siaran. Topik yang diangkat biasanya merupakan isu-isu yang marak dibicarakan serta menjadi perhatian siswa SMAN 2 Bekasi, baik isu sekolah maupun yang lainnya.

Sedangkan untuk pendengar, proses penyampaian gagasan dapat dilakukan melalui pesan (*chat*) yang dikirimkan ke *official account Line* Etniz Radio atau yang biasa disebut OA (*Official Account*) Etniz Radio. *Official account Line* adalah satu jenis media sosial yang digunakan oleh Etniz Radio untuk

dapat terhubung langsung dengan pendengarnya. Lewat media sosial tersebut, Etniz Radio dapat mengirimkan pesan singkat (*chat*) baik secara personal maupun secara kolektif (*broadcast*) ke orang-orang yang menambahkan *official account Line* Etniz Radio ke daftar temannya. Begitu pula pendengar, mereka dapat mengirimkan pesan singkat (*chat*) ke Etniz Radio. Lewat pesan tersebut, pendengar dapat berinteraksi dengan Etniz Radio baik saat *on air* maupun *on air*. Misalnya, saat *on air* pendengar dapat mengirimkan pesan yang berisikan komentarnya terhadap pembahasan yang sedang terjadi. Saat *off air*, pendengar bisa mengirimkan saran atau pun kritik terhadap Etniz Radio.

Hal ini menyebabkan siapapun memiliki kans yang sama guna menyampaikan gagasannya ke Etniz Radio. Hal tersebut terjadi sebagai imbas pengintegrasian internet ke dalam seluruh sistem Etniz Radio. Secara sederhana, internet menghubungkan hampir semua orang di dunia pada abad ini. Dengan internet, setiap orang tanpa memandang latar belakangnya memiliki kans untuk terlibat dalam proses yang berlangsung di Etniz Radio. Etniz Radio seakan mampu meleburkan orang-orang yang bersentuhan dengannya. Hal ini senada dengan prinsip lainnya terhadap sebuah ruang publik yang disampaikan oleh Mansbridge yang mengatakan bahwa sebuah ruang publik haruslah mampu meleburkan kelas sosial dan latar belakang yang dimiliki oleh setiap masyarakat (Mansbridge, 1990: 127 dikutip dari Calhoun, 1992: 139).

Lebih lanjut, berdasarkan penuturan N.A sebagai *head crew* Etniz Radio, bahwa saat siaran semua pesan yang masuk ke *official account* Etniz Radio wajib dibacakan dengan catatan durasi yang ada masih mencukupi. Pesan tersebut akan dibacakan pada segmen yang sesuai dengan konten pesannya. Misalnya pesan yang berisi titipan salam akan dibacakan pada segmen titip salam. Pesan tersebut dibacakan secara berurut, sesuai dengan *timestamp* atau waktu masuknya pesan. Temuan-temuan ini menjadikan Etniz Radio

memenuhi prinsip kedua yang hadir dalam sebuah ruang publik yakni tidak adanya hak khusus (*privilage*) yang dimiliki oleh peserta ruang publik dalam proses komunikasi guna menyampaikan gagasan dan pendapatnya (Salman, 2015: 128).

3. Rasionalitas dan Validitas Gagasan

Rasionalitas adalah sebuah cara memilih pendekatan terbaik dengan berfikir secara sistematis dan menyeluruh (komperhensif) untuk mencapai tujuan tertentu (Rustiadi dan Saefulhakim, 2009: 344). Sedangkan menurut Rouper rasionalitas dalam berpendapat adalah salah satu indikator sebuah ruang publik (Salman, 2015: 128). Elemen rasionalitas yang dikatakan oleh Rouper tersebut mengacu pada pendapat Habermas yang mengatakan bahwa komunikasi yang terjadi di ruang publik haruslah berorientasi terhadap klaim yang valid yang secara nyata berbeda, tetapi saling terkait dan melengkapi satu sama lain.

Klaim yang dimaksud tersebut yaitu : klaim kebenaran (*truth*), yaitu sebuah klaim yang menyangkut dunia alamiah yang objektif. Berikutnya adalah klaim kejujuran (*sincerety*), klaim yang memiliki ketersesuaian antara batin dengan ekspresi. Yang ketiga adalah klaim ketepatan (*rightness*), klaim tentang pelaksanaan norma sosial. Terakhir, klaim komprehensibilitas (*comprehensibility*), adalah klaim yang mengindikasikan sebuah kesepakatan karena ketiga klaim sebelumnya (*truth*, *sincerety*, dan *rightness*) telah terpenuhi (Poespowardjojo, 2016: 167).

Sedangkan syarat validitas sebuah klaim menurut Poespowardjojo (Poespowardjojo, 2016 : 167-168) terbagi menjadi empat hal. Pertama, kebebasan seseorang untuk berpendapat atau berbicara (*uttering*) tentang sesuatu secara rasional yang kemudian dapat dipahami. Dalam kasus Etniz Radio "kebebasan" dapat diartikan sebagai dua hal. Pertama kebebasan dalam

konteks konten gagasan ataupun pendapat. Kedua kebebasan dalam konteks kans menyampaikan gagasan ataupun pendapat.

Dalam konteks kebebasan konten, Etniz Radio memiliki standar khusus. Hal ini sejenis kontrol kualitas yang diberlakukan guna menjaga standar mutu siaran Etniz Radio. Dalam penentuan tema atau topik siaran, ide serta gagasan dapat hadir dari siapapun. Namun penentuan gagasan yang akan dijadikan tema siaran ada di tangan divisi *creative people*. Divisi tersebut bekerja secara independen. Gagasan tentang topik siaran yang ada difiltrasi, gagasan yang dianggap sesuai mutunya dan sesuai juga dengan kondisi etnizers (julukan Etniz Radio bagi masyarakat; guru, petugas kebersihan, siswa, petugas keamanan, semua orang yang ada di SMAN 2 Bekasi) saat itu kemudian akan dipilih sebagai tema siaran. Sedangkan dalam konteks kebebasan dalam kans menyampaikan gagasan, seperti yang dijelaskan pada sub-bab sebelumnya setiap orang baik kru maupun bukan kru Etniz Radio memiliki kans yang sama.

Kemudian, syarat validitas yang kedua adalah menyatakan sesuatu yang mampu dimengerti tanpa harus memaksa lawan bicara. Dalam setiap siarannya, Etniz Radio tidak pernah memaksakan sebuah prinsip kepada pendengarnya. Justru Etniz Radio membuka ruang yang lebar bagi pendengar siarannya untuk berkomentar. Berdasarkan observasi peneliti, umumnya komentar yang masuk ke Etniz Radio hadir bersama kata-kata "menurut gue". Artinya komentar tersebut diberikan secara subjektif, berdasarkan pengalaman empirik para pendengar. Berdasarkan observasi peneliti delapan siaran Etniz Radio dari tanggal 3 Oktober 2017 sampai 16 November 2017 tidak ada satupun komentar, gagasan, ataupun pendapat yang disampaikan secara memaksa baik dari *announcer* maupun pendengar.

Berikutnya, syarat validitas yang ketiga adalah meyakinkan diri sendiri (peserta ruang publik) bahwa syarat pertama dan kedua tersebut dapat

dimengerti oleh sendiri agar memenuhi syarat yang keempat, yaitu guna terwujudnya sebuah kesepakatan bersama. Dalam siaran Etniz Radio, hal ini dapat ditemukan di siaran bertanggal 10 November 2017. Saat itu narasumber yang dihubungi via sambungan telepon mengatakan bahwa alasan dirinya pindah ke SMAN 2 Bekasi adalah karena perintah dari orang tuanya. Tidak berselang lama, seorang pendengar menyampaikan komentar lewat *official account Line* Etniz Radio bahwa menurutnya ada banyak siswa pindahan yang pindah ke SMAN 2 Bekasi dengan alasan permintaan orang tuanya, namun sebenarnya alasan sesungguhnya adalah karena mereka bermasalah di sekolah sebelumnya. Komentar pendengar tersebut kemudian diluruskan oleh *announcer* 1, yang juga merupakan siswa pindahan. *Announcer* 1 mengklarifikasi bahwa alasan siswa pindah bisa beragam, dan tidak dapat digeneralisir bahwa mereka pindah karena bermasalah.

Interaksi tersebut merupakan sebuah indikasi bahwa *announcer* 1 ingin mencapai sebuah kesepakatan bersama dengan pendengar siaran pada malam itu. Dalam penyampaiannya pun *announcer* 1 tidak memaksakan pendapatnya dan secara gamblang menyatakan bahwa itu adalah perspektif dirinya sebagai seorang siswa pindahan. Dengan demikian, temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa gagasan, pendapat, serta komentar yang hadir di siaran Etniz Radio tergolong valid dan rasional. Hal tersebut juga menjadikan Etniz Radio memenuhi prinsip ruang publik yang terakhir yakni : partisipan ruang publik mengemukakan alasan yang rasional dan valid untuk mencapai sebuah konsensus (Salman, 2015: 128).

C. Kritik Sosial

Meski sebuah ruang publik tidak selalu diisi dengan gagasan, atau pendapat yang bersifat kritis namun faktor "sama rata" yang diaplikasikan terhadap seluruh peserta sebuah ruang publik tak ayal menjadikan ruang publik tersebut dimanfaatkan pesertanya sebagai sarana kritik. Apalagi sebuah ruang publik yang terimplementasikan dengan teknologi terkini. Roza Tsagarousianou (1999:

195-196) berpendapat bahwa teknologi komunikasi terkini (internet) memiliki potensi untuk menampung sebuah ruang publik yang ideal. Oleh karena teknologi tersebut mampu memudahkan proses komunikasi, menghubungkan banyak orang, mengeliminir "kelas sosial", sehingga dianggap mampu menciptakan sebuah ruang diskusi yang bebas, di mana seorang masyarakat dapat berbicara dengan masyarakat lainnya, bahkan berbicara langsung, mengkritisi pemerintah sebuah negara (Wodak dan Koller, 2008: 34). Ruang publik yang di-*upgrade* oleh sebuah teknologi baru ini memungkinkan siapapun untuk berkomunikasi, berbicara, dan mengkritisi siapapun, yang mana sebelum hadirnya teknologi komunikasi seperti saat ini tidak dapat dicapai. Corrado dan Firestone (1996: 17) menjelaskan, bahwa situasi tersebut dapat menciptakan sebuah *conversational democracy* atau demokrasi dalam bercakap-cakap.

Secara definitif, kritik sosial menurut Saini adalah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang memiliki tujuan sebagai sebuah kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat (Saini, 1994: 47). Kritik sosial adalah sebuah sikap berontak, prihatin, menyanggah, mengutuk. Di mana target atau sasaran atas kritik tersebut tidak terbatas hanya kepada perseorangan ataupun kelompok, namun juga dapat dilontarkan kepada sebuah hubungan sosial antar-masyarakat (Saini, 1994: 3).

Sedangkan yang dimaksud sebagai sistem sosial menurut Rogers (1983) adalah sebuah kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam sebuah kerjasama untuk memecahkan masalah, guna mencapai tujuan bersama (Romli, 2017: 36). Lebih lanjut, bila ditinjau dari aspek bagaimana sebuah kritik sosial dapat muncul, Kurniawan (2011: 5) mengatakan bahwa sebuah kritik sosial muncul ketika masyarakat menginginkan suatu kondisi atau suasana baru yang lebih baik. Faktor-faktor lainnya yang mendorong hadirnya kritik sosial peneliti pinjam dari argumen Crespi (2013: 12) yang membagi faktor-faktor hadirnya opini menjadi dua yakni internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor-faktor yang memiliki keterkaitan dengan kedudukan

atau posisi dari seseorang seperti kedudukan sosial dan kelas sosial. Sementara faktor eksternal meliputi hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan kualitas dan karakteristik individu seperti kepercayaan (agama), perasaan, standar penilaian serta hal lainnya yang ada di sekitar individu seperti norma, budaya, dan lingkungan tempat individu itu berada.

Meskipun demikian, kritik sosial yang didefinisikan oleh Saini tidak hanya terpaut dengan ranah dan ruang lingkup yang kompleks. Saini (1994 : 16) menjelaskan bahwa kritik sosial dapat ditemukan bahkan dalam ranah yang sangat sederhana sekalipun seperti intrik permasalahan antar orang tua dan anak. Saini mencontohkan konsep tersebut dalam novel Siti Nurbaya. Tidak banyak yang tahu bahwa ternyata salah satu faktor yang mendorong Roesli, sang penulis novel tersebut dalam menggarap karya dan cerita klasik tersebut adalah konflik yang dialaminya sendiri; yaitu ketika dirinya tidak diizinkan untuk menikahi seorang wanita berdarah Sunda. Saini menjelaskan bahwa novel Siti Nurbaya merupakan bentuk kritik sosial yang dilontarkan oleh Roesli secara tidak langsung kepada larangan orang tuanya. Hal tersebut mengartikan bahwa konsep kritik sosial yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dapat dan layak digunakan untuk menganalisis permasalahan, serta elemen-elemen kritik yang hadir dalam sebuah sekolah (SMAN 2 Bekasi).

1. Kondisi Sekolah Sebagai Latar Kritik Sosial

Kata "habitat" dalam sub-bab merujuk pada pengertian habitat sebagai alam fisik sekitar yang memiliki pengaruh terhadap sebuah proses kebudayaan (Bakker, 1984: 63-64). Lebih lanjut, Bakker menjelaskan bahwa manusia tidak mampu untuk mempertahankan dirinya di hadapan alam sekitarnya selain dengan beradaptasi dan menjawab tantangan yang ada. Karena itulah "alam sekitar" tersebut memiliki peran dalam membentuk kepribadian, mempengaruhi budaya dan manusia tersebut dalam berproses. Dalam konteks ini, alam fisik atau sebuah *setting* yang mempengaruhi Etniz Radio dalam berproses adalah Etniz itu sendiri, Etniz alias SMAN 2 Bekasi (Sekolah).

Hal tersebut dikarenakan Etniz Radio dihidupi oleh siswa-siswa SMAN 2 Bekasi, baik sebagai kru ataupun sebagai partisipan dalam diskusi (ruang publik)nya. Terlebih lagi Etniz Radio berdinamika dengan membahas isu-isu yang bermunculan di SMAN 2 Bekasi. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, kondisi SMAN 2 Bekasi tidak dapat sepenuhnya dikatakan sempurna. Meski memiliki segudang prestasi, seperti predikat guru berprestasi Kota Bekasi yang disandang salah satu guru SMAN 2 Bekasi (<http://www.pikiran-rakyat.com>, diakses 5 Februari 2018), medali emas di ajang paduan suara internasional (<http://www.pikiran-rakyat.com>, diakses 5 Februari 2018), dan siswanya yang medali OSN (Olimpiade Sains Nasional) (<http://gobekasi.pojoksatu.id>, diakses 5 Februari 2018). Namun masih banyak celah dan retak yang ada pada SMAN 2 Bekasi yang seharusnya dapat segera diperbaiki sebagaimana yang diungkapkan pada siaran Etniz Radio bertanggal 04 Oktober dan 10 November 2017. Pada siaran 04 Oktober, disebutkan bahwa fasilitas kamar mandi di SMAN 2 Bekasi masih sering kekurangan air. Belum lagi, tempat wudhu wanita yang airnya dimatikan sebelum waktu shalat selesai, menyebabkan beberapa siswa wanita kesulitan untuk mengambil wudhu.

Pada siaran tersebut juga diutarakan kebijakan yang kontroversial seperti penyitaan jaket di jam masuk sekolah, yang mana jaket tersebut kemudian dikumpulkan dalam sebuah tong (sampah) berwarna hijau. Kebijakan tersebut dianggap salah satu siswa tidak memiliki dasar dan tujuan yang jelas. Masalah lainnya yaitu sebagaimana yang diutarakan pada siaran 10 November, disebutkan bahwa masih banyak praktik surpresi dan stigma negatif yang melekat pada siswa pindahan. Setiap awal semester, SMAN 2 Bekasi dibanjiri oleh siswa mutasi dari sekolah lain. Menurut para siswa, hal ini sarat dengan tudingan pungli, suap, dan lainnya. SMAN 2 Bekasi seakan tidak memiliki kuota yang jelas tentang siswa yang ditampungnya. Selain itu,

diutarakan juga bagaimana biaya SPP sekolah dianggap terlalu besar, sehingga memberatkan siswa.

Masih ada ruang bagi SMAN 2 Bekasi untuk lebih baik lagi. Hal inilah yang kemudian menjadi stimulan, alasan akan hadirnya kritik sosial pada siaran-siaran Etniz Radio. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kurniawan (2011: 5) bahwa kritik sosial lahir ketika masyarakat menginginkan sebuah keadaan yang lebih baik lagi. Para kru Etniz Radio dan pendengarnya yang sebagian besar merupakan bagian dari masyarakat SMAN 2 Bekasi kerap melontarkan kritik serta argumen kritis pada tiap siaran, hal tersebut adalah produk dari kondisi sekolah yang masih belum sempurna.

2. Kritik Sosial Pada Siaran

Kritik sosial dalam siaran-siaran Etniz Radio hadir dalam bentuk gagasan, pendapat, dan komentar yang mencuat pada saat terjadi pembahasan atas sebuah isu atau topik oleh *announcer* dan pendengar. Mengacu pada grafik 3.3, tema / topik siaran ditentukan oleh kru Etniz Radio berdasarkan analisis mereka terhadap isu yang sedang mencuat di kalangan siswa SMAN 2 Bekasi. Secara makro, tema / topik siaran yang dipilih sebenarnya berpotensi menjadi sebuah kritik sosial. Karena memilih suatu isu untuk dibahas pada saat siaran, merupakan sebuah wujud dari upaya kontrol manajemen sekolah dan (atau) kondisi sosial yang ada di SMAN 2 Bekasi. Misalnya pada siaran tanggal 04 Oktober 2017 yang membahas tentang penjaga gerbang baru dan kasus penyitaan jaket saat jam masuk sekolah.

Ketika isu tersebut diangkat ke dalam siaran, maka secara tidak langsung Etniz Radio menyuguhkan isu tersebut ke hadapan pendengarnya untuk diulas, dikritisi, dan diargumenkan. Hasil dari argumen tersebut adalah poin-poin opini yang dapat berujung pada pembentukan sikap masyarakat SMAN 2 Bekasi terhadap isu atau kasus yang sedang terjadi. Penentuan sikap inilah yang kemudian menjadi *feedback* kepada pihak sekolah atas sebuah

kebijakan. Misalnya, setelah mendapatkan pemahaman khusus atas kebijakan jaket tersebut, pendengar bisa bersikap tidak setuju dan menyampaikan ketidak-setujuannya tersebut ke sekolah. Hal tersebut lah yang peneliti anggap sebagai sebuah bentuk kontrol terhadap manajemen dan kondisi sosial di SMAN 2 Bekasi, dengan demikian juga menjadikan topik / tema siaran sebagai sebuah bentuk kritik sosial karena kesesuaiannya dengan definisi kritik sosial menurut Saini (1994: 47) yakni merupakan sebuah bentuk komunikasi yang bertujuan sebagai kontrol atas pemerintahan atau proses sosial dalam masyarakat.

Kritik sosial pada siaran Etniz Radio juga hadir dalam bentuk argumen, gagasan, pendapat, dan komentar baik yang disampaikan oleh pendengar lewat pesan singkat ke *official account Line* Etniz Radio, ataupun yang diutarakan oleh *announcer* pada saat siaran secara langsung. Dalam pembahasan ini, kritik sosial dalam bentuk argumen, gagasan, pendapat, dan komentar tersebut peneliti bagi menjadi dua jenis yaitu kritik sosial secara langsung, yang mengacu pada teori Saini tentang wujud kritik sosial yaitu sebagai sebuah sikap berontak, prihatin, menyanggah, mengutuk. Di mana target atau sasaran atas kritik tersebut tidak terbatas hanya kepada perseorangan ataupun kelompok, namun juga dapat dilontarkan kepada sebuah hubungan sosial antar-masyarakat (Saini, 1994: 3).

Astrid Susanto dikutip oleh Mahfud (1997: 47) juga mengungkapkan bahwa kritik sosial merupakan sebuah aktivitas penilaian (*judging*), pengungkapan (*revealing*), dan perbandingan (*comparing*) sebuah satu kondisi sosial di masyarakat dengan norma-norma yang berlaku. Yang kedua, kritik sosial tidak langsung, mengacu pada konsep kritik sosial dari perspektif tradisi berfikir peneliti *anglo-American liberal* yang menyatakan bahwa kritik sosial tidak selamanya hadir dalam wujud literal sebagai sebuah kritik, namun kritik sosial adalah sebuah aktor, yang secara terus menerus mengintrepertasi,

menalar-ulangkan, merekonstruksi, menegakan norma, tradisi, dan prinsip-prinsip yang ada di masyarakat (Seidman dan Alexander, 2001: 159).

Lebih lanjut, wujud dari kritik sosial pada siaran Etniz Radio dapat dilihat pada dua siaran Etniz Radio yang membahas tentang penjaga sekolah baru dan kasus penyitaan jaket, dan siaran tentang siswa mutasi (pindahan) berikut ini :

a.) Siaran 04 Oktober 2017

Secara garis besar, kritik sosial merupakan sebuah bentuk komunikasi yang berfungsi sebagai sebuah kontrol atas jalannya pemerintahan atau proses bermasyarakat (Saini, 1994: 3). Lebih lanjut, Saini menjelaskan bahwa kritik sosial juga hadir sebagai sikap berontak, prihatin, menyanggah, mengutuk. Di mana target atau sasaran atas kritik tersebut tidak terbatas hanya kepada perseorangan ataupun kelompok, namun juga dapat dilontarkan kepada sebuah hubungan sosial antar-masyarakat (Saini, 1994: 3)

Merujuk pada pendapat dari Saini tentang wujud sebuah kritik sosial, maka sikap prihatin dan menyanggah ditemukan pada siaran ini. KBBI mendefinisikan prihatin sebagai sebuah sikap bersedih hati, waswas, dan bimbang (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prihatin>). Salah satu komentar yang memenuhi kriteria sebagai sebuah sikap prihatin adalah ketika *announcer 1* dan *announcer 2* menjelaskan kondisi fasilitas kamar mandi yang kotor oleh sampah tisu dan pembalut. Dalam hal ini, yang menjadi objek kritik sosial adalah siswa SMAN 2 Bekasi secara umum, dan kebiasaan buang sampah sembarangan (yang dilakukan mereka) secara khusus. Di mana sebelumnya telah dijelaskan, bahwa kritik sosial tidak hanya mampu ditargetkan kepada individu atau kelompok saja, melainkan juga sebuah hubungan sosial, kondisi sosial dalam masyarakat (Saini, 1994: 3).

Sedangkan sikap menyanggah menurut KBBI didefinisikan sebagai sebuah sikap melawan, menentang, memprotes ; tidak mau menerima (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menyanggah>). Hal tersebut teridentifikasi pada uraian *announcer 2* di awal siaran tentang pendapat temannya atas kasus penyitaan jaket. Teman dari *announcer 2* beranggapan bahwa sebenarnya kebijakan penyitaan jaket tidaklah tepat dan dia tidak setuju dengan kebijakan tersebut. Sekolah seharusnya lebih memperhatikan fasilitas sekolah yang masih minim seperti air di kamar mandi dan tempat wudhu yang kerap kurang. Sikap tidak terima atas kebijakan inilah yang kemudian peneliti identifikasi sebagai kritik sosial yang hadir sebagai sebuah sikap menyanggah. Sedangkan yang menjadi target dari kritik tersebut adalah sekolah secara umum dan kebijakan penyitaan jaket secara khusus. Sama seperti paragraf sebelumnya, hal ini sesuai dengan pendapat Saini bahwasanya kritik sosial juga dapat ditujukan kepada hubungan sosial, dan kondisi sosial dalam masyarakat (Saini, 1994: 3) yang dalam hal ini adalah kebijakan sekolah.

Terakhir, Astrid Susanto dikutip oleh Mahfud (1997: 47) mengungkapkan bahwa dalam kritik sosial terdapat tiga aktivitas yakni : penilaian (*judging*), pengungkapan (*revealing*), dan perbandingan (*comparing*). Di mana ketiga aktivitas itu ditujukan terhadap sebuah kondisi sosial di masyarakat dengan norma-norma yang berlaku. Dalam konteks siaran ini, aktivitas penilaian (*judging*) hadir ketika *announcer 1* dan *announcer 2* menilai kondisi kamar mandi yang kotor sebagai cerminan sikap buruk siswa SMAN 2 Bekasi yang gemar buang sampah sembarangan dan ketika *announcer 2* yang menguraikan pendapat temannya yang menilai bahwa kebijakan penyitaan jaket tidaklah tepat. Sedangkan sikap pengungkapan (*revealing*) hadir pada uraian *announcer 1* dan *announcer 2* tentang kondisi kamar mandi sekolah yang kotor, serta ketika *announcer 2* menguraikan pendapat temannya yang

mengungkapkan kondisi kamar mandi dan tempat wudhu yang sering kehabisan air.

Terakhir, aktivitas membandingkan (*comparing*) hanya hadir uraian *announcer 2* tentang pendapat temannya yang membandingkan sekolah yang mengeluarkan kebijakan tentang jaket, sementara tidak ada kebijakan tentang peremajaan dan pengelolaan air di kamar mandi dan tempat wudhu. Pada siaran tersebut, baik sikap *judging*, *revealing*, dan *comparing* ditujukan terhadap sebuah kondisi sosial yakni kotornya kamar mandi serta kebijakan penyitaan jaket yang dianggap semena-mena. Sedangkan norma-norma yang dijadikan perbandingan adalah norma menjaga kebersihan kamar mandi serta kenyamanan fasilitas di sekolah.

b.) Siaran 10 November 2017

Mengacu pada pendapat Saini tentang wujud sebuah kritik sosial yakni sebagai sikap berontak, prihatin, menyanggah, mengutuk, di mana target atau sasaran atas kritik tersebut tidak terbatas hanya kepada perseorangan ataupun kelompok, namun juga dapat dilontarkan kepada sebuah hubungan sosial antar-masyarakat (Saini, 1994: 3), pada siaran ini ditemukan dua aktivitas berargumen dalam siaran yang memenuhi kriteria sikap menyanggah dan berontak.

Pertama, sikap menyanggah hadir dalam percakapan tidak langsung antar bintang tamu pertama (*guest 1*), pendengar (lewat komentar), serta *announcer 1* tentang stigma siswa pindahan yang pindah karena bermasalah di sekolah sebelumnya. Pertama, *guest 1* mengatakan bahwa alasan dirinya pindah adalah karena permintaan orang tua. Menyanggah pendapat tersebut, pendengar berkomentar bahwasanya siswa pindahan banyak yang beralasan demikian padahal alasan utama mereka pindah adalah karena bermasalah di sekolah sebelumnya. Komentar pendengar tersebut kemudian kembali disanggah oleh *announcer 1* (yang merupakan

salah satu siswa pindahan) dengan menjelaskan bahwa tidak semua siswa pindahan memiliki kondisi serupa. Temuan ini memenuhi kategori sebagai sebuah kritik sosial yang hadir dalam bentuk menyanggah yang didefinisikan oleh Saini (1994: 3) sebelumnya. Pada percakapan ini yang menjadi target dari kritik sosial adalah siswa pindahan dan komentar dari salah satu pendengar Etniz Radio tersebut.

Ketika pendengar menilai bahwasanya alasan siswa pindahan yang mengatakan bahwa dirinya pindah atas permintaan orang tua tidaklah benar, aktivitas tersebut jatuh sebagai sebuah aktivitas penilaian (*judging*) yang merupakan satu dari tiga jenis aktivitas dalam kritik sosial menurut Astrid (Dikutip oleh Mahfud, 1997: 47). Aktivitas kedua yaitu pengungkapan (*revealing*) hadir pada sanggahan *announcer* 1 terhadap komentar pendengar tersebut, *announcer* 1 mengungkapkan kondisi sebenarnya yang ia hadapi sebagai salah satu bukti bahwa tidak semua siswa pindahan pindah karena bermasalah. Pada argumen (*announcer* 1) tersebut juga hadir aktivitas membandingkan (*comparing*) yakni ketika dirinya membandingkan dirinya dengan siswa-siswa pindahan yang dianggap pindah karena bermasalah. Pada argumen tersebut, aktivitas *judging*, *comparing*, dan *revealing* ditujukan pada satu kondisi sosial yakni fenomena siswa pindahan. Sedangkan norma yang coba diangkat adalah kondisi riil yang dialami oleh siswa pindahan.

Berikutnya, sikap berontak teridentifikasi pada komentar *guest* 3 yang meminta SPP untuk diturunkan. KBBI mendefinisikan berontak sebagai sebuah sikap melawan dan tidak menuruti perintah yang berlaku (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/berontak>). Komentar *guest* 3 tentang permintaan diturunkan SPP (karena membebankan) merupakan sebuah bentuk sikap berontak, karena tidak mengikuti alur atau tema siaran yang sedang dibahas pada malam itu. *Guest* 3 memanfaatkan situasi di mana

suaranya didengar oleh banyak orang (pendengar) untuk menyuarakan penurunan biaya SPP.

Sedangkan jika dianalisis melalui tiga jenis aktivitas dalam kritik sosial menurut Astrid (Mahfud, 1997: 47), komentar *guest 3* hanya merefleksikan dua sikap yakni penilaian dan pengungkapan. Penilaian, (*judging*) hadir ketika *guest 3* merasa biaya SPP terlalu mahal. Sedangkan aktivitas pengungkapan (*revealing*) hadir ketika *guest 3* mengungkapkan bahwa kondisi tersebut menjadi beban bagi dirinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai sebuah media sekolah, kedudukan Etniz Radio sangatlah unik. Bila dilihat dari sejarah, radio tersebut merupakan radio oposisi bagi kebijakan dan kondisi-kondisi sosial yang ada di sekolah. Namun seiring berjalannya waktu, Etniz Radio mampu meleburkan segala elemen, menjadikan Etniz Radio yang saat ini berbeda dengan Etniz Radio saat pertama kali dibentuk. Etniz Radio yang sekarang ini lebih berfungsi sebagai sebuah media diskusi, dapat dilihat dengan bagaimana radio tersebut mampu membuka akses yang luas dan meleburkan segala golongan untuk turut berpartisipasi dalam proses diskusi saat siaran. Berbeda dengan Etniz Radio yang saat pertama kali dibentuk, di mana saat itu Etniz Radio lebih keras mengkritisi kebijakan dan kondisi-kondisi yang ada di sekolah SMAN 2 Bekasi.

Setelah melalui serangkaian proses pengamatan, penelitian, serta pembahasan atas temuan-temuan yang hadir pada Etniz Radio, dapat disimpulkan tiga hal. Pertama, Etniz Radio merupakan sebuah radio *online*. Hal ini karena adanya tiga komponen yang hadir dan terlibat dalam proses siaran Etniz Radio. Ketiga komponen tersebut adalah sistem komputer, koneksi internet, dan *server*. Sistem komputer pada Etniz Radio adalah laptop serta perangkat keras lainnya seperti *micrphone* dan *headset* yang saling terhubung, bekerja untuk mengolah suara dan mentransmisikannya ke *server* untuk kemudian dapat didengar oleh orang banyak. Sedangkan koneksi internet hadir pada perangkat *mini wifi* yang digunakan oleh Etniz Radio saat siaran untuk terhubung dengan *Shoutcast server* yang dimilikinya. Koneksi internet tersebut juga menjadi sebuah medium transmisi konten siaran dalam bentuk hasil olahan audio ke *server* yang dimiliki. Terakhir, *server* hadir pada *Shoutcast server* yang disewa oleh Etniz Radio dari penyedia layanan sewa (*host server*), Vinhost Media.

Kesimpulan yang kedua adalah Etniz Radio merupakan sebuah ruang publik. Hal ini dikarenakan Etniz Radio memenuhi kriteria-kriteria sebuah ruang publik yang dipublikasikan oleh Jürgen Habermas yakni : (1) Aksesibilitas (informasi) yang mudah. Dengan memiliki website, akun media sosial, dan halaman distribusi di TuneIn menjadikan siapapun (selama mereka terhubung dengan internet) mampu mengakses Etniz Radio. Selain itu juga tidak ada batasan atau syarat-syarat khusus bagi seseorang untuk mendengarkan dan berpartisipasi dalam siaran Etniz Radio. Hal tersebut sesuai dengan kriteria ruang publik yang kedua yakni (2) tidak adanya hak khusus bagi peserta sebuah ruang publik. Sedangkan kriteria terakhir, (3) rasionalitas dan validitas argumen serta gagasan yang ada dalam sebuah ruang publik terbukti dengan argumen, kritik, serta komentar yang hadir pada siaran Etniz Radio menjadikan radio tersebut memenuhi ketiga kriteria sebagai sebuah ruang publik.

Kemudian berikutnya diketahui bahwa gagasan, argumen, komentar, dan kritik hadir pada siaran-siaran Etniz Radio sebagai sebuah sikap berontak, prihatin, menyanggah, mengutuk, serta menyindir (secara tidak langsung). Argumen, komentar, serta gagasan tersebut juga memenuhi tiga aktivitas yang hadir dalam sebuah kritik sosial yakni melakukan aktivitas penilaian (*judging*), seraya dengan mengungkap (*revealing*) dan melakukan perbandingan-perbandingan (*comparing*) baik antar isu serta permasalahan atau juga antar fenomena dan kondisi sekolah yang hadir di sekitar sekolah. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa gagasan, argumen, dan komentar yang ada pada siaran Etniz Radio, baik yang berasal dari *announcer* maupun dari pendengar merupakan sebuah kritik sosial.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menyadari masih adanya beberapa kekurangan dan yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Hal tersebut diantaranya adalah :

1. Karena kedudukan Etniz Radio di sekolah yang cukup sulit bila dilihat dari aspek politis dan sejarah tekanan yang didapatkannya oleh masyarakat sekolah, peneliti tidak mendapatkan akses penuh terhadap sistem dan masing-masing individu yang tergabung dalam Etniz Radio. Apabila mengacu pada teori, data yang diperlukan dalam penelitian ini sudah cukup. Namun, kesulitan akses tersebut menyebabkan peneliti tidak mampu mendapatkan beberapa data, seperti alamat IP pendengar Etniz Radio yang dapat digunakan untuk melihat kondisi geografis para pendengarnya.
2. Latar belakang sejarah dan konflik yang terjadi antar Etniz Radio dan pihak sekolah di masa lampau menjadikan peneliti sulit menjangkau dan mendapatkan *insight* tentang kasus yang ada dari pihak sekolah. Di satu sisi, legitimasi peneliti sebagai bagan yang "direstui" oleh sekolah untuk melakukan penelitian dapat mempengaruhi jarak dan kepercayaan dari pihak Etniz Radio. Di sisi lain, pihak sekolah tidak dapat berkomentar banyak tentang Etniz Radio karena legitimasinya yang masih simpang-siur di sekolah itu sendiri.
3. Berikutnya, kru Etniz Radio yang masih berstatus sebagai pelajar SMA berpengaruh terhadap rutinitas jadwal siaran radio tersebut. Hal tersebut dikarenakan umumnya jadwal siaran berbenturan dengan jadwal kursus dan bimbingan belajar mereka. Tidak rutinnya jadwal siaran menyebabkan peneliti sulit dalam mempersiapkan perangkat-perangkat yang digunakan untuk merekam siaran. Hal tersebut menyebabkan arsip siaran Etniz Radio yang digunakan dalam penelitian ini tidak mencakup semua siaran yang berlangsung selama periode penelitian ini berlangsung.
4. Terbatasnya waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian ini menjadi halangan tersendiri. Dinamika dan situasi tidak kondusif yang kerap dihadapi oleh Etniz Radio menjadikan radio tersebut tertutup. Karena itulah diperlukan waktu yang lebih lama lagi bagi peneliti untuk

melakukan pendekatan agar dapat mengupas dan menjangkau hal-hal lainnya di dalam Etniz Radio yang dapat bermanfaat bagi penelitian ini.

C. Saran

Setelah melakukan pengamatan dalam rentang waktu 8 bulan terhadap aktivitas Etniz Radio, ada beberapa hal yang dapat menjadi perhatian bagi Etniz Radio dalam beroperasi, di antaranya :

1. Dibuatnya SOP serta kebijakan yang mengatur anonimitas identitas penyiar. Menjaga anonimitas merupakan salah satu bentuk perlindungan terhadap identitas penyiar dari tekanan yang dapat diberikan kepadanya.
2. Etniz Radio membuat jadwal siaran tetap dengan mempertimbangkan ketersediaan waktu yang dimiliki oleh para *announcer*. Sebagai alternatif, jika memang kondisi tidak memungkinkan bagi Etniz Radio untuk mengudara secara *live*, maka dapat diputarkan siaran yang telah direkam sebelumnya.
3. Mengarsipkan siaran-siaran yang pernah mengudara di Etniz Radio. Hal ini agar Etniz Radio memiliki database siaran yang dapat digunakan baik sebagai evaluasi kualitas siaran serta cadangan apabila sewaktu-waktu salah satu siaran Etniz Radio tersandung masalah.

Saran berikutnya peneliti tujukan bagi peneliti berikutnya yang hendak meneliti tema yang sama dengan penelitian ini.

1. Bagi peneliti yang hendak mengkaji dan meneliti radio *online* dapat mengkaji lebih dalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan radio *online* guna memiliki pemahaman dasar tentang komponen dan istilah teknis atas sebuah sistem komputer maupun sistem jaringan, agar mampu menjelaskan temuan-temuan terkait radio *online* tersebut dengan bahasa dan istilah-istilah yang lebih mudah dan mampu dimengerti oleh pembaca.

2. Tidak semua aspek terkait radio *online* secara umum dan Etniz Radio secara khusus seperti dibahas dalam penelitian ini. Aspek-aspek seperti manajemen media sebuah radio *online* misalnya, dapat menjadi tema penelitian berikutnya. Manajemen media radio *online* yang dimaksud merujuk pada radio *online* sekolah, baik yang dikelola secara independen oleh siswa seperti Etniz Radio maupun radio *online* sekolah yang dikelola oleh guru dan siswa.

Daftar Pustaka

Buku :

- Baker, J.W.M. 1984. *Pustaka Filsafat Kebudayaan : Sebuah Pengantar*.
Bekasi : Kanisius
- Bittner, John R. 1989. *Mass Communication : An Introduction*. New Jersey :
Prentice Hall.
- Calhoun, Craig J. 1992. *Habermas and the Public Sphere*. Cambridge : MIT
Press.
- Cheshire, Gerard. 2011. *Bunyi dan Getaran*. Kuala Lumpur : ITBM
- Corrado, Anthony., dan Charles M. Firestone. 1996. *Elections in Cyberspace*.
Washington D.C : Aspen Institute
- Crespi, Irving. 2013. *The Public Opinion Process*. London : Routledge.
- Editor of the American Heritage Dictionaries. 2006. *High Definition : An A to
Z Guide to Personal Technology*. New York : Library of Congress
- Eriyanto. 2007. *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*. Yogyakarta : LKiS
Pelangi Aksara
- Fourie, Pieter Jacobus. 2001. *Media Studies : Institutions, theories, and issues*.
Cape Town : Juta and Company.
- Fries, Bruce., dan Marty Fries. 2005. *Digital Audio Essentials*. Amerika Serikat
: O'Reilly Media Inc.
- Furht, Borko. 2008. *Encyclopedia of Multimedia*. Amerika Serikat : Springer
Science & Business Media
- Glasser, Theodore Lewis. 1995. *Public Opinion and the Communication of
Consent*. New York : Guilford Press.
- Habermas, Jurgen. 1962 *Strukturwandel der Öffentlichkeit*. Terjemahan oleh
Thomas Burger dan Frederick Lawrence. Massachusetts : MIT Press
- Heberlein, L.A. 2002. *The Rough Guide to Internet Radio*. London : Rough
Guides Ltd.
- Izhaki, Roey. 2017. *Mixing Audio : Concept, Practices, and Tools*. United
Kingdom : Taylor & Francis

- Jenkins, Henry. 2006. *Convergence Culture : Where Old and New Media Colide*. New York : NYU Press
- Mahfud, Moh. 1997. *Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan*. Yogyakarta : Pusat Penerbitan UII Press
- Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio : Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*. Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Aksara
- Masduki. 2004. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Aksara
- McQuail, Dennis. 2002. *Mass Communication Theory*. New York : Sage Publications
- Meikle, Graham., dan Sherman Young. 2012. *Media Convergence : Networked Digital Media in Everyday Life*. London : Pallgrave Macmillan
- Mooij, Marieke de. 2013. *Human and Mediated Communication Around the World : A Comprehensive Study*. New York : Springer
- Mulyani, Sri. 2016. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah*. Bandung : Abdi Sistematika
- Munazlin, AkhliS. 2017. *Arsitektur Komputer*. Sleman : Deepublish.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : PT. LKiS Pelangi Aksara
- Poespowardojo, S. dan Alexander S. 2016. *Diskursus Teori-teori Kritis*. Jakarta. Kompas Media Nusantara
- Prapat, Jonathan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta : Grasindo.
- Priestman, Chris. 2002. *Web Radio, Radio Production for Internet Streaming*. Oxford : Focal Press
- Robertson, J. Allen. *Digital Culture Industry : A History of Digital Distribution*. New York : Springer
- Romli, Khomsahrial. 2017. *Komunikasi Massa*. Jakarta : Gramedia Widiasarana

- Rustiadi, Ernan., Sunsun Saefulhakim., dan Dyah R. Panuju. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Safko, Lon. 2010. *The Social Media Bible : Tactics, Tools, and Strategies for Business Success*. New Jersey : John Wiley & Sons
- Saini, KM. 1994. *Protes Sosial Dalam Sastra*. Bandung : Angkasa
- Santana, Setiawan K. 2007. *Menulis Ilmiah : Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Sari, A. Anditha. 2017. *Dasar-Dasar Public Relations Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Deepublish
- Scheinder, Gary P., dan Jessica Evans. *New Perspective on the Internet : Comprehensive*. Boston : Course Technology
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo
- Seidman, Steven., dan Jeffrey C. Alexander. 2001. *The New Social Theory Reader*. London : Routledge
- Sugiarto, Eko. 2017. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Diandra Kreatif.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Tekhnis*. Bandung: Tarsito
- Truesdell, Cliff. 2007. *Mastering Digital Audio Production : The Professional Music Workflow with Mac OSX*. New Jersey : John Wiley & Sons
- Turow, Joseph. 2016. *Media Today : Mass Communication in a Converging World*. London : Routledge
- Wardiyanta. 2010. *Metode Penelitian Pariwisata*. Edisi II. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Wodak, Ruth., dan Veronika Koller. 2008. *Handbook of Communication in Public Sphere*. Berlin : Walter de Gruyter GmbH & Co.

Karya Ilmiah :

- Atmodjo, Juwono Tri. "MEDIA MASSA DAN RUANG PUBLIK (Analisis Perilaku Penggunaan Sosial Media dan Kemampuan Remaja Dalam Menulis)" *Jurnal Visi Komunikasi Vol.14, No.2* (2015)
- Aubin, France. "BETWEEN PUBLIC SPACE(S) AND PUBLIC SPHERE(S): AN ASSESTMENT OF FRANCOPHONE CONTRIBUTIONS" *Canadian Journal of Communication Vol. 39, (2014).*
- Brants, Kees. "GUEST EDITOR'S INTRODUCTION : THE INTERNET AND THE PUBLIC SPHERE" *Routledge Political Communication Vo. 22, (2005).*
- Christin, Maylany. Lenggawati Rahayu. "Kritik Sosial Pada Media Sosial (Analisis Semiotika Pada Youtube "TV Jasamu Tiada....")". *Jurnal Ilmu Komunikasi (J-IKA) Vol.4, No.1* (2017)
- Eryanty, Novi. 2012. *Peran Media Baru Dalam Mengkonstruksikan Kritik Sosial Terhadap Kinerja Pemerintah Dengan Pendekatan Humor*. Skripsi pada Universitas Indonesia : Tidak Diterbitkan
- Ibrahim, Julianto. "Teater Rakyat Sebagai Media Kritik Sosial : Fungsi Humor Dalam Seni Pertunjukan Lenong Betawi" *Jurnal Humaniora Vol.18, No.1* (2006)
- Karsono, Danarti. "PERAN *CITY WALK* SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK DALAM MENDUKUNG KEINDAHAN DAN KENYAMANAN KOTA. Studi Kasus *City Walk* Koridor Jalan Slamet Riyadi Surakarta" *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur Vol.7, No.11* (2010)
- Kurniawan, Adi. "Kritik Sosial Dalam Novel Menunggu Matahari Melbourne Karya Remy Sylado - Tinjauan Sosiologi Sastra" *Jurnal Bahastra Vol.26, No. 1* (2011)
- Nugroho, Nur Cahyo. Bambang Eka Purnama. "Perancangan Inovasi Konten *Web radio* Streaming dan Podcasting Pada Radio Puspa FM Pacitan" *Jurnal Speed - Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi Vol.4, No.4* (2012)

- Redia, Rosa. Pusanti Haryanto. "Representasi Kritik Dalam *Meme* Politik (Studi Semiotika *Meme* Politik Dalam Masa Pemilu 2014 Pada Jejaring Sosial "Path" Sebagai Media Kritik di Era Siber)" *Jurnal Komunikasi Massa Vol.1*, No.1 (2015)
- Saleh, R. "Potensi Media Sebagai Ruang Publik " *Jurnal Penelitian Ilmu Komunikasi Departemen Ilmu Komunikasi UI Vol.3* No.2 (2004).
- Salman. 2015. "Media Sosial Sebagai Ruang Publik" *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Kalbis Socio Vol.2*, No.1 (2015)
- Sari, Resi Bisma. 2016. *Kritik Sosial Melalui Gaya Bahasa Dalam Program Sentilan Sentilun di Metro TV dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi pada Universitas Lampung : Tidak Diterbitkan
- Sugwardana, Ridwan. 2014. "Pemaknaan Realitas Serta Bentuk Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Slank". *Jurnal Skiptorium Vol.2*, No.2 (2014)
- Tsagarousinau, Roza. 1999. "Electronic Democracy: Rhetoric and Reality". *Communications*, Vol.24, No.2 (1999)

Website :

Berita Satu. *Pungli SMAN 2 Kota Bekasi Senilai 1.3M*.

<http://sp.beritasatu.com/home/pungli-sman-2-kota-bekasi-senilai-rp-13-m/42581>. Diakses pada 10 Januari 2018

Internet World Stats. *Internet Usage Statistics : The Internet Big Pictures*.

<https://www.internetworldstats.com/stats.htm>. Diakses pada 22 April 2018

Kantor Berita Radio. *Geliat Radio Komunitas di Jawa Barat*. http://kbr.id/01-2013/geliat_radio_komunitas_di_jawa_barat/33554.html. Diakses pada 20 April 2017

National Telecommunications and Information Administration. *Radio Station Construction Costs*.

https://www.ntia.doc.gov/legacy/otiahome/ptfp/application/equipcost_Radio.html. Diakses pada 20 April 2017.

Pikiran Rakyat. *Ambarwati Guru Berprestasi Kota Bekasi.*

<http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2018/04/25/ambarwati-guru-berprestasi-kota-bekasi-423369>. Diakses pada 5 Februari 2018

Pikiran Rakyat. *SMAN 2 Bekasi Rebut Emas Festival Choir Internasional.*

<http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2017/09/12/sman-2-bekasi-rebut-emas-festival-choir-internasional-409275>. Diakses pada 5 Februari 2018

Pojok Satu. *Dua Pelajar SMAN 2 Bawa Pulang Medali OSN.*

<http://gobekasi.pojoksatu.id/2017/07/14/dua-pelajar-sman-2-bawa-pulang-medali-osn-nasional-internasional-2017/>. Diakses pada 5 Februari 2018

Statista. *Population of internet users worldwide from 2012 to 2017, by operating system (in millions).*

<https://www.statista.com/statistics/543185/worldwide-internet-connected-operating-system-population/>. Diakses pada 28 April 2018

LAMPIRAN

PANDUAN WAWANCARA

1. Profil Wawancara *Head Crew* Etniz Radio

A. Profil Informan

1. Nama : Nadia Ayu Soraya
2. Usia : 17 Tahun
3. Pekerjaan : Pelajar, Kepala Kru Etniz Radio
4. Alamat : Bekasi
5. No. Telp :

B. Profil *Head Crew*

1. Bisa jelaskan posisi anda di Etniz Radio?
2. Apa saja yang menjadi tanggung jawab anda di Etniz Radio?
3. Apa wewenang yang anda miliki dan sejauh apa wewenang tersebut berlaku?
4. Sejak kapan anda aktif (mengurus) Etniz Radio?
5. Mengapa anda tertarik bergabung dengan Etniz Radio?
6. Bagaimana anda terpilih menjadi *Head Crew* Etniz Radio?

C. Profil Etniz Radio

1. Kapan Etniz Radio terbentuk?
2. Seperti apa cerita dibalik terbentuknya Etniz Radio?
3. Apa tujuan dari Etniz Radio?
4. Misi apa yang diemban Etniz Radio?
5. Apakah Etniz Radio punya tagline / slogan?
6. Apa makna tagline / slogan tersebut?
7. Bisa jelaskan posisi kerja / divisi yang ada di Etniz Radio?
8. Dalam struktur organisasi, di mana letak divisi-divisi tersebut?
9. Apa fungsi / *jobdesk* divisi tersebut?
10. Masing-masing divisi terdiri dari berapa orang?
11. Bagaimana Etniz Radio menentukan / mengalokasikan SDM (anggota)-nya ke divisi tersebut?
12. Berapa banyak anggota aktif di Etniz Radio?
13. Di mana Etniz Radio siaran?
14. Kapan saja Etniz Radio siaran?

15. Program apa saja yang ada di Etniz Radio?
16. Bagaimana anda menentukan jadwal siaran?
17. Siapa saja pendengar Etniz Radio?
18. Siapakah target pemirsa yang disasar Etniz Radio?
19. Sejauh ini, berapa banyak pendengar Etniz Radio?

D. Konvergensi Media

1. Apakah Etniz (SMAN 2 Bekasi) punya media lain yang dikelola oleh siswanya selain Etniz Radio?
2. Menurut kamu, jika disandingkan dengan media lain seperti televisi, koran, majalah, atau bahkan media sosial sekalipun, apakah radio khususnya Etniz Radio sendiri masih sanggup atau bahkan relevan dalam menjalankan fungsinya sebagai (merujuk pada C.03)
3. Bagaimana cara Etniz Radio bekerja (memanfaatkan sistem seperti apa)?
4. Menurut kamu, perlu gak sih Etniz Radio untuk merambah ke ranah siaran radio analog? Mengapa?
5. Apakah Etniz Radio memanfaatkan *platform* lain selain radio? Seperti media sosial, atau kanal YouTube misalnya?
6. Apakah ada pembeda antara konten yang kalian *update* di media sosial Etniz Radio dengan konten yang kalian siarkan?
7. Mengapa konten-konten tersebut dibedakan / tidak dibedakan?
8. Kemudian konten-konten tersebut dibedakan berdasarkan apa?
9. Adakah divisi khusus / siapa yang bertugas *manage* konten-konten tersebut?

E. Manajerial Isu

1. Saya sempat dengar kasus acara PMR kemarin, di mana sekolah mengenakan biaya bagi ekskul PMR untuk menggunakan lapangan sekolah. Sebagai seorang *headcrew* bisa kamu ceritakan sebenarnya seperti apa masalah yang terjadi?
2. Bisa ceritakan seperti apa proses yang ditempuh oleh Etniz Radio hingga kemudian mengetahui ada kasus seperti itu?
3. Apakah Etniz Radio melakukan investigasi mendalam terkait kasus tersebut?
4. Siapa yang bertugas melakukan investigasi?
5. Mengapa orang / tim tersebut yang bertugas melakukan investigasi?
6. Seperti apa temuan Etniz Radio terkait kasus tersebut?

7. Apa yang Etniz Radio lakukan setelah mengetahui ada kasus tersebut?
8. Menurut Etniz Radio, apakah kasus tersebut penting?
9. Semasa kamu menjabat sebagai *headcrew*, sudah ada berapa banyak kasus yang terjadi di Etniz? Kemudian kasus-kasus apa saja yang diliput oleh Etniz Radio?
10. Bagaimana Etniz Radio mengumpulkan isu-isu yang kemudian diolah menjadi konten yang disiarkan?
11. Bisa ceritakan proses pemilahan isu-isu tersebut?
12. Apakah Etniz Radio punya informan tetap?

F. Etniz Radio Sebagai Sebuah Ruang Publik

1. Sejauh apa anda mengenal pendengar anda?
2. Apakah Etniz Radio memiliki pendengar setia? Anda tahu siapa orangnya?
3. Apakah di Etniz Radio ada program siaran yang melibatkan para pendengar?
4. Jika Etniz Radio

2. Profil Wawancara *Ex-Crew* (Alumni) Etniz Radio

A. Profil Informan

1. Nama : Kukuh Pangestu
2. Usia : 19 Tahun
3. Pekerjaan : Mahasiswa, Demisioner Kepala Kru Etniz Radio
4. Alamat : Malang
5. No. Telp : 085717323227

B. Profil Alumni

1. Saat masih mengurus Etniz Radio, jabatan apa yang anda pegang?
2. Apa saja yang menjadi tanggung jawab anda saat itu?
3. Apa wewenang yang anda miliki dan sejauh apa wewenang tersebut berlaku?
4. Sejak kapan anda aktif (mengurus) Etniz Radio?
5. Mengapa anda tertarik bergabung dengan Etniz Radio?

C. Profil Etniz Radio

1. Menurut anda, apa tujuan dari Etniz Radio
2. Apakah Etniz Radio mengemban misi khusus? Jika iya, bisa jelaskan?

3. Pengalaman apa saja yang paling anda ingat saat masih mengurus Etniz Radio?
4. Selama anda mengurus Etniz Radio, masalah apa saja yang anda hadapi?
5. Selama Etniz Radio mengudara di bawah kepemimpinan anda, apakah anda atau Etniz Radio sempat berhadapan isu yang kontroversial?
6. Dari sekian banyak siaran yang mengudara saat itu, seingat anda siaran dengan tema apa yang paling banyak pendengarnya?
7. Dari sekian banyak siaran yang mengudara saat itu, siaran apa yang menurut anda paling kontroversial? (Ceritakan tentang siaran tersebut)
8. Menurut anda, apa perbedaan Etniz Radio yang saat ini diurus oleh kepemimpinan yang sekarang dengan Etniz Radio yang ada di bawah kepemimpinan anda saat itu?

3. Profil Wawancara *Announcer* Etniz Radio

A. Profil Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Pekerjaan :
4. Alamat :
5. No. Telp :

B. Profil *Announcer*

1. Sejak kapan anda mengenal Etniz Radio?
2. Bagaimana anda bergabung dengan Etniz Radio?
3. Mengapa anda bergabung dengan Etniz Radio?
4. Apa posisi anda di Etniz Radio?
5. Mengapa anda menduduki posisi tersebut?
6. Apa-apa saja tugas anda?
7. Bagaimana anda bekerja?

C. Manajerial Isu

1. Topik apa yang anda bawa hari ini?
2. Topik tersebut dipilih / anda yang memilih?
3. Apakah anda boleh memilih topik sendiri untuk dibawa?
4. Apakah anda boleh mengubah / memodifikasi topik yang telah dipilih?
5. Sejauh apa anda memahami topik yang anda bawa?

6. Apakah anda membicarakan topik tersebut di luar siaran? Atau anda baru mengetahuinya sekarang?
7. Siapa saja yang tahu bahwa anda adalah seorang *announcer* di Etniz Radio?
8. Bagaimana respon teman anda ketika tahu anda adalah seorang *announcer*?
9. Pernahkah anda menjadi tempat cerita teman-teman anda terkait dengan isu / permasalahan yang terjadi di sekolah?
10. Sesering apa teman-teman anda bercerita tentang hal tersebut?
11. Apakah anda sering mencari tahu sendiri tentang isu yang terjadi di sekolah?
12. Isu hangat apa yang terjadi di Sekolah belakangan ini?
13. Pendapat anda tentang isu tersebut?
14. Menurut anda kepada siapakah Etniz Radio berpihak?
15. Apakah anda sering menerima pesan singkat / telepon dari para pendengar saat siaran?
16. Apa saja yang disampaikan para pendengar?
17. Seberapa sering pendengar turut berkomentar tentang topik siaran?
18. Bagaimana anda memilih komentar mana yang mau anda bacakan, dan komentar mana yang tidak anda bacakan?

TRANSKRIP SIARAN

04 OKTOBER 2017

A1 : Tapi makin elit loh etniz, kaya makin ini loh.. Makin ketat gituloh. Pantesan ya za, etnizers tadi bener-bener lagi pada heboh banget gara-gara jaketnya diambil. Itu yang ngambilin siapa sih za?

A2 : Yang itunya, itu loh... Yang penjaga gerbang yang baru itu loh. Yaudah ini bakal jadi materi kita

A1 : Iya, ini bakal jadi materi kita. Gossip kita, hot news pada malam hari ini. Jadi buat lo yang kepo-kepo tetep pantengin Etniz Radio

A2 : Dengerin ya

A1 : Jadi kita bakal tetep bahas ini ya. Dan lo tau kan tongnya warna ijo gitu, jadi kaya go green gitu

A2 : Iya tapi temen gue ada yang berkomentar nih. Kaya dari sekian hal banyak yang perlu diperhatikan dari Etniz, tapi yang hal kecil seperti tadi yang kaya kedisiplinan dari jaket itu lebih diutamakan gitu loh dari etniz. Kaya maksudnya, kamar mandi, air masih suka kurang.. Terus air wudhu baru jam segini udah mati yang cewek. Sehingga yang cewek harus ke bawah

A1 : Iya, aduh itu pengalaman gue banget setiap shalat dzuhur

A2 : Iya jadi maksud temen gue itu dari sekian banyak yang perlu diperhatikan, yang bener-bener kepampang tapi malah hal-hal kecil kaya gitu yang diperhatikan.

A1 : Terkadang, hal sepele itu selalu aja dibutakan deh. Padahal sebenarnya, aduh.. Itu hal paling important

A2 : Tapi kalau misalnya gue lebih ini, lebih ke prinsipnya. Lo harus ngeliat sesuatu hal itu dari yang kecil. Kalau misalkan lo melihat dari sesuatu yang kecil pasti bakal menjadi sesuatu yang besar gitu. Paham gak maksud gue?

A1 : Iya, hahaha. Gue ga kuat anjir, bahasan tadi terlalu berat banget kaya badan gue. Eh by the way za, mungkin ya za sebenarnya tuh toilet di etniz tuh bakal direnovasi. Lo tau gak sih? Mungkin toilet-toilet yang lama akan direnovasi. Lo tau gak sih? Toilet-toilet baru sekarang? Gila.. Gila.. Giant, GGP, Summarecon, lewat.

A2 : Iya, lewat. Lo tau gak tiap gue snapgram-in, gue share di instagram, kata temen gue yang anak sekolah lain "fix sih gue pindah ke etniz" gitu gitu. Pada kaget demi apa itu toilet etniz? Bahkan kaya yang anak IPA aja baru tau dari snapgram gue gitu.

A1 : Tapi yang kurangnya sekarang itu nggak ada kaca za.

A2 : Iya. Bener bener bener. Kurang kaca. Tapi kurang bersih sih dikit

A1 : Iya karena menurut gue jarang dibuka juga. Dulu-dulu kan sempet lama, dan baru dibuka sekarang. Cuma yang paling penting tuh ya menurut gue tuh di etniz tuh ya kebersihan nomor satu tuh ya.

A2 : Iya bener banget, itu kalau udah kebersihan itu pasti menyebar ke kenyamanan

A1 : Tapi ini juga yang sering gue liat ya za, ini gimana ya.. Ini buat lo semua nih etnizers, tolong banget buat jaga lingkungan lo sendiri. Kenapa? Lo tau gak sih za toilet belakang? Yang dekat kantin. Kalau misalnya pulang sekolah mungkin bekas abis yang touch-up touch-up itu tuh buang tisu tuh sembarangan banget deh.

A2 : Betul banget. Jangankan tisu, bekas haid aja ada. Roti.. Roti jepang ya namanya?

A1 : Iya karena menurut gue gini loh ya. Ini bukannya kita jorok loh ya etnizers atau kurang gimana. Tapi menurut gue ini hal yang paling penting banget buat kalian semua. Kenapa? ya sebenarnya gini disaat lo menuntut etniz untuk bersih, tapi di saat dari lo pribadi dan lo sendiripun seakan-akan semena-mena ya menurut gue kaya apa ya, kaya lo mau enak tapi lo gak tau diri. Ya gak sih?

A2 : Iya, cobalah untuk memulai dari diri sendiri ya

A1 : Karena tuh lo juga gak bisa kayak gitu. Karena yang ngebersihin bukan robot loh.. Manusia. Maksudnya kita sama-sama menghargai lah, saling membantu. Mereka udah membantu kita untuk membersihkan sekolah kita, tapi kitanya gimana ya kan?

A2 : Kalau kita menuntut kenyamanan ya kita juga harus menghargai orang lain gitu

A1 : Oke deh etnizers, gue mau break dulu nih sama zaza. Nah abis ini gue mau puterin lagu. Ini kayaknya lagunya tuh ngena banget ya. Buat kalian yang suka sama temen, terus tukeran jiwa gitu. Pokoknya yang mau request lagu, yang curhat-curhat, atau share pengalaman, atau mau ngebahas juga tentang masalah ini, kalian bisa langsung chat ke official account etniz radio. Karena kita juga bakalan saling sharing juga nih. Oke deh etnizers, stay tune!

(lagu)

A2 : Kembali lagi bersama gue zaza dan...

A1 : Aku Dinda

A2 : Kita balik lagi, ke materi. Ih gue gimana sih, gue juga mau lembut kaya gitu

A1 : Nggak bisa itu cuma orang-orang yang pro kaya gue doang yang suaranya bisa selembut ini

A2 : Okeh okeh.

A1 : Karena gue gini loh za, gue kalau ngomong sama cowok beda suaranya. Eaaaa

A2 : Kalau ngomong sama mic gimana?

A1 : Kalau ngomong sama cewek ya gini aja suaranya.

A2 : Oooh. Gitu. Jadi balik lagi ke materi kita yaitu ada.. apa nih. Oh ada yang tadi kita udah bilangin nih, si penjaga gerbang. Siapakah dia?

A1 : Tapi ya za.. Sebelum kita lanjut ke materi selanjutnya, kita baca tisam yang udah masuk dulu nih.

A2 : Oh iya bener sekali, coba kita liat ya. Ada.. "Kak tisam ya buat Adam. Say hi - anak 10 mipa 7. Makasih". Sama-sama.. Udah ditisamin ya.. Terus coba kita cari lagi, ada lagi gak yah. "Kakak, titip salam dong buat kinanti almazka zara 10 MIPA 3, dari A". A doang nih?

A1 : Kok gak ada yang tisamin aku sih?

A2 : Ada ada. Tenang tenang. Nanti aku yang tisamin sendiri ya. Makasih, okee udah disampein ya. Terus ada lagi nih. "Kak tisam dong buat bintang, 10 MIPA 5". Okay, udah ditisamin ya.

A1 : Bintang, kamu selalu bersinar deh. Eaaaa

A2 : Ceritanya aku kegelapan jadi kamu kalau gak ada aku. "Kak mau tisam dari anak IPS 1, buat Aldi anak kelas 11 IPS. Kak, tapi gak tau IPS berapa. Makasih ya kak". Dari anak 10 IPS 1. Oke udah disampein ya. Tuh Aldi dapet salam tuh di...

A1 : Palingan juga tisam sendiri itu

A2 : Terus ada lagi nich. "Tisam buat seluruh kru ER, terutama yang lagi siaran. Dinda dan Zaza" Tuh ada yang tisamin kan?

A1 : Settingan itu, settingan, coba liat

A2 : "Terus salam juga buat bang Thariq". Terus ada lagi nich, "Tisam dong kak" boleh.. "Tisam buat anak Aksa Prasetya Halim 10 IPS 3, jangan bilang dari aku ya." Oke jangan bilang dari kamu ya Dinda, hehe enggak enggak. Aduh kok gue garing sih! Ah. Oke udah ditisamin ya. Nih ada yang nanya "Boleh request lagu gak min?". Diusahakan ya, insha allah.

A1 : Boleh kok, apasih yang ga boleh. Kamu ngeline aku juga boleh

A2 : Eaaa okeh okeh. Terus ada lagi nih, "Tisam ya buat I Gusti Ayu Dewi dari anon". Ini sampe dua kali ya kamu ininya yach. Terus ada lagi nih "selamat tanggal 4 buat dunia". Apakah itu?

A1 : Enggak gue tau nih, kayaknya abis jadian nih jadi kayak gitu. Jadi kalau yang abis jadian, jadi gini ceritanya za yang abis tisam itu abis jadian za. Jadi mungkin lagi happy-happynya kali tuh.

A2 : Oh gitu, iya.. Lagi masih panas-panasnya doang ya. Belum, belum.. oke. Terus ada lagi nih "kak mau tisam dong buat amel anak 10IPS2". Okeh udah ditisam-in ya, kamu dapet tisam amel. Terus ada lagi nih, "titip salam dong kak buat kinanti almaska, inisialnya dari A aja. Makasih kak", sama-sama...

A1 : Ada lagi?

A2 : Udah. Itu dulu

A1 : Okedeh etnizers, buat lo semua nih yang mau tisam tisam, request lagu, ayo ayo ayo ramein official accountnya etniz radio karena gue dan zaza ini nungguin kalian banget

A2 : Iya, apalagi sharing-sharing ya

A1 : Nah iya ini penting banget nih sharing-sharing juga nih tentang apa ajasih di etniz yang baru-baru yang lagi happening. Lanjut lagi ya za tentang gossip-gossip yang pasti lagi ditungguin kan?

A2 : Iya

A1 : Ada apanih za

A2 : Ada yang tadi udah gue sebutin ya, di segmen pertama yaitu ada yang jaga gerbang kita. Baru wooy. Baru.

A1 : Aduuuh

A2 : Pake seragam hitam, pake topi, aduh kayaknya sangking ketemu tiap hari nih sampe gue hafal loh.

A1 : Harus tebak nama ya, tebak nama

A2 : Hayo siapaa? Tebak-tebak berhadiah

A1 : Depanannya S

A2 : Depanannya Ss....(tidak jelas)

A1 : Ayo za siapa nih za. Jadi siapa yang gak tau pak Syahdat kan.

A2 : Iya, pak Syahdat.

A1 : Dia itu menurut gue orangnya baik, sangat ramah, selalu membantu

A2 : Dalam hal apa itu kak

A1 : Dia sering bantuin gue za. Pas gue mau surprise-in temen gue, dia bantuin gue. Mau bikin PKW bantuin gue. Pokoknya dia, kayaknya dia tuh selalu ada. Pokoknya gue suka

A2 : Aduh, Aduh. Jangan sampe ketikung nih

A1 : Terus ada apa nih za. Ada apa sih sama pak Syahdat?

A2 : Ada, ya pokoknya baru guys. Dia baru diangkat untuk menjadi yang jaga-jaga gerbang. Gue gak tau sih istilahnya apa. Pokoknya dia setiap pagi itu akan selalu bertemu dengan kita. Membawakan kesenyuman, dan senyum dari tulus hati.

A1 : Iya tulus, kita tuker jiwa deh. Pokoknya sekarang tuh dia naik jabatan. Mungkin terangkat derajatnya ya.

A2 : Semoga lebih diangkatkan lagi, amin..

A1 : Pokoknya sekarang di etniz itu lagi banyak perubahan-perubahan jabatan kali ya. Gak banyak sih, cuma yang setau gue sama zaza cuma itu nih etnizers. Buat lo semua yang mungkin udah tau, atau ada info baru bisa langsung disharing nih. Kita bisa langsung share sama etnizers-etnizers yang ada di rumah semua

A2 : Yap. Betul banget. Dulu kalau misalnya gue cerita-cerita ya, dulu tuh pak Syahdat itu yang megang kelas gue. Kelas MIPA 3 sama MIPA 2. Sekarang udah dialihin ke babeh. Jadi babeh megang kelas gue, sama anak kelas MIPA 2. Yang buat bantu-bantu bersih. Terus tadi kejadian baru hari ini. Tadi ada kakak kelas, roknya tuh di span. Terus akhirnya sama pak Syahdat itu mungkin tegas ya, mungkin disuruh ganti rok gitu. Disuruh lepas, jadi jangan ketat-ketat.

A1 : Terus akhirnya dia pake rok apa?

A2 : Kayaknya sih gak jadi lepas. Soalnya dia ngomong, dia gak punya celana. "Ih bapak saya gak bawa celana" gitu. Gue inget banget sih orang dia di belakang gue, persis. Terus belakang gue lagi ada lagi, pake sepatu warna-warna. Katanya sih dia udah ngomong ke pak Edi katanya boleh. Sebenarnya, warna-warnanya cuma dikit. Cuma dua warna kalau gak salah. Pink sama ungu, tapi dikit yang kaya dia alasnya doang gitu loh. Terus sama pak Syahdat gaboleh, akhirnya disuruh lepas.

A1 : And by the way lo tau gak sih etnizers dan lo za tentang suatu gossip baru lagi di etniz.

A2 : Apa tuh? Gak tau gue

A1 : Ada yang sekarang menjadi orang yang lebih baik

A2 : Oooh! Tau tau tau

A1 : Tau kan ya za? Karena ini akan dibahas di segmen selanjutnya. Siapakah orang yang sekarang berubah menjadi orang yang lebih baik lagi?

A2 : Iya boleh sih

A1 : Tapi emang sekarang dia ini lebih ramah dan kaya ekspresif banget gitu za.

A2 : Uh maksudnya kaya lebih

A1 : Kaya lebih ceria, happy terus, ya gak sih

A2 : Sedih gak sih jadinya

A1 : Mungkin dia gini kali za, sebelum dia, mungkin dia ingin totalitas yang terbaik gitu kan. Kita tetep berpositif thinking terus ya kan

A2 : Betul banget

A1 : Pokoknya gue yakin deh etnizers semua siapa sih orang yang kita omongin itu

A2 : Apalagi buat yang anak anak baru

A1 : Oke etnizers, buat lo yang kepo banget sama siapa sih yang bakal kita omongin hari ini stay tune di Etniz Radio dan gue bakal puterin lagu yang bakal gue suka banget.

(lagu)

A1 : Halo, balik lagi nih etnizers. Sumpah ya etnizers aku tuh suda rada ngantuk sebenarnya tapi karena demi kalian, aku tuh tetep kaya love love kalian gitu loh.

A2 : Iyap betul banget. Balik lagi ke materi kita, seperti yang kalian udah ketahui

A1 : Za kenapa sih za kok lo jadi lemes juga

A2 : Oh oke nih, gue semangat nih. Seperti yang udah kita lakukan selama dua hari ini, apakah itu yaitu IMTAQ di lapangan.

A1 : Eh bukan itu za, kita tuh bahas dulu siapakah orang yang rahasia tadi

A2 : Oh iya. Beliau,

A1 : Coba dong pada tebak-tebak, gue pengen kalian kepo dulu tau. Gamau gue kasih tau dulu

A2 : Kita bikin bener-bener kepo dulu dong. Jadi dia ini orangnya..

A1 : Iya gue orangnya baik banget sih, gue gak bisa bikin orang penasaran

A2 : Emang jahat ya kalau bikin penasaran ya?

A1 : Ayo za coba za, kasih tau za.. Jadi beliau adalah..

A2 : Satu, Dua, Tiga

A1 : Bapak Edi...

A2 : Tercinta, yap. Jadi beliau ini

A1 : Jadi kenapa za ni. Gossip apakah tentang beliau?

A2 : Ini bukan dari kita ya, tapi dari banyak sumber. Kalau beliau itu sekarang udah menjadi baik. Apa-apa dipermudahkan, karena katanya beliau mau..

A1 : Jadi gini loh etnizers, katanya nih pak Edi sekarang udah beda gak kayak dulu. Maksudnya mungkin gak lebih galak, mungkin lebih sabar menghadapi siswa siswi di etniz. Lebih apa ya, lebih tenang menghadapi siswa siswi etniz. Gak yang marah-marah, gak yang gimana-gimana, mungkin. Tapi menurut gue ini suatu hal yang baik loh za

A2 : Eh tapi gue mau cerita nih. Jadi kemarin kan gue lagi upacara, gue sebagai obade nih. Yang senin kemarin itu loh, yang hari batik. Terus ini rada kalau misalkan gue sih antusias dikit gitu, kaya sedikit gitu loh. Jadi si beliau ini dia kan jadi karena dua angkatan kan upacaranya, jadi banyak yang di belakang gitu loh. Terus akhirnya beliau ini mencoba untuk merapihkan barisan kan. Dan akhirnya ada yang ditarik gitu buat ke depan kan. Terus akhirnya dia keliling-keliling buat kerapihan anak-anak itu kan. Terus gue melihat dengan sangat jelas,

dia jadi lagi ngadep ke arah obade gitu, lagi jalan tapi ga liatin obade. Nunduk gitu, dan dia sambil ngomong "capek". Tapi capeknya dia ngomong ke diri dia sendiri doang gitu loh gak ke muridnya.

A1 : Aaaah....

A2 : Sedih gak sih? Dia tuh capek tapi gak bersuara. Capek kayak cuman kecapan mulut doang gitu

A1 : Kayak misalkan, seakan-akan dia ngeluh gitu sama diri dia sendiri gitu ya? Gue capek nih..

A2 : Ho'oh.. Iya dia kaya gitu. Terus dia kaya geleng-geleng tapi dia nunduk gitu. Tapi kok gue rada sedih gitu ya maksudnya kaya

A1 : Lo sedih sama merasa gimana kayaknya beda tipis deh za

A2 : Yaudah sih itu doang. Tapi gue jadi kaya sedih gitu loh. Emang rada susah sih diaturnya. Ya gue tau untuk mengatur banyak murid itu gak gampang, cuma satu orang gitu kan yang lagi ngurusin. Jadi gue jadi salut sih sama beliau ini.

A1 : And by the way etnizers, sebenarnya ini menurut lo ini hot news atau good news za tentang IMTAQ ini?

A2 : Oh, IMTAQ? Balik lagi IMTAQ ini udah kita laksanakan selama dua hari

A1 : Jadi dia tuh perminggu gitu ya?

A2 : Enggak, perhari. Jadi setiap hari Selasa itu kelas 12, Rabu itu kelas 11, Kamis itu kelas 10. Tapi lo gak apa-apa kalau misalkan mau ikut. Lo gak pernah ada ngerti info lo, sama kelas sendiri aja ketinggalan. Gimana sih

A1 : Lo tau kan gue ketua kelas sekarang

A2 : Ih seriusan?

A1 : Iya, gue baru dipilih sama temen gue beberapa minggu yang lalu

A2 : Kenapa emang yang lama kenapa?

A1 : Mungkin gua paling.. (ketawa), enggaklah pokoknya ketua kelas yang lama tuh mager, jadi gue harus jadi ketua kelas. Gila gak sih tuh

A2 : Emang lo nggak mager?

A1 : Iya, enggak. Sebenarnya gue mager sih cuma karena temen gue memberikan kepercayaan kepada gue jadi gue ah yaudahlah gue terima aja

A2 : Ohkay...

A1 : Jadi, kalau lo setuju apa enggak za ada IMTAQ ini?

A2 : Gue setuju. Gak tau kenapa hati gue excited banget

A1 : Lo pencitraan nih,

A2 : Enggak serius. Soalnya dulu waktu SMP.. Gue dulu di SMP 7 nih

A1 : Gila gila promosi terus SMP lo. Terus?

A2 : Waktu gue SMP itu dulu tiap hari Selasa sama Jumat itu ada ngaji kayak gini juga, bahkan lebih pagi dan ngajinya tuh kalau kemarin kan cuma ngaji doang kan, kalau di Etniz ngaji doang kan. Ini tuh nanti baca Asmaul Husna, sama baca surat pendek Juz'Amma.

A1 : Tapi ya za, gue jadi nggak bisa Sekolah siang. Ngerti nggak sih?

A2 : Ya kan emang masuknya pagi..

A1 : Maksud gue tuh jadi gue kan, maaf ya Etnizers gue kan sering telat gitu kan. Cuma tuh nggak disengaja kok karena rumah gue emang sangat jauh banget kan ya. Jadi tuh gue takutnya kaya jadi lebih cepet ditutup gitu loh gerbangnya.

A2 : Iya sekarang, ih yaampun sekarang semenjak naik pangkatnya si beliau ini malah tambah lebih pagi sekarang tuh udah sempit gitu.

A1 : Dan apa ya, kayaknya tuh sekarang Etniz tuh udah mau terus menaik tingkatan tingkatan tingkatan yang lebih tinggi gitu nggak sih?

A2 : Tapi yang jadi pertanyaan gue tuh kenapa gitu.

A1 : Tapi ih Za, menurut lo sesuai nggak sih dengan kualitas dalemnya? Dengan peningkatan Etniz ini?

A2 : Kalau menurut gue bagus-bagus aja..

A1 : Kenapa? Alasan lo apa?

A2 : Karena guru-guru Etniz enak. Jadi maksudnya gue mudah mengerti pelajaran itu termasuk kualitas juga dong? Berarti guru-guru Etniz enak. Terus akhirnya..

A1 : Kalau dari pihak siswanya?

A2 : Kalau siswanya.. Ya itukan kesadaran diri masing-masing ya. Kan kita nggak bisa menuntut karena itu muncul dari diri sendiri

A1 : Tapi menurut gue, kualitas Etniz itu akan lebih baik bila kita bisa lebih baik lagi juga kan ya. Jadi biar Sekolah kita dipandang lagi dengan khalayak luas kita tuh juga harus memperbaiki diri kita sendiri. Iya nggak sih Za?

A2 : Betul.. Mulailah dari diri sendiri

A1 : Iya, pokoknya kita kaya apa ya. Pokoknya kita bisa lebih bikin Etniz ini bisa lebih bagus lagi

A2 : Betul sekali.

A1 : Ada tisam za?

A2 : Okedech kita mau bacain tisam-tisam yang udah masuk..

A1 : Thank you yah yang udah tisam ke Etniz Radio. Ada siapa aja Za?

A2 : Ya jadi ada nih, "Anon ya kak..." Okay kita nggak akan sebutin kok namanya. "Tisam buat Ernest. Kelas 10 MIPA 9. Salamnya, nih udah gue tisamin. Seneng nggak lo? Makasih ya kak...". Oh berarti mau ditisamin ya. Ah yaudah kutisamin aja, dari Zaza tercinta buat Ernest aku tisamin ya buat kamu, terus nanti dibawahnya ada tulisan best regards Zaza ya

A1 : Terus..

A2 : Terus ada lagi nih "Tisam kak buat ka Nadira MIPA 9". Ka Nadira, udah ditisamin ya.. Terus "Kak tisam dong buat OKW, semoga organisasinya tambah bermanfaat dan tambah lagi anggotanya". OKW nih IT kita kan? Terus ada lagi nih tisam "Kak tisam dong buat Dipodien34, semangat terus. Anon ya" Okaay. Itu siapa aja ya yang dengerin kalaau Dipodien? Banyak? Terus ada lagi nih tisam "Kak mau tisam dong buat Nadira nggak pake H. Dari anak 10 IPS 2". Berarti Nadiranya yang anak 10 IPS 2. Oke udah ditisamin ya. Terus ada lagi "Kak mau tisam dong buat Nadirah.." nah ini pake H nih. "...Nadira Hayati, 10 MIPA 9. Makin cans ae. Jangan sebutin nama aku ya kak". Okay nggak disebutin dan udah ditisamin ya. Terus ada lagi nih "Kak mau tisam buat Difa 10 MIPA 1. Terima kasih" oke udah ditsamin. Terus ada lagi "Kak aku mau tisam dong, buat Amel anak 10 IPS. Terus aku bintang dari dari MIPA 5 mau bales tisam yang tadi, salam balik.. dari 10 IPS 5". Aduh.. kok so sweet banget sih, tisamnya apa namanya balik-balik gitu. Terus..

A1 : Aduh.. "Mau nanya dong, bang Ipul kemanain ya?". Ya mungkin kalau gue..

A2 : Iya ya, nggak pernah keliatan ya. Ada nggak sih? Tapi kayaknya gue masih liat deh.

A1 : Yang kaya gimana sih dia orangya? Lupa gue. Yaudah lanjutin. Pokoknya intinya itu udah pihak Sekolah. Lo liat aja apa yang terbaru di Etniz ya.

A2 : Kita liat aja kedepannya apa yang terbaik untuk hal itu, semoga itu yang terbaik. Terus ada lagi deh "Nggak banget deh tong-nya." Iya..

A1 : Iya emang tongnya nggak bagus tapi dalemnya euuh....

A2 : Iya jaket apa aja ada di situ. Supreme, apa aja ada di situ

A1 : Oke deh Etnizers, gue mau break lagi nih. Oh ya share dan request lagu. Ini gue bukan lemes ya Etnizers mungkin karena kurang suntukan penyemangat kali ya. Ayo dong semangat aku, biar aku menghibur kalian lebih semangat lagi. Terus pokoknya gue mau puterin lagu yang lagi hits banget. Pokoknya dengerin terus ya. Ayo terus chat ke official account Etniz Radio. Terus dengerin!

(Lagu)

A1 : Hai etnizers, balik lagi nih sama gue dan Zaza

A2 : Iya, betul banget..

A1 : Di segmen terakhir ini, ada info apa sih Za yang mau lo share ke Etnizers?

A2 : Ya bukan infosih lebih tepatnya, buat lo lo aja nih..

A1 : Iyaa

A2 : Kalau misalnya UKD itu baru ada pada semester ajaran ini. Baru pada tahun ajaran ini. Karena dulu waktu kelas 10 itu UKD belum ada.

A1 : Iya gue juga baru ini

A2 : Ya berarti lo 2 tahun itu nggak ada UKD kan? Baru kelas ini?

A1 : Yap yap

A2 : Tapi masih ada UTS nggak sih?

A1 : Masih. UTS kemarin gue masih, tiga tahun-an ada UTS

A2 : Maksud gue tahun ini?

A1 : Tahun ini gue UTS

A2 : Soalnya gue tadi ketemu sama abang Zack, dia ngomong katanya kalau kelas 12 udah nggak UTS. Karena udah abis lulus

A1 : Mungkin tahun depannya, tahun ini gue UTS. Eh..

A2 : UKD kali?

A1 : Eh iya UTS sama UKD beda ya? Eh mungkin gue nggak UTS kali. Apa disamain ya?

A2 : Iya kayaknya disamain kali

A1 : Iya mungkin disamain ya, mungkin ini masih horror. Yaudah si kita gausah berantem di sini Zaaa

A2 : Okeh. Itu sharing aja.

A1 : Jadi sebelum gue sama Zaza ini mau pamit, jadi pokoknya lo harus mempersiapkan dulu ya. And katanya ambil raport hari Jumat. Gila ini horror abis

A2 : Tapi belum ada itu kaya resmi gitu sih.

A1 : Tapi ini guru yang ngomong Jumat

A2 : Iya tapi kalau wali kelas gue belum ngomong kalau itu ada pengumuman resminya.

A1 : Tapi tuh Etniz kan kaya gitu Za,

A2 : Apa kenapa?

A1 : Sedikit suara mewakili banyak suara.. Jadi ada pengumuman Jumat bagi raport, kayaknya besok takutnya itu gak sih kaya kita pulang cepet?

A2 : Besok hari apa sih?

A1 : Kamis...

A2 : Haa belum ada yang remed,

A1 : Jadi katanya nilainya tuh masih nilai-nilai yang...

A2 : Jadi sedih nih gue kalau ngomongin nilai

A1 : Jadi pokoknya etnizers, lo siap-siap mental untuk hari Jumat ya misal kita jadi ambil raport. Dan juga semangat untuk remed-remednya yah. Pokoknya kita selalu dukung kalian.

A2 : Eh lo nggak nyemangatin gue?

A1 : Tapi nggak tau juga kita besok pulang cepet atau enggak sih.

A2 : Iya sih

A1 : Tapi kan biasanya kalau H-1 ambil raport kelasnya harus diberes-beres gitu kan. Yaudah berdoa yang terbaik aja lah ya. Oke kita bacain tisam yang udah masuk

A2 : "Tisam dong kak buat Yunjih, sama Dera" Yunjih? Lucu ya

A1 : Kenapa sih orang sekarang namanya bagus-bagus ya

A2 : Lucu yak. Kalau lo kaya pasaran gitu ya

A1 : Banget, gila

A2 : Kalau gue? Nggak terlalu ya?

A1 : Pas di SMP gue, namanya Dinda ada tujuh coba

A2 : Oh ya, ya.. "Yunjih sama Dera IPS 1. Semoga nilai UTSnya bagus bagus.. jangan dikasih tau ya kak namanya" oke kita aminin doanya, semoga nilainya bagus dan kita mendapat nilai yang terbaik. Terus ada lagi nih "Buat Zinta, 10 MIPA 9. Difa 10 MIPA 1, buat Ernest 10 IPS 1, dan buat Zaza.." nggak deng nggak ada buat Zaza. Terus "kak mau tisam buat Tiara IPS 1 semoga hidupnya selalu dijaga sama yang di atas" amin.. Baik banget.

A1 : Terus terus Za ada siapa lagi,

A2 : Ih kita diituin, "semangat buat siarannya kakak..." aduh makasih udah disemangatin loh

A1 : Tapi gimana nih, kita udah ngantuk. Siapa lagi Za?

A2 : Udah itu aja

A1 : Kok gue cepet ngantuk gini sih?

A2 : Karena udah malem..

A1 : Jadi lo tau gak sih etnizers jadi ceritanya gini, gue tuh belum mandi. Gue ngerasa badan gue udah bau banget. Dan gue udah dinyamukin..

A2 : Ya terus?

A1 : Nggak, tapi gue ngerasa badan gue bau banget tau.. Terus gue juga ngerasa kaya gue udah ngantuk banget udah gak bisa melek. Oke deh Etnizers kayaknya kita harus pamit. Makasih banget udah dengerin gue sama Zaza dari suaranya semangat sampe lemes.. Tapi ini semua untuk lo semua karena cinta kita sama Etnizers.

A2 : Yomann

A1 : Dengerin terus siaran kita berikutnya. The official radio for SMAN 2 Bekasi. Dadaaah

A2 : Dadaaah

10 NOVEMBER 2017

A1 : Jadi Etnizers, malam ini kan kita mau bahas nih tentang ada apa aja sih di semester baru. Dan kalau buat gue pribadi yang nggak asing itu di etniz itu biasanya kalau gak ada anak-anak baru, pasti ada... eh tapi kan biasanya kalau ada guru baru itu tuh kalau misalnya guru baru selalu ada kan?

A2 : Guru baru?

A1 : Iya gak selalu tiap semester maksud gue

A2 : Iya biasanya ada sih, kita kemarin biasanya ada terus ya?

A3 : Nah iya guru barunya ini asik sih, tapi ya ada yang asik ada yang enggak. Nah yang asiknya ini juga tergantung kadang-kadang aneh gitu loh. Dia baru masuk, kita baru 3 - 4 kali pertemuan dan dia langsung ngasih tugas gitu. Nah ngasih tugasnya ini disuruh kaya ngajar anak-anak yang nggak mampu gitu. Tapi seenggaknya baguslah, bermanfaat juga bagi kita.

A2 : Oh iya misalnya bapak mendengarkan, maafin saya ya pak (ketawa). Ini nanti bapak tersinggung lagi sama omongan saya

A3 : Ya tapi nggak apa-apalah gua suka sama pelajaran sejarah. Soalnya lebih apa, lebih asik aja

A2 : Oh itu guru Sejarah?

A3 : Iya itu guru Sejarah. Ya lebih asik aja, jadi kayak game kelasnya. Kalau totopong males gue (ketawa)

A2 : Totopong, oh yang giginya maju? Tapi seenggaknya guru sejarah itu lucu loh. Selain dia suka ngeluarin jokes yang lucu, kalau misalnya ada anak muridnya yang bete gitu pelajaran dia karena sejarah kan untuk mengulas masa lalu gitu kan ya, flashback. Nah ada anak murid yang bete banget sama pelajaran sejarah. Nah dia tuh langsung kasih kaya video standup gitu.

A3 : Iya sih, bener banget.

A1 : Oke deh etnizers abis ini gue mau break dulu, dan jangan sampai ketinggalan karena abis ini gue bakal free call anak-anak pindahan yang pindah ke etniz dan gue juga bakal share nih karena gue juga adalah salah satu dari mereka makannya stay tune terus ya etnizers. Dan buat lo yang mau titip salam, share tentang pendapat lo, tentang apapun itu tentang tema kita malam ini lo bisa langsung chat ke official account etniz radio. Stay tune terus di etniz radio, etnizers.

(LAGU)

A1 : Hai etnizers, welcome back. Sesuai dengan janji gue tadi gue bakal bahas tentang ada apa aja sih tiap semester baru ini. Dan sebelum gue bahas tentang materi kita, gue mau sharing sama lo semua tentang pengalaman gue. Jadi gue ini adalah salah satu dari mereka yang bisa dibilang anak pindahan masuk etniz. Jadi, kesan dan pesan gue masuk etniz itu awalnya emang dari gue lulus SMP gue ambis(ius) banget buat masuk SMA 2. Tapi, ternyata emang kata Allah rezeki gue tuh bukan dari awal gitu kan. Tapi ternyata setelah itu gue punya peluang dan

kesempatan buat gue pindah sekolah nih, buat sekolah di SMA 2. Dan setelah itu gue ada peluang buat masuk SMA 2 di semester 2, dan abis itu gue langsung pindah ke SMA 2 pas kelas 10 semester 2nya. Dan ekspektasi gue pas masuk SMA 2 itu ternyata anak-anaknya itu memang ya.. gimana ya. Ada yang biasa aja, ada yang hits banget, ada yang mungkin pendiem, ada yang gak banyak omong, pokoknya jadi macem-macem. Berbagai macam orang itu ada semua di Etniz, dan terus juga pendapat gue adalah, suka duka gue adalah. Gue happy, seru, tapi pasti ada yang enak ada enggakya juga sih etnizers. Tapi nih ji, rik, gue mau tanya dong pendapat lo kalau ngeliat ada anak baru nih. Apalagi kalian anak IPS kan, pasti banyak anak baru. Apalagi pas kelas berapa, kelas atau kelas 10 sih?

A2 : Kelas 11

A1 : Kelas 11, terus pendapat lo nih pas ada anak baru masuk kelas lo apa sih first impression lo yang pertama tuh?

A2 : Pertama gue nanya dulu, sekolah di mana. Nah ada nih anak baru di kelas kita ya? Dia dari SMA 1 kalimantan. Nah gue kira tuh dia buset deh pinter banget. Ternyata dia sama kaya gue. Tapi masih pinteran dia, masih rajinan dia.

A3 : First impression gue itu, ya dia kayaknya gimana ya. Yang pasti sama lah nanya sekolahnya di mana. Terus gimana sih sekolah di sana enak apa enggak. Terus di sana sama juga gak sih kaya SMA di jabodetabek kaya suka ada tongkrongan gitu kalau lagi pulang sekolah, gabut kan, pasti tongkrongan dulu. Udah gitu sih

A2 : Ya, seperti itu

A1 : Tapi nih kan rata-rata yang masuk anak-anak cewek nih. Lo sebagai laki-laki tuh memandangnya seperti apa?

A3 : Ya kalau cakep pepet lah,

A2 : Sebagai cowok yang tangguh ya mengejar wanita, kita liat-liat dulu spesifikasinya. Baik apa enggakya, cakep apa enggakya, gitu sih.

A3 : Sama aja kaya motor ya, ada spesifikasinya?

A1 : Dan ternyata tuh etnizers kejadian itu sebenarnya bukan cuma di etniz doang loh. Banyak banget di sekolah-sekolah lain anak-anak pindahan yang entah itu kelas 10, 11, atau 12 dengan berbagai macam alasan mereka. Tapi pasti yang masuk sama kaya gue, pasti alasannya karena nggak dapet negri akhirnya batu loncatannya masuk swasta dulu. Itu udah pasti banget etnizers. Terus juga nih ya etnizers, adaptasinya tuh bener-bener gak gampang. Dan emang bener-bener buat gue pribadi bukan suatu hal yang mudah buat lo adaptasi di sekolah lo yang baru. Apalagi nih etnizers ya, pasti pandangan orang luar itu mikirnya kaya "ah lo lebih milih sekolah negri di sini karena lingkungannya gini gini gini", pasti deh hal negatif tuh banyak banget nih etnizers yang menilai lo kalau lo jadi anak pindahan tuh begini begini begini. Apalagi lo pindahan tuh ke sekolah yang orang tuh mandang sekolah pindahan lo tuh entah itu gaul lah, hits lah, apa lah, pasti banget nih etnizers bakal dinilai negatif banget kan. Dan itu yang dirasain banget sama semua anak pindahan. Tapi itulah fasenya sukanya, dukanya, untuk jadi anak baru tuh etnizers. Lo jadi banyak temen lo jadi ketemu lingkungan baru, etnizers pasti lo kepo banget kan nih dari berbagai banyak sumber bukan dari sumber gue aja. Gue bakal freecall salah satu

anak pindahan juga yang sama kayak gue, nanti kita saling sharing dan kita ngobrol-ngobrol sama beliau gimana sih suka dukanya jadi anak pindahan dan kesan dan pesannya jadi anak pindahan. Jadi kita coba dulu untuk freecall ya etnizers.

(Dial Tone)

A1 : Haloo

G1 : Iyaaa

A1 : Eh sebelumnya perkenalan dulu dong nih namanya siapa

G1 : Nama gue (tidak terdengar jelas)

A1 : Sebentar-sebentar, gue cari biar suara lo lebih kedengeran lagi ya.

(jeda)

A1 : Coba deh ngomong, halo?

G1 : Halo

A1 : Oh iya. Coba dong gue mau tanya gituloh suka duka lo buat jadi anak pindahan. Pas pindah ke etniz tuh gimana sih?

G1 : Sukanya ya, harus adaptasi. Namanya awkward banget, sama-sama saling gak kenal sama anaknya. Lo harus mencoba untuk pede, deketin temen lo sendiri, biar lo punya temen di sekolahan baru itu.

A1 : Oh, terus nih kalau boleh tau lo jurusan apa sih?

G1 : Kebetulan jurusan IPA

A1 : Oh terus kalau di ipa sendiri nih, apalagi kan ipa itu kelasnya banyak banget kan. Terus gimana sih caranya lo adaptasi sama mereka semua?

G1 : Adaptasinya kebetulan, gue dulu pas tes di Jakarta gue punya temen. Nah jadi gue punya temen banyak di etniz, terus juga masuk dari ekskul futsal, jadi gue bisa kenal banyak orang.

A1 : Hmm gitu. Terus juga kenapa sih lo milih pindah sekolah ke etniz? Kenapa gak pilih pindah ke sekolah lain? Sedangkan banyak banget kan ya sekolah-sekolah yang lain, kenapa sih lo langsung jatuh hati, klik gitu ke etniz?

G1 : Pas dari orang tua gue yang nyuruh gue pindah ke SMA 2. Dan juga gue emang nyari yang ada temennya, biar gue pas masuk etniz tuh gak awkward banget. Biar gak kaya orang yang bener-bener polos gitu. Terus yang gue tau kan etniz sekolah yang bagus juga

A1 : MM.. gitu kenapa sih lo milih pindah sekolah, kenapa gak stay aja gitu di sekolah lama lo?

G1 : Dulunya emang sempet gue pengen stay. Kebetulan ya emang karena orang tua gue pengen gue sekolah di Bekasi. Yaudah gue ikutin maunya orang tua gue

A1 : Terus nih, setelah beberapa tahun ada di etniz, apasih suka duka & kesan-pesannya gitu kan. Apalagi masuknya pas lo kelas 12 kan?

G1 : Kesan pesannya, setelah nunggu beberapa tahun di etniz. Ya seru, gue dapet beberapa temen juga.

A1 : Satu kata deh buat etniz

G1 : Mantap!

A1 : Oke terima kasih ya, sorry banget nih gue ganggu waktunya malem-malem. Makasih banget buat kesan pesan lo. Terus betah dan tetep kasih yang terbaik buat etniz!

G1 : Amin

A1 : Oke, terima kasih.. Oke deh etnizers tadi adalah salah satu dari anak pindahan yang anak etniz, yang sama juga kaya gue. Pendapat dia tuh pasti sama banget, karena emang etniz itu kan emang terkenal banget dan kalau kata dia di sana dia udah punya banyak temen nih etnizers. Tapi tetep aja bakal ada rintangan-rintangannya kan. Abis ini gue bakal telepon dua lagi yang bakal sharing-sharing gimana sih rasanya jadi anak pindahan. Pokoknya tetep stay tune terus. Yang mau titip salam, request lagu, lo bisa langsung chat ke official account etniz radio.

(Lagu)

A1 : Hi etnizers! Welcome back. Balik lagi nih sama gue dinda. Sebelum gue bahas tentang pendapat-pendapat lo yang udah rame banget masuk ke official account etniz radio. Gue mau telp satu lagi dan nanya pendapat dia jadi anak pindahan nih etnizers. Jadi ini gue mau buru-buru telepon dia tentang apasih suka dukanya dia jadi anak pindahan. Kita tunggu!

(Dial Tone)

A1 : Halo, selamat malam..

G2 : Ya halo

A1 : Sebelumnya nih, lo perkenalan dulu dong. Gue lagi ngomong sama siapa nih

G2 : Ya, nama gue muhammad syauqi, gue kelas 12IPS3.

A1 : Hmm... Jadi nih syauqi gue mau tanya dong dari sekian banyak sekolah SMA di Bekasi kenapa lo milih etniz?

G2 : Ya gue mau cerita, jadi dulu gue kan kelas 10 tuh di Malang, akademi bola gitu. Terus gue pindah karena ya karena gue mau siapin Plan B yaitu gue mau fokus di akademik. Dan gue juga gamau kehilangan hobi gue juga, kebetulan main bola. Terus gue juga sempet tau kalau

ekskul futsal di etniz itu bagus prestasinya, jadi gue pilih etniz juga. Biar prestasi gue di non akademik jalan, di akademik tetep. Gitu.

A1 : Terus ni ki, gue mau nanya dong. Pas pertama kali lo masuk ke etniz, apasih yang lo hadapin dan apasih perasaan lo. Lo kan anak baru sendiri nih, terus kaget punya temen baru nih gini gini. Gimana sih cara lo ngendaliin diri lo gitu ki.

G2 : Oh, gue.. pertama ya gue dari sebelumnya kan udah pernah jadi siswa mutasi juga tuh pas SMP. Gue kelas 8 pindah ke kelas 9 gue pindah ke Malang, jadi ya gue udah pernah ngerasain juga sebelumnya. Yang pertama sih rada nervous gitu kaya lo takut salah, hal yang lo lakuin itu takut salah di mata orang. Jadi first impression lo itu lebih jelek.

A1 : Terus nih ki lo butuh kaya lama gak sih untuk berbaur kaya lingkungan lo. Apalagi banyak nih yang bilang kalau anak ips tuh gini gini gini.

G2 : Ya, gue sih orang yang gampang berbaur sama orang, gak milih-milih temen. Selama mereka baik sama gue, gue juga baik sama mereka.

A1 : Terus sekarang kan lo udah kelas 12. Kesan terakhir lo sama etniz apa sih ki?

G2 : (diam)

A1 : Wah etnizers sepertinya kita terputus nih ya. Oke barusan udah selesai telp dengan orang keduanya sebagai anak pindahan. Gue mau minta pendapatnya filzi nih sama thariq, dari tadi. Coba dong gue mau tau pendapat kalian berdua.

A2 : Kalau gue denger-denger sih ya gimana ya, adaptasinya bagus sih ya cepet. Jadi bisa langsung mengenal lingkungan etniz.

A3 : Unik ya, bisa nambah wawasan kita juga tentang trik dan cara dia nambah temen kalau pendapat thariq?

A2 : Ya sama juga gue kaya gitu. Hal yang pertama gue lakuin itu perkenalan pertama itu ke kantin, jajan di pak'e. Beli tempe sama otak-otak. Minumnya kopi yang tiga ribuan itu.

A3: Tapi denger-denger sekarang jajan lo cuma tempe sama aqua doang riq

A2 : Haha iya soalnya butuh adaptasi bro. Jadi gue memilih tempe

A3 : Ya kalau untuk Dinda sendiri adaptasinya gimana

A2 : Iya siapa tau langsung SKSD gitu kan sokap nih bu eko

A1 : Ya kalau gue pribadi ga gampang sih, gue malah suka mikir kalau gue kok SKSD banget ya, sok asik banget ya. Tapi ya gue pasti bakal kangen banget sih masa-masa indah etniz. Oke deh abis ini gue mau break dulu, puterin lagu yang udah direquest. Karena abis ini gue mau bacain chat yang udah masuk.

(lagu)

A3 : Hi etnizers, sekarang bagian gue sama thariq nih

A2 : Yoooi

A3 : Sekarang kita udah gak gabut lagi nih.

A1 : Jadi etnizers kita mau bacain kesan dan pesan yang udah masuk di official account etniz radio. Coba nih, nanti fizi sama thariq yang bakal bacain

A3 : Oke yang pertama, dari seseorang. Min aku mau tisam buat teguh, jangan melow ya tetap semangat buat mengejar masa depan. Aku sayang ER

A2 : Aku jugaa..

A3 : Hahahaha. Terus "Kalau gue nganggep siswa yang mutasi bingung kenapa dia mau masuk etniz" dari seseorang

A2 : Tisam buat Dinda Aulia, jangan tuti mulu dah. Malu-maluin. Tisam juga buat teguh jangan berisik.

A3 : Ada tisam lagi. Kak dinda kok suaranya bagus banget sih. Semoga the simsnya gak nge cheat lagi yaa. Semangat siarannya yaa

A2 : Kak tisam buat mutiara azizah 10IPA6. Okeh..

A3 : Terus, kak mau tisam dong buat Haidar Nurun yang paling pinter di 10IPA 6. Berarti dia anak pinter ya, pasti ikut olim. Lo juga kayanya anak olim ya riq?

A2 : Iya, olim bahasa sunda..

A3 : Okeh ada lagi nih kak tisam dong buat adam perwira dong, 10 mipa 7

A3 : Kak tisam dong buat Najwa Hanan 10 MIPA 6, tolong ajarin aku gambar

A2 : Kita juga bisa kok gambar

A3 : Iya

A2 : Gambar gunung sama jalan

A3 : Kak mau tisam buat evelyn, ibu sekertarisnya 10 IPA 6.

A2 : Wah ini ada lagi nih tapi panjang

A3 : Iya men. Nih katanya.. "Kalau anak yang bandel gak mikirin pindah, walaupun sebenarnya banyak masalah. Misalnya rumahnya jauh, apalagi yang anak pesantren kalau dia ditanya kenapa pindah pasti katanya disuruh. Padahal sebenarnya dia gak disuruh, tapi bandel".

A2 : Udah segini dulu nanti kita bacain lagi

A1 : Nanti dulu, ada lagi

A3 : Ada nich. Pendapat gue sejauh ini di etniz bidang akademik lebih bagus dari sekolah lama gue. Kaya dari bidang guru dan ekskulnya yang mendukung akademisnya. Gue juga suka, berjalan dengan baik, temen-temennya juga welcome, jadi gak susah buat adaptasi.

A3 : Ada lagi.. Menurut aku sebagai anak pindahan susah banget ya buat adaptasi sama lingkungan. Apalagi kalau anak baru biasanya suka diomongin, sana sini. Digossipin nih riq..

A2 : Waduh

A3 : Lo suka gossip ya riq? Nih ada yang respon. "Awalnya sih aku juga takut banget buat coba kenalan sama yang lain tapi pas udah dicoba buat kenalan ternyata mereka gak seburuk yang aku kira. Asik baik, walaupun di awalnya jutekin". Thariq banget nih

A2 : Ah nggak juga ah B aja.

A3 : Nih riq

A2 : Katanya.. Enak sih temennya baik-baik, tapi banyak dramanya. Tapi overall seru sih, kaya temennya. Dapet pengalaman banyak, padahal baru masuk. Dari temen kelas kita nih

A3 : Udah cukup segitu dulu. Eh ada tisam nih buat nabil. Bentar lagi kita telepon nabil ye.. Oke kita oper lagi ke kak Dinda

A1 : Oke deh etnizers jadi tadi adalah pendapat dari faliziya, terus ada dari kezya, terus ada dari safira, nah itu tuh etnizers adalah pendapat-pendapat yang udah dishare di Etniz Radio. Terus nih gue mau cerita lagi tentang anak baru. Pasti banyak banget dong yang berfikir secara gak langsung tentang negatifnya, ah paling dia pindah ke sini karena dia bikin ulah di sekolah lamanya, pokoknya yang bener-bener negatif. Padahal ya, ini dari sisi gue ya.. Gue pindah ke etniz karena gue pengen banget bisa sekolah di negri. Karena kita rata-rata lebih milih buat sekolah di negri pas kita SMA. Gue gak betah dan gak suka sama lingkungan di sekolah gue yang lama, karena orang-orangnya itu gatau kenapa.. mereka tuh kaya yang, bukan beda ya. Tapi emang suka, bener-bener kaya gue gak tau salah gue apa tapi mereka gak suka gitu sama gue gitu. Jadi, gitulah etnizers, sebenarnya ada enak dan tidaknya jadi anak pindahan. Tapi kalau gue pribadi dari saat kita pindah sekolah, untuk pindah ke sekolah yang baru itu adalah pengalaman yang indah. Karena kita bisa nemun temen baru, lingkungan baru, dan channel lo itu makin luas etnizers gak cuma di satu titik aja. Oke deh abis ini gue mau break dulu, dan buat lo semua ayo nih request lagu dan sharing pendapat kalian apalagi anak-anak baru. Stay tune..

(lagu)

A1 : Hi etnizers, welcome back. Balik lagi sama gue Dinda, Fizi, dan Thariq always nemenin kalian. Oke deh gue mau telepon satu orang lagi. Mereka adalah temennya mereka berdua, pasti kalian sudah tidak asing. Jadi ini langsung ya kita sambungkan, jadi dia ini salah satu anak pindahan juga. Nih kita dengerin langsung ya.

A3 : Oke suara lo udah kedengeran. Kenalin dong nama lo siapa

G3 : Ya, nama gue Muhammad Nabil. Gue dari SMA 1 Kapuas.

A3 : Di mana itu? Kalimantan, atau di Malang? Atau di Kalimantan?

G3 : Di Kalimantan gue.

A3 : Jauh juga dari Kalimantan ke Bekasi. Lo ngerantau sebatang kara atau gimana nih.

G3 : Suara lo gak jelas

A3 : Alasan lo pindah ke SMA 2 Bekasi itu karena apa

G3 : Ya buat masuk PTN. Dan negri juga

A2 : Tapi kan kalau di Kalimantan juga negri tuh, gimana tuh

G3 : Karena waktu itu SMA 1, jadi gue mau pindah ke 2. Sebelum gue ke SMA 2 tuh gue ke SMA 3 dulu. Terus di sana gue digantungan, yaudah gue pindah ke SMA 2 yang deket dari rumah.

A2 : Tapi lo ga digantungan sama cewek kan?

G3 : Kagak doong.. Cewek gue kan banyak

A2 : Bil, kan lo udah lama nih di Etniz. Udah dua bulan tiga bulan lah ya

A3 : Empat bulan-an lah

A2 : Iya empat bulan. Gimana sih suka duka lo di Etniz

G3 : Suka duka gue sih pertama masuk gue dikacangin. Masih diem-dieman. Terus gue nyari temen kayaknya sulit banget. Mungkin karena penampilan gue kampung banget sumpah.

A3 : Tapi gimana, lo dikacangin thariq ya?

G3 : Iya thariq. Padahal dulu temen gue di SMA banyak

A2 : Tapi sekarang gimana nih? Udah punya temen-temen banya

G3 : Ya gue sekarang sih enak-enak aja. Kalau gue sih misal lo asik gue asik juga. Gue mah cari temen gak cari musuh sekarang.

A2 : Okeh satu lagi nih. Satu kata buat Etniz, apa tuh?

G3 : Maju terus dah. SPP turunin dah! Males banget gue.

A2 : Turunin SPP doang nih? Mau tisam gak sama siapa gitu?

G3 : Iya turunin lah! Titip salam lah, buat si anu, penyemangat hidupku.

A2 : Thank you ya bil!

G3 : Sama-sama, dadah..

A2 : Oke itu barusan pendapat salah satu temen kita namanya Nabil, tentang bagaimana dia masuk etniz, cara dia beradaptasi gimana terus kawan-kawannya gimana. Ya kayaknya sih overall di sini beda sama di Kalimantan ya. Mungkin di sana masih pada alim-alim, tapi udah di sini dia berubah.

A3 : Karena emang yang namanya etniz itu kan isinya bermacam-macam. Suku ras, agama, semua jadi satu

A1 : Oke deh etnizers karena ini sudah waktunya kita closing, ini ada dua lagi pendapatnya. Dari I Gusti Ayu : Kalau dari aku ya kak, awal masuk etniz itu kayak kaget masuk sekolahnya selow banget, jam setengah 8 aja masih bisa masuk. Wah kalau gak setengah 8 aku pasti telat mulu karena ditutup. Terus kalau rabu pake batik, biasanya aku pake pramuka. Terus juga baru ngerasain upacara ganti-gantian per angkatan. Terus satu lagi nih etnizers ada satu lagi dari teguh, dia bilang pendapatnya : Cewek etniz berbeda sama cewek SMA lama gue. Kayaknya itu, gue juga berpendapat begitu sih hehe. Oke deh etnizers, karena waktunya sudah habis gue fizi dan thariq udah nemenin kalian. Makasih banyak atas pendapatnya tentang anak-anak pindahan etniz. Buat tadi yang udah gue telepon, Shauqi, Darmawan, dan Nabil makasih banyak udah mau diganggu waktunya sama Etniz Radio. Pokoknya makasih banyak buat tisam dan request lagu yang udah ramein official account etniz radio.

A2 : Byeeee!

A3 : Maaf ya suara kita dikit. Soalnya ini dinda minta mic mulu haha

A2 : Iya kita di sini cuma body guard doang. Dadah

A1 : Dah etnizers!

(lagu)

TRANSKRIP WAWANCARA
11 OKTOBER 2017

Nanda :

Tapi emang apa, kalau alur kamu sampe akhirnya siaran ini yang harusnya nentuin siaran ini siapa?

Dinda :

Harusnya *creative people*

Nanda :

Yang sekarang itu ada berapa orang *creative peoplenya*?

Dinda :

Zaza, *creative people* ada berapa sih za?

Zaza :

Kenapa?

Dinda :

Creative people ada berapa? Angkatan kamu sama angkatan aku digabung

Zaza :

Ada.. Tujuh

Nanda :

Terus kenapa bisa sampe kaya gini?

Dinda :

Nah coba gimana za jelasin za

Zaza :

Ya ka jadi kan kita sebenarnya udah bikin jadwal kan. Sebenarnya dari semua *creative people* ini gak aktif semuanya. Kayak sebenarnya kan aku megangnya hari Senin. Kalau hari Rabu ini kak Widi

Nanda :

Kamu *creative people*?

Zaza :

Aku *creative people*. Aku kan hari senin, terus kalau misalkan apa ya gak semuanya ada tujuh itu, karena kita siarannya tiga kali, yang megang tanggung jawabnya itu tiga orang aja. Yang lainnya bantu-bantu, tapi nggak kaya sering bantu-bantu gitu loh. Barusan aja aku tanya kan, itu nggak ada yang jawab *creative peoplenya*

Dinda :

Iya gitu. Aku tau maksudnya ka, ada temen kita yang harusnya les atau gimana. Cuma kan kaya sebenarnya Nadya tuh udah kasih tau untuk stok materi kalau misalnya nggak bisa bikin di hari H atau gimana. Tapi ya gimana ya, dibikin jadwal udah, cuma ya...

Nanda :
Kepala *creative peoplenya* emang siapa?

Dinda :
Kepalanya siapa za? Nggak ada paling cuma kaya Widya

Zaza :
Iya ka buat revisi-revisi

Nanda :
Terus jadi selalu kaya gini, setiap siaran selalu kaya gini? (topiknya dadakan)

Dinda :
Enggak sih kak, baru akhir-akhir ini aja. Terutama di harinya aku, sama di harinya Dita

Nanda :
Oh jadi kalau siaran satu *announcer*, satu *creative people*?

Dinda :
Jadi kaya udah jadwalnya sendiri gitu loh kak. Jadi kaya di hari Sabtu, *announcernya* ini terus *creative peoplenya* ini. Sebenarnya udah diibikin jadwal gitu kak, cuman ya...

Nanda :
Terus waktu siaran yang bedain *announcer* sama *creative people* itu apa?

Dinda :
Ya paling *creative people* gak ikut ke sini (studio) sih kak. Cuma kalau dijadwalin, jes ini jadwal lo ya hari ini buat di hari Sabtu

Nanda :
Terus kalau Zaza kok, bisa siaran (sama kamu)?

Dinda :
Biasanya kalau siaran dua orang. *Announcer* satu, sama *partnernya* satu. Zaza ini karena *partner* aku, karena (dia) yang punya *wifinya* kak. Jadi aku tukeran, *switch* sama Bitu kan. Nah Bitu ini yang punya *wifinya*, nanti dia siaran sama Thariq, jadi dia yang memegang SAM. Karena sampai sekarang pun, yang baru bisa memegang sam itu aku, Zaza, Dita, sama Nadya. Jadi kalau siaran yang satu memegang *wifi*, yang satu bisa memegang SAM

Nanda :
Terus selain wifi itu yang dibutuhin apa aja buat siaran?

Dinda :
Ya paling laptop, headset, sama mic doang sih kak

Nanda :
By the way itu micnya USB ya? Harganya lumayan kan?

Dinda :
Iya kak USB, ini yang dari angkatannya kak kukuh. Iya sih kak, tapi ini suaranya lebih bagus dari mic-mic biasa

Nanda :
Terus mulai sekarang kalau siaran di sini terus berarti?

Dinda :
Iya kak. Kan ini kita udah bayar sampe 3 bulan ke depan lah. Jadi sementara kita di sini.

Nanda :
Terus kalau udah lewat 3 bulannya?

Dinda :
Jadi kita selama 3 bulan ini usaha dulu buat ngumpulin uang sebanyak-banyaknya. Ya dari danus (dana usaha). Hasilnya nanti buat bayar server sama kostan ini.

Nanda :
Oh.. Kenapa gak coba di-up ke alumni-alumninya ER aja dek?

Dinda :
Kita malu kak kalau minta uang mulu. Lagian kan ini kemarin udah sempet dikasih alat. Jadi kalau harus minta lagi nggak enak aja.

Nanda :
Berarti emang dana tuh jadi salah satu kendala kalian ya?

Dinda :
Iya kak, Dana sama anak-anaknya sih males-malesan.

Nanda :
Anak-anak itu pendengarnya, males dengerin ER atau krunya nih?

Dinda :
Hmm...

Zaza :
Kayaknya dua-duanya deh kak.

Dinda :
Hahaha, iya kayaknya dua-duanya deh kak.

Zaza :
Terus kitanya juga kayak kurang *well-trained* gitu loh kak.

Dinda :
Tapi pernah ada pelatihan sih dari kak kukuh.

Nanda :
Terus?

Dinda :
Udah kelamaan kak jadi lupa. Hahaha

Nanda :
Oalah oke-oke noted ya.

Zaza :
Kak *by the way* di UII enak kak?

Nanda :
Enak-enak ajasih, eh kamu masih kelas dua sih ya. Udah kepikiran masuk mana?

Zaza :
Belum sih kak. Pengennya di Jogja sebenarnya.

Dinda :
Di sana anak Etniznya banyak kak?

Nanda :
Lumayan. Adalah 20 sampe 30 orang. Rutin ketemuan juga kok. Si mancah kan di UGM juga.

Dinda :
Oh iya ya kak mancah.

Zaza :
Din 30 detik lagi (ON AIR)

Dinda :
Oke.

Nanda :
Yaudah dilanjut dulu.

TRANSKRIP WAWANCARA

25 November 2017

Nadya Ayu Soraya

Nanda :

Kamu bisa jelasin ga, posisi kamu di Etniz Radio itu sebagai apa?

Nadya :

Jabatannya sebagai headcrew. Kalau headcrew itu biasanya harus bisa semua divisi, dia juga yang backup kalau teman-temannya nggak bisa ngelakuin sesuatu kaya temen aku pas nggak bisa siaran misalnya. Biasanya jadi operator juga, karena kan kebanyakan nggak bisa megang SAM. Jadi biasanya aku sama Dinda nemenin siaran.

Nanda :

Seberapa sering orang-orang nggak bisa siaran?

Nadya :

Kemarin barusan.

Nanda :

Sabtu kemarin?

Nadya :

Iya, Sabtu kemarin.

Nanda :

Memang seharusnya siapa yang siaran?

Nadya :

Misbah, cuma dia nggak bisa siaran karena harus jaga rumahnya kosong, jagain rumahnya

Nanda :

Seberapa sering kaya gini terjadi?

Nadya :

Jarang sih.

Nanda :

Kamu bisa jelasin ga divisi yang ada di Etniz Radio itu apa aja?

Nadya :

Oh iya. Yang pertama ada announcer. Dia penyiar, dia itu yang ngebawain topik-topik yang udah dibuat sama creative people. Terus kalau creative people itu mereka yang ngebuat materi siaran. Misalnya sekarang kita lagi ada program namanya Berat, Berita Kilat Etniz Radio cuma sekarang lagi off gitu deh.

Nanda :

Berat ini siapa yang bikin?

Nadya :
Berat itu dipelopori oleh Windy Alfrida.

Nanda :
Kapan terakhir kali Berat ON AIR?

Nadya :
Minggu kemarin.

Nanda :
Bahas apa?

Nadya :
Bahas hari batik.

Nanda :
Terus selain announcer, creative people, ada apa lagi?

Nadya :
Music Director, biasanya dia yang milih-milih lagu. Jadi emang sengaja music director ini kita milihnya genrenya beda-beda. Misalnya satu orangnya itu dia lebih ke indie. Terus yang satunya lagi dia lebih ke EDM. Jadi pada saat ngebuat musik minggu ininya diselang-seling. Misalnya aku suruh yang buat ini Enina, dia lebih ke indie. Jadi minggu ini indie, minggu depan lebih EDMnya

Nanda :
Berdasarkan apa kamu memilih genre lagu di setiap minggunya? Berdasarkan mau kamu sendiri?

Nadya :
Engga, misalnya aku ngasih tau ke dua-duanya nih. Misal yang bisa Aura, dia lebih ke EDM. Berarti EDM.

Nanda :
Jadi berdasarkan jadwalnya masing-masing?

Nadya :
Iya, karena biasanya kan ada yang les inten

Nanda :
Siapa yang nentuin jadwalnya?

Nadya :
Kesepakatan bersama.

Nanda :
Terus Sabtu kemarin kamu siaran tentang apa?

Nadya :
Cat Calling.

Nanda :
Cat Calling itu apa?

Nadya :
Kaya apa ya. Misalnya sekarang kan banyak tukang ojek nih, terus ada cewek lewat digangguin gitu.

Nanda :
Siapa yang punya ide milih topik cat calling?

Nadya :
Creative People, penanggung jawabnya Widi Alfrida.

Nanda :
Jadi kamu dikasih tau Widi siaran hari ini Calling? Dan kamu harus mau?

Nadya :
Harus mam..pu.

Nanda :
Harus mau nggak tapi?

Nadya :
Mau, harus mau juga

Nanda :
Kamu punya kebebasan untuk milih topik?

Nadya :
Aku kan nerapinnya ada stok materi gitu. Jadi misal ada yang ga bisa sama topiknya, ada cadangannya gitu.

Nanda :
Kamu bisa nggak saat dikasih topik siaran cat calling, milih untuk siaran yang lain?

Nadya :
Harusnya nggak bisa.

Nanda :
Tapi bisa?

Nadya :
Tapi bisa, kalau dia punya ide yang lebih bagus dari Widi

Nanda :
Yang ACC bilang kalau ide itu lebih bagus siapa? Kamu?

Nadya :

Windinya. Jadi biasanya itukan nggak selalu Windi. Tapi aku kan udah kasih kepercayaan ke Windi, jadi semua materi yang keluar dari Etniz Radio itu udah dilihat dulu sama Windi.

Nanda :

Seberapa jauh pengaruh kamu terhadap Windi untuk nentuin topik siaran?

Nadya :

Kalau buat materi, aku serahin ke dia semua

Nanda :

Akhir-akhir ini di Etniz ada isu yang hangat?

Nadya :

Hari ini?

Nanda :

Kemarin kan aku denger ada jaket dibuang ke tong sampah nih

Nadya :

Sebenarnya itu nggak dibuang, cuma disatuin aja gitu. Terus yang baru-baru hari ini tentang study tour kelas 12 yang masih nggak jelas sampai sekarang, cuma beredar isu mau ke Malang. Masih kita ikutin sih

Nanda :

Terus kalian ada rencana siaran tentang itu?

Nadya :

Hari ini rencananya.

Nanda :

Siapa yang punya ide untuk bahas itu?

Nadya :

Tadi sih aku.

Nanda :

Kenapa menurut kamu itu harus dibahas?

Nadya :

Karena itu mencakup aspirasinya anak etniz

Nanda :

Bagaimana kamu menentukan hal-hal yang layak dan tidak untuk disiarkan?

Nadya :

Misalnya, materi udah jadi nih. Dan di Etniz Radio ini kan ada anak organisasi (OSIS & DPK). Misalnya anak DPK ini takut untuk bahas topik yang udah ditentukan, jadi yaudah nggak usah disiarin.

Nanda :

Kalian kan sebelumnya anonymous, sekarang udah nggak. Kenapa?

Nadya :
Karena dari menyiarnya sendiri, suka keceplosan.

Nanda :
Tapi menurut kamu sebaiknya anonymous atau enggak?

Nadya :
Sebaiknya iya. Karena itu lebih menjaga.

Nanda :
Kenapa harus dijaga? Pernah ada ancaman?

Nadya :
Pernah diserempet, HP ilang.

Nanda :
Gara-gara siaran? Kok bisa? Gimana ceritanya?

=== Dinda (korbannya) menjawab ===

Dinda :
Ceritanya kita siaran tentang geng-geng di sekolah, terus bajunya kebuka. Entah abis ada acara di WP atau apa ya, mereka ngepost gitu di Instagram. Terus besoknya, pas 17an dompet aku ilang.

Nanda :
Kenapa kamu berasumsi kalau itu karena siaran?

Dinda :
Karena yang diambil cuma anak Etniz Radio doang. Terus pulang dari situ kakiku diserempet orang.

Nanda :
Waktu itu kamu siaran anonymous?

Nadya :
Udah, cuma waktu itu dia ketahuan.

Nanda :
Terus kan kamu headcrew, siapa aja yang tau kalau kamu headcrew?

Nadya :
Kru-krunya, temen-temen sekelas gak semua tau cuma yang tau aja. Terus semua anak-anak OSIS tau.

Nanda :
Pernah gak kamu dijadiin tempat curhat? Atau dapet request untuk bahas ini itu dari mereka?

Nadya :
Pernah sih, tapi keseringan masih kru-kru Etniz Radio juga. Karena emang belum banyak yang tau

Nanda :
Jadi Etniz Radio nggak buka jalur khusus untuk anak-anak Etniz kasih info? Bisakah mereka request topik siaran?

Nadya :
Bisa sih, kalau jalurnya belum ada. Cuma biasanya kita yang nanya-nanya ke mereka (cari tahu).

Dinda :
Mungkin karena mereka kurang respect juga sih kak

Nanda :
Kenapa kurang respect?

Dinda :
Jadi kaya nganggep, mereka itu tau di Sekolah ini punya radio. Cuma rasa respect mereka kalau ini Etniz Radio sebagai tempat aspirasi kalian loh, Etniz Radio itu media untuk bagi saran pendapat atau kondisi tentang sekolah ini. Cuma lebih banyak orang yang beranggapan "Oh Etniz Radio doang". Jadi lebih kitanya yang aktif cari tahu sekarang tuh lagi happening apa sih.

Nanda :
Jadi kalau aku gambarin ada tiga kubu. Siswa Etniz, Etniz Radio di tengah, dan Sekolah. Posisi kalian lebih condong ke Siswanya atau Sekolah?

Nadya :
Siswa

Nanda :
Meskipun menurut kamu Etniz Radio nggak dapet respect dari siswanya?

Nadya :
Sebenarnya bukan nggak dapet respect sih kak. Jadi ada organisasi yang kurang...

Nanda :
Organisasi apa? Organisasi, atau geng?

Dinda :
Bukan organisasi sih kak, jadi kaya OSIS kemarin sama kita beradu argumen

Nanda :
Jadi bisa dibilang posisi kalian sama OSIS bertentangan?

Dinda :
Iya kak

Nanda :
Meskipun ada anak OSIS di Etniz Radio?

Dinda :
Iya kak, jadi banyak juga anak-anak yang hits di sekolah nganggep kita remeh

Nanda :
Terus ketika kamu sempet siaran kan. Ada yang ikut komentar Tentang siarannya? Misal "iya nih gue pernah diginiin (cat calling) juga.."

Dinda :
Iya, itu banyak.

Nanda :
Siapa aja tuh? Anak Etniz semua?

Dinda :
Anak Etniz semua.

Nanda :
Bagaimana kamu nentuin komentar mana yang dibacain dan enggak?

Dinda :
Enggak, dibacain semua

Nanda :
Tidak terkecuali?

Nadya :
Jadi aku kan kemarin megang OA sama SAM juga. Jadi aku baca dulu, terus aku bilang iya nanti dibacain di segmen berikutnya.

Nanda :
Terus kalau mau dengerin Etniz Radio itu harus download aplikasi TuneIn dulu ya?

Nadya :
Iya kak, harus. Biar pada gampang dengerinnya. Soalnya kan TuneIn itu kan udah gede kak, dia perusahaan profesional. Jadi aplikasinya update dan lebih stabil aja gitu. Gak semua orang internetnya kenceng kan, nanti udah internetnya gak kenceng, aplikasinya sering crash kan jadinya malah berkurang pendengarnya.

Nanda :
Terus menurut kamu pribadi nih sebagai headcrew, di era kepemimpinan kamu sekarang ini tujuan adanya Etniz Radio apa?

Nadya :

Tujuannya sih, sebagai aspirasi siswa Etniz. Sederhananya yang digossipin di kelas, ya itu yang kita bahas. Misalnya ada keresahan seorang wanita, tentang cat calling itu kemarin. Misalnya "gue ga suka deh ada anak cowok kalau gue jalan ganggu-gangguin gitu" nah hal-hal kaya gitu yang kita bahas. Jadi bener-bener keresahan anak Etniz

Nanda :

Terus tagline Etniz Radio itu apa?

Nadya :

The official radio for SMAN 2 Bekasi

Nanda :

Menurut kamu, itu artinya apa?

Nadya :

Radio untuk SMAN 2 Bekasi

Nanda :

Terus Etniz Radio itu kan biaya perbulannya SAM 50 ribu, kontrakan 300 ribu, domain 125 ribu pertahun, kalian menghidupi diri kalian itu bagaimana?

Nadya :

Waktu itu kan kak Kukuh pernah bilang kalau Etniz Radio nggak ngebebanin anggota-anggotanya, cuma sekarang pada sepakat kalau ada uang kas. Jadi mulai dari uang kas itu. Tapi sekarang uang kas juga off

Nanda :

Kenapa? Berapa uang kasnya?

Nadya :

Dua ribu perminggu.

Nanda :

Dibayarkan per dua bulan?

Nadya :

Nggak sih kak, jadi Allhamdulillah sekarang kan media partner seringnya yang berbayar tuh.

Nanda :

Boleh tau gak berapa?

Nadya :

Sekitar 15 ribu

Nanda :

Satu kali post?

Nadya :

Enggak, satu event.

Nanda :
Udah ada berapa event?

Nadya :
Berapa ya? Udah banyak sih kak, lumayan

Nanda :
Aku sempet liat kalian jualan totte bag dll, itu cuma di era kukuh aja atau gimana?

Nadya :
Kalau di era kak kukuh kan iya. Cuma karena kita pengen cari yang baru, jadi kita jualan keychain.

Nanda :
Selain Etniz Radio, di sekolah ini ada media lain ga? Kan ada ekskul jurnal? Yang dikelola siswanya

Dinda :
Jurnal sih kak bikin majalah

Nadya :
Ya tapi kan itu per-tahun ya

Nanda :
Menurut kamu yang membedakan Etniz Radio sama mereka tuh apa?

Nadya :
Beda banget. Kalau mereka, setau aku nggak ada wadahnya untuk ngeshare

Dinda :
Mereka juga cuma dari Instagram sih kak, dan dari mading

[LINE] Chat history with SF
Saved on: 10/02/2018 23:07

Sat, 10/02/2018

16:10 Nanda Rizky Sore Se***. Saya Nanda, dapet kontak kamu dari Na***. Bener kamu sekarang di kelas 11 ya?

17:39 SF iya. sorry ini nanda siapa ya?

17:39 SF yg di go juga bukan?

17:50 Nanda Rizky Bukan, aku Nanda alumni Etniz angkatan 2013. Sekarang lagi neliti tentang Etniz Radio. Dapet info dari Na*** kamu suka dengerin ER ya? Boleh wawancara nggak untuk keperluan data penelitian aku?

17:55 SF oh iya kak. sering sih cuma kalau siarannya lagi ga putus2 aja.

17:55 SF boleh2 kak. mau wawancara apa tuh

18:03 Nanda Rizky Oke, kamu pertama kali tau ER dari mana / siapa gitu?

18:10 SF kalau pertama sih dari kakak2 kelas, adalah anak gmc gitu. dia sempet siaran juga di etnizradio, jadi aku dengerin.

18:11 Nanda Rizky Oh.. Berarti waktu itu bahas ekskul ya?

18:11 SF iya kak ekskul gmc sama pmr

18:12 Nanda Rizky inget nggak yg dibahas apa spesifiknya?

18:12 SF bahas soal kegiatan rutin mereka sama campus day

18:12 Nanda Rizky ceritain dong, kepo hehehe

18:13 SF jadi ceritanya gmc udah lama ga climbing terus mau oprec buat climbng semester depan tp dari sekarang oprecnya.

18:13 Nanda Rizky Kalau yang campus day?

18:15 SF yaitu kak. yang gajadi itu campus daynya

18:15 Nanda Rizky Lah kok bisa? Padahal temenku uda mau ngisi loh si Hafiz

18:16 SF oh iya hafis yang dari its ya kak? nah itu kak.. tapi ini masi gosip sih. tapi ya udah confirmed juga.

18:16 SF maksudnya ya kita tau lah cuma nggak berani bahas2 aja.

18:17 Nanda Rizky W a d a w

18:17 Nanda Rizky Ada apaan nihih cerita sih wkwk

18:18 SF nah itu kak justru katanya karena ka hafis itu yang ngisi

18:18 Nanda Rizky HAH? Maksudnya gimana

18:21 SF ya kan dia katanya pernah ada masalah gitu ga sih kak? sama temen2 kelas tiganya juga. pokoknya angkatan dia deh

18:22 Nanda Rizky Masalah gimana? Yang kamu denger gimana?

18:22 SF versinya siapa ni kak? hahaha

18:22 Nanda Rizky Ada versinya siapa aja emang?

18:23 SF ada yang guru

18:23 SF osis juga ada

18:23 SF kakak aku juga cerita, cuma dia ade kelasnya kak hafis sih waktu itu

18:24 Nanda Rizky Ceritain sih :(

18:24 SF eh ini tapi nanti namaku ketauan ga ya kak?

18:25 Nanda Rizky Maksudnya?

18:25 SF namaku nanti keliatan ga? jadi dikasih tau ga aku ngomong gini

18:25 Nanda Rizky Kalau boleh, aku tetep tulis tapi misal kamu ngerasa terganggu nanti aku tulis inisial aja jadi SFB gitu ya?

19:37 SF kak sorry baru bales, baru sampe rumah

19:45 Nanda Rizky Its okay. Gimana soaln inisial tadi?

19:45 SF jadi sf aja kak gitu. soalnya kalau sfb nanti langsung ketauan aku pasti soalnya yang namanya itu aku doang wakakak

19:45 Nanda Rizky Hahaha. Oke deh mba SF. Lanjut ceritanya dong mbbaaaa

19:48 SF jadi kalau yang kata kakak aku, anak kelas tiga ka hafis mau perpisahan. terus mereka mau ajak semua orang di sekolah sampe satpan juga kan. nah tapi kalau gratisin banyak gitu jadi gaada untung. makannya sekolah bete

19:51 Nanda Rizky Oalah.... terus

19:52 SF tapi emang bener ya kak?

19:52 Nanda Rizky Ceritain semuanya dulu deh nanti aku jelasin, hehehe

19:53 SF nah kalau yang guru katanya anak kelas tiga itu ngerencanain acaranya parah banget sampe2 makanannya kurang banyak yang laper

19:53 Nanda Rizky Kalau kata anak osis?

19:53 SF sama kaya kakak aku sih

19:54 SF yang bener yang mana sih kak?

19:54 Nanda Rizky bener semua sih,

19:54 SF serius??

19:56 Nanda Rizky Iya. Nah jadi sebenarnya kan kita mau perpisahan. Cuma namanya perpisahan kan ga mungkin kalau ga ajak semuanya. Makannya kita adain dana subsidi. Jadi buat siswa ga mampu kita subsidi, terus kalau masih keberatan kita gratisin dananya.

19:57 Nanda Rizky Nah karena kita banyak subsidi, jadi margin uang yang untuk dana tak terduganya kecil banget. Kurang dari 5% kalau nggak salah deh. Terus ada kejadian makanan kurang, sama Villanya jelek. Kelabakan deh kita panitia.

19:57 SF omg :((

19:57 Nanda Rizky Btw, aku denger sekarang ke Etniz gabole pake jaket ya? Kalau ketauan dibuang?

19:58 SF IH IYA KAK!! ADA RAZIANYA SEKRANG :((

19:58 Nanda Rizky :(pake rompi ijo ngga yg razia

19:58 SF emang operasi zebra apa kakk :((

19:59 Nanda Rizky WKWKWKWK

20:00 SF ZBLLLLLL

20:00 SF kemarin aku kena kak. pas mau masuk pager pagi2 ada bang jack. terus diambilin jaketnya dimasukin tong ijo. sedi bet

20:00 Nanda Rizky WHUUUTTT

20:01 Nanda Rizky Hoodie apaan emang?

20:01 SF uniqlo kak :(ya diskonan si 500an gitu tapi kan tetep ya

20:01 Nanda Rizky :) 500 uda didiskon?

20:02 SF iya kak

20:02 Nanda Rizky Uang jajanku seminggu dek wkwk

20:03 SF :(sabar ya kak

20:03 SF di jogja bukannya murah2 ya kak?

20:04 Nanda Rizky Ya sih. Di sini olive kaya KFC gitu uda dapet ayam nasi esteh 7rb

20:04 SF kak.....

20:04 Nanda Rizky Iya?

20:05 SF ayamnya hasil kloningan kali :(

20:05 Nanda Rizky Tapi enak

20:05 SF tapi kloningan :(

20:06 Nanda Rizky eh terus yang jaket itu gimana?

20:06 Nanda Rizky maksudnya beneran dibuang?

20:07 SF pokoknya masuk ke tong ijo aja. sebel banget

20:07 Nanda Rizky Heuu.. ngurusin jaket. Mending ngurus toilet gak sih?

20:07 SF ETDAH! BENER BEEEEUUUTT

20:08 Nanda Rizky Shantay aja kelas. Kok ngegas

20:08 SF bimbel keles pake kelas

20:08 Nanda Rizky *keles. zbl

20:09 SF terus ya kak. mana sekarang masuknya pagi betdahhhh. soalnya ada ngaji imtak gitu

20:09 Nanda Rizky IMTAQ?

20:13 SF iya kak imtaq

20:13 Nanda Rizky Laah bagus dong. Banyak ngaji siapa tau dijabah masuk PTN

20:13 SF AMIN YA ALLAAAAHHHHHH

20:13 SF AMIN

20:14 Nanda Rizky Emang IMTAQnya ngga enak?

20:14 SF biasa aja sih. cuma masuk paginya itu loh hiihhh

20:14 SF eh kak tapi ini daritadi aku ngomong bocor bgt

20:15 SF kalau bisa jangan ditulis deh kak :(

20:15 Nanda Rizky Yahhhhhh :((

20:16 SF takut ketauan soalnya

20:16 Nanda Rizky Nanti aku inisialin deh

20:27 SF tapi bisa jamin ga bakal ketauan ga kak?

20:30 Nanda Rizky Hmm.. diusahakan. Nanti aku liat wawancara lainnya. Kalau misalnya dari mereka aja udah cukup ya aku ga usah tulis kayaknya gpp sih.

20:33 SF kak aku tidur duluan ya sorry. lemes bgt baru pulang les soalnya tadi pegel di gojek

20:33 Nanda Rizky Oke2. Besok aku tanya2 lagi gpp ya?

20:35 SF iya kak

20:35 Nanda Rizky Thank you ya Se***.

20:36 SF sama2 kak

[LINE] Chat history with daiyane

Saved on: 16/04/2018 23.27

Mon, 16/04/2018

19:01 Nanda Rizky Halo. Ane, saya Nanda alumini etniz 2013. Sekarang kuliah di Komunikasi UII, dan kebetulan lg penelitian ttg Etniz Radio. Dapet info dari Misbah katanya kamu suka dengerin ER ya? Berkenan saya interview?

19:12 daiyane Halo

19:12 daiyane Iya kak

19:12 daiyane Boleh tapi saya lagi les

19:32 Nanda Rizky Oalah, kalau gt nanti selesai les aja lgsg kabarin yap

21:16 daiyane Ok kak

21:16 daiyane Mau nanya apa?

21:22 Nanda Rizky Oke, sekarang kelas brp?

21:22 daiyane Kelas 11 kak

21:23 Nanda Rizky Pertama kali tau Etniz Radio dari mana / siapa?

21:23 daiyane Mau nanya tentang apa ya kak

21:23 Nanda Rizky Tentang Etniz Radio

21:23 Nanda Rizky Jadi nanti ada beberapa pertanyaan, kamu jawab sebisanya aja

21:23 daiyane Pertama kali itu kenal pas SMP sii pas mau lagi survey SMA

21:23 daiyane Ok kak

21:24 Nanda Rizky Oke.. tau dari medsos / dikasih tau sama kk kelas yg udah di etniz atau gimana?

21:24 daiyane Tau dari medsos kak

21:24 Nanda Rizky Medsos apa?

21:25 daiyane Pertama setau aku dari Instagram gitu

21:25 daiyane Terus pengen tau kontakannya akhirnya minta ke Kaka kelas yg disana

21:26 Nanda Rizky Noted. Terus langsung dengerin kah atau baru pas masuk Etniz dengerinnya?

21:26 daiyane Tapi ada juga yang sekolah lain tau kontakannya

21:26 daiyane Pas baru kelas 10

21:26 daiyane Pas udh masuk

21:27 Nanda Rizky Masih inget nggak waktu itu siaran yang pertama kamu denger ngebahas apa?

21:27 daiyane Inget

21:27 daiyane Hahaha

21:27 Nanda Rizky apatuuh

21:27 daiyane Yang siaran bareng anak boom

21:27 daiyane Wkwkw

21:27 Nanda Rizky Oalah yang anak tongkrongan gitu ya?

21:27 daiyane Yogsie

21:29 Nanda Rizky Oh ya sebelum lanjut pertanyaan berikutnya aku mau kasih tau kalau conv malam ini ID kamu dirahasiain, yang tau cuma aku sama kamu doang. Terus kamu berhak tau / follow up kelanjutan jawaban (atau bahkan skripsinya sekalian) yang kamu kasih skrg ya

21:29 daiyane Maksudnya

21:30 Nanda Rizky Jadi kan aku ada penelitian tentang Etniz Radio, butuh narasumber dari siswa etniznya. Terus semua jawaban kamu dirahasia-in jadi aku ga tulis nama kamu di laporan nanti gitu

21:31 Nanda Rizky atau kalau ditulis namanya nggak apa2?

21:31 daiyane Bukannya skripsi harus tercantum ya kak

21:31 daiyane Kalau untuk keperluan gapapa

21:32 daiyane Keperluan yang positif tapi ya ok

21:32 Nanda Rizky kalau untuk transkrip yang diperluin cuma tanggal waktu tempat percakapannya aja.

21:33 Nanda Rizky btw menurut kamu etniz sekarang gimana? ada isu / masalah yang belakangan ini jadi concern kamu nggak?

21:33 daiyane Yaudah kak gausah

21:34 daiyane Aduhh

21:34 daiyane Kalau dari segi er gaada kak

21:34 daiyane Tapi kalau ini di sekolah ada

21:34 Nanda Rizky kalau dari segi sekolahnya?

21:34 daiyane Kagaa u know lah gurunya

21:34 Nanda Rizky boleh cerita isu / masalahnya apa?

21:34 daiyane Tapi ini yang tau Kaka doang kan?

21:34 Nanda Rizky tahun lalu pas interview anak etniz aku diceritain ada kasus jaket dibuang ke tong sampah?

21:35 Nanda Rizky iyap. makannya tadi aku bilang percakapannya dirahasia-in, terus identitas kamu juga classified nanti di laporan

21:35 daiyane Ok

21:35 daiyane Pas itu lagi marak banget si kak

21:35 Nanda Rizky apa tuh yang marak

21:35 daiyane Yang goes to campus

21:36 Nanda Rizky ada apa dengan goes to campus?

21:43 daiyane Jadinya itu awalnya ada pilihan malang sama Bandung kann nah dari pilihan itu siswa suruh milih pada kemana nah banyak yang pada mau ke malang kak karena dari segi biaya isunya 950/hari untuk ke Bandung sedangkan ke malang 1,sekian

21:45 daiyane Nahh dengan di selenggarakan kaya gitu pastikan harus ada perbincangan dengan wali kelas dong nahh ada perwakilan guru kasih tau travel yang passs karena guru ini lebih mentingin kesenangan muridnya dan liat keadaan di sekolah pastikan ada yang ga mampu

21:45 Nanda Rizky terus gimana lagi?

21:45 daiyane Bentar ya kak pegelll

21:45 daiyane Panjang bgtt sumpah

21:46 Nanda Rizky wakakak siappppppp (Salute)

21:50 daiyane Nahhh terusss Bu Eko juga ada travel juga nahh

21:50 daiyane Kalau gasalahh ada 3/5 travel gitu

21:51 daiyane Tapi tinggal 2 sisa travel Bu Dinar yang baik itu sama Bu ekoo

21:51 daiyane Nahhh

21:51 Nanda Rizky *nyimak*

21:51 daiyane Tiba tiba

21:51 daiyane Bu Eko gamau kalau bukan travelll diaaa

21:51 daiyane Saya denger si gitu

21:51 daiyane DAN TAU GA SISI KAKKKKKK

21:51 Nanda Rizky GIMANA TUUUUH

21:51 daiyane PARAH BET

21:52 Nanda Rizky GIMANA GIMANA

21:52 daiyane IKLAN DULU YA KAK

21:52 daiyane Laper

21:52 daiyane Iniii saya juga kesel parah si

21:52 Nanda Rizky [Sticker]

21:52 Nanda Rizky bahahah siap2 ditunggu lanjutannya

21:53 daiyane *nyimak*

22:01 daiyane Nahhh terusss ada info yang Kemalang gajadiii yakarena buat ada adanya rapat tapi tetap pake travel yang kepek mauuu ya kan percuma buang buang tenaga dll dan itu bener2 wali kelas gaada yang tahu

22:02 daiyane Yaa gimana si kak kalau udh digituin sama kepek

22:02 daiyane Ya jadinya guru yaudah lahhh. Terserah ajaaa

22:02 daiyane Jadinya ke Bandung 950

22:02 daiyane Nanti infonya saya detail lagi deh kak lupa

22:03 daiyane Nah tapi 950 nginep di hotel horison,makan KFC dan hokbenn

22:03 daiyane Katanya sii gitu

22:03 Nanda Rizky iyasih, itu bukan yang pertama kali sebenarnya. angkatanku juga, lebih parah bahkan

22:03 Nanda Rizky nanti detailnya aku ceritain abis ini (Har Har)

22:03 daiyane Nahhh

22:03 daiyane Terusss

22:03 daiyane ANGKATAN SAYAAAA

22:04 daiyane Ada yang mau kaya demo gitu

22:04 daiyane Katanya angkatan atas pernah ada demo gitu

22:04 daiyane tapi gabisaaaa

22:04 Nanda Rizky iya pernah tuh. udah 2x

22:04 daiyane Nah tapi ya kak

22:04 daiyane Dia ngajak kita kompak

22:04 Nanda Rizky siapa yang ngajak?

22:04 daiyane Tapi tuh diaa kaya main kuburan gitu loh

22:04 daiyane Adalah pokoknya

22:05 Nanda Rizky KUBURAN?

22:05 daiyane Bukan demo tapi ya sama gitu

22:05 Nanda Rizky maksudnya gimana wkwk

22:05 daiyane Ehhhhhhh auto textttt

22:05 daiyane Maapp mapp

22:05 daiyane KUBU MAKSUDNYA

22:05 Nanda Rizky wkwkwk okeh2

22:05 Nanda Rizky terus soal goes to campus itu pernah dibahas etniz radio nggak?

22:05 daiyane Ga pernah

22:06 Nanda Rizky kalau selain kampus misalnya? pernah gak etniz radio bahas hal-hal terkait isu / masalah yg dialamin siswa2 etniz?

22:59 daiyane Banyak kak

22:59 daiyane Sbb

23:00 Nanda Rizky Okee. Yang kamu inget, etniz radio pernah bahas apa aja (yg ada kaitannya dgn masalah / isu di sekolah) gt

23:01 daiyane Ohhh

23:01 daiyane Jadinyaa

23:01 daiyane Dari mulai Pramuka kp3e dulu yaaa

23:01 Nanda Rizky Boleh, bolehh

23:05 daiyane kp3e, jadi angkatan kls 10 kayak dimanjain gitu dibanding kp3e sebelumnya, kayak dibolehin bawa hp, ortu dateng bawa makanan, boleh jajan sedangkan panitianya gak boleh ngelakuin itu .

23:06 daiyane Oiyah yang GTC itu intinya nih yaa ngebahas kemungkinan itu gak jadi, yg pas bu eko tiba2 ga setuju sama keputusan para walikelas itu nah guru2 kecewa apa gunanya rapat digunain gitu kak

23:07 Nanda Rizky Hmm.. dari sekian banyak masalah yg happening di etniz, menurut kamu er tuh cukup mewakili aspirasi kalian ga sih sbg siswa?

23:07 Nanda Rizky Terus menurut kamu mereka itu netral / enggak?

23:07 daiyane Iyaaaaaaa happenin

23:08 daiyane Netral kak

23:08 daiyane Ga terlalu memojokkan atau pro gitu

23:08 daiyane Jadinya enak aja kalau bahas begituan

23:08 Nanda Rizky Kaya gitu ideal ga? Atau justru km berharap er lebih vokal & kritis lagi?

23:09 daiyane Menurut saya sih ya biasa2 aja malahan kalau terlalu over gitu jadi ga enak gitu loh

23:09 Nanda Rizky Ga enak gimana?

23:09 daiyane Kalau kaya sekarang kaya fun ga ada musuh takutnya kalau vokal kagaa orang bisa mikir bedaa gitu

23:09 daiyane Kalau menurut saya sii

23:10 Nanda Rizky Okehh. Btw seberapa sering dengerin ER?

23:10 daiyane Hmmm

23:10 daiyane Selalu si enggaa

23:10 daiyane Tapi ya sering

23:10 Nanda Rizky Terakhir kali denger kapan?

23:10 daiyane Pas siaran bareng Abang mpo

23:11 Nanda Rizky Menurut kamu apasi yg perlu diperbaiki sama ER?

23:11 daiyane Ohhhh

23:12 daiyane Pas itu saya dengerin err kaya ga enak gitu suaranya cempreng gitu kaya adek kelas, terus kadang2 kaya krim gitu kak

23:12 daiyane Hehehe jujur

23:12 Nanda Rizky Krim? Krik maksudnya?

23:12 Nanda Rizky Hahah gpp. Jujur itu bagus loh

23:13 daiyane Garing gitu kadang2

23:13 daiyane Kurang hidup bgt suasananyaa

23:14 Nanda Rizky Btw kalau misalnya kamu ngerasa ada masalah / gundah soal sekolah, kamu prefer nyampein kegundahan kamu / engga? Kalau iya, km consider untuk sampein ke ER nggak?

23:14 daiyane Terusss

23:14 daiyane Minta gajelass

23:14 Nanda Rizky Minta gajelas?

23:14 daiyane Mati idul gitu jadi bingung

23:14 daiyane Micc

23:14 daiyane YaAllah typo kakk

23:14 Nanda Rizky Hahahaha okeh2 noted.

23:15 daiyane Ga terlalu suka sii

23:15 Nanda Rizky Ok. Terus boleh tau ga alasan km dengerin ER?

23:17 daiyane Saya juga gatau alasannya apa tapi ya asik ajaaa

23:17 daiyane Wkwkwkwk

23:17 daiyane Mengatasi gabutt

23:17 daiyane Sama bangga juga punya sekolah

23:17 daiyane Heheheh

23:17 Nanda Rizky Mantapppp

23:17 daiyane Yogs

23:17 Nanda Rizky Ada temen km yg non etniz trs dengerin er ga?

23:17 daiyane Adaaaa

23:17 daiyane Wkwkwkwk

23:18 daiyane Anak smansasi

23:18 Nanda Rizky Mereka pernah kasih komen gitu ga?

23:18 Nanda Rizky Ke kamu maksudnya

23:18 daiyane Pernah

23:18 Nanda Rizky Apaatuh

23:18 daiyane Dia nanya gitu

23:18 Nanda Rizky Nanya apa

23:18 daiyane "itu kok mik nya kenapa dah cacar bet"

23:18 daiyane Cacat

23:18 daiyane Gitu

23:18 Nanda Rizky

23:18 daiyane Ke mik si kak

23:19 Nanda Rizky Sipp noted.

23:19 daiyane terus ya mungkin waktu itu orang baru yang nyaring jadi kaya aga kaku dan kurang hidup

23:19 daiyane Tapi balik lagi si ke tamunyaaa

23:20 daiyane Eh ini diem diem aja ok

23:20 Nanda Rizky Oh jadi kalau siaran gt justru tamu ya yang lebih berpengaruh?

23:20 daiyane Iya sii

23:20 daiyane Menurut sayaa

23:20 Nanda Rizky Punya usul ga next ER siaran bahas apa?

23:21 daiyane Ambil aja contoh boom sama Osaka lebih asik boom jadinya lebih enjoy ajaa asik gitu

23:21 Nanda Rizky Okeh2..

23:21 Nanda Rizky Terakhir, pernah chat / kirim pesan pas er siaran ga? Kalau iya, pernah dibacain?

23:21 daiyane Engga wkwkwkkw

23:21 daiyane Ga pernah

23:21 Nanda Rizky Gapernah dibacain?

23:21 Nanda Rizky Atau gapernah kirim?

23:21 daiyane Bukan
23:21 daiyane Ga pernah tidak gitu
23:21 daiyane tisammm
23:22 Nanda Rizky Kenapa emang?
23:22 daiyane Ya malu
23:22 daiyane Wkwkw
23:22 Nanda Rizky Hahaha oke2.
23:22 daiyane Walaupun dirahasiakan tapi ya malu
23:22 daiyane Ok
23:23 Nanda Rizky Thank you ya! Interviewnya sudah lebih dr cukup. Nanti kalau ada yg kurang aku boleh tanya2 lagi?
23:23 daiyane Ok
23:23 daiyane Semoga membantu ya kak
23:23 daiyane Succes!!
23:23 Nanda Rizky Sip! Thanks a lot!